

**METODE PENDIDIKAN ANAK KEBUTUHAN KHUSUS  
DALAM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARYA  
TERE LIYE DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH SLB**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)  
Dan Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**ROHMA WATI HANUM**

**NIM : 18591120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDA'YAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2022**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di\_

Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Rohma Wati Hanum

NIM : 18591120

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtid'iyah

Judul : Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Implementasinya Disekolah SLB.

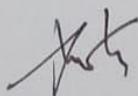
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan kami ajukan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Curup, 2022

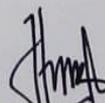
Mengetahui,

**Pembimbing I**



**Dra.Ratawati, M.Pd**  
NIP. 196709111994032002

**Pembimbing II**



**Siswanto, M.Pd.I**  
NIK. 160801012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **10 95** /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : **Rohma Wati Hanum**  
NIM : **18591120**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Judul : **Metode Pendidikan Anak Kebutuhan khusus dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Implementasinya Disekolah SLB**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at, 29 Juli 2022**  
Pukul : **09:30 WIB s/d 11:00 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dra. Ratnawati, M. Pd.**  
NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris,

**Siswanto, M. Pd. I**  
NIK. 16 080 1012

Penguji I,

**Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I**  
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji II,

**Agita Misriani, M. Pd**  
NIP. 198908072019032007

Mengesahkan,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**



**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohma Wati Hanum

NIM : 18591120

Fakultas : Tarbiyah

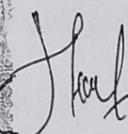
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Curup, 2022

  
**Rohma Wati Hanum**  
**NIM. 18591120**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Dengan segala Rahmat, taufik, beserta Hidayahnya sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam membuat Skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye dan Implementasinya disekolah SLB**” , yang merupakan salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda kita suritauldan kita .Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga sahabat dan para pengikutnya. Bukanlah suatu yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini, karena terbatasnya ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akan tetapi atas RahmatNya dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak maka Skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM Selaku Wakil Rektor I. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag. Selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah.

3. Ibu Dra.Ratnawati, M.Pd dan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas membimbing penulis dalam proses pembuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Tika Meldina, M.Pd Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah.
5. Bapak Guntur Gunawan, M.Kom. selaku penasehat Akademik, Ibu Tika Meldina, M.Pd Ketua Prodi Pendidikan guru Madrasah Ibtida'iyah. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama kuliah.

Semoga Amal dan kebaikan mereka dibalas oleh Allah Swt. Besar harapan, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan khususnya bagi penulis dan dengan rendah hati penulis mohon bimbingan dimasa yang akan mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridhoNya atas penulisan Skripsi ini Amiin Ya Robbal Alamin.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabbarakatuh.***

Curup, 2022  
**Penulis**

**Rohma Wati Hanum**  
**Nim. 18591120**

## **Motto**

*“Tidak Ada Prestasi Yang Lebih Tinggi Bagi Seorang Anak,  
Kecuali Dia Dapat Menjadi Bekal Untuk Kedua  
Orangtuannya Kelak”*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmai maupun rohani. serta Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi langkah awal untukku mencapai kesuksesan di masa depan.

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

1. Orang tuaku terkhusus untuk ayahanda tercinta (Isnan) dan ibunda tercinta (Suminem) yang senantiasa mendoakan yang terbaik, mendukung penulis baik dalam bentuk motivasi maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak kandungku tercinta Ardiyanto dan Mbak Iparku Rini Puspasari yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan membantu materi sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Keponakanku tercinta Radif Alfarezy yang senantiasa menghiburku disaat aku jenuh dan bosan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar *Ma'had Al-Jami'ah* terkhusus untuk Ustad D.r Yusefri.M.Ag, Umi Sri Wihidayati, M.H. Ustadzah Titik Handayani, S.Pd dan Ustaadzah Ripah, S.Pd Ustad dan Ustadzah serta teman-teman seperjuangan semester 8 yang senantiasa menyemangati dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Keluarga besar Sesebuah asrama Fatimah dan Lokal PGMI 8F (Lokal Orang Sukses) dan yang senantiasa menyemangati dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar kamar 10 Fatimah, Metia Ade Mentari, Adik-adikku tercinta Novalia, Miranda, Salsabila Ramadanti, Siti Nurfatimah, Putri Hawani Siagian. yang senantiasa memberikan semangat dan menghibur penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat seperjuanganku (team horee) Eko Pujianto, Widia Rama Santika, Muthia Ramadhanty, Helvy Fitri Rafifah, Ayu Siti Aisyah, dan Mardiansa, yang senantiasa memberikan Bantuan dukungan dan semangat untuk sukses sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat Seperjuanganku Anggi Tri Agustina, Wira santri Noprianti, Rahmawati, Nurlaila, Indah Raflesia, Lia Yuni Lestri, Eva Nurmalasari, Kurnia Sari, Winda Lestari, Meri Amelia, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk sukses sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua orang baik di luar sana yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari

Allah SWT.

***Percayalah semua ini tertulis dengan penuh cinta dan do'a***

**ABSTRAK**  
**METODE PENDIDIKAN ANAK KEBUTUHAN KHUSUS DALAM NOVEL**  
**MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARYA TERE LIYE DAN**  
**IMPLEMENTASINYA DI SLB**

**Oleh :**

**Rohma Wati Hanum**

**NIM : 18591120**

Semua manusia pasti memiliki kebutuhan tidak terkecuali dengan anak yang berkebutuhan khusus diantaranya yaitu kebutuhan pendidikan, dengan terpenuhi kebutuhan pendidikan. anak kebutuhan khusus dapat berkembang sesuai dengan kondisinya. Adapun Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan metode dalam mendidik anak kebutuhan khusus.. Tujuan penelitian dari Novel Moga Bunda disayang Allah Karya tere Liye dan Sekolah Luar Biasa (SLB) yaitu untuk mengetahui metode pendidikan apa saja yang terdapat dalam Novel Moga Bunda disayang Allah dan juga bagaimana Implementasinya di Sekolah Luar biasa (SLB). Metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui sumber data primer yaitu Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye dan Guru Kelas 3 anak tunarungu dan guru kelas 5 anak tunanetra di Sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan yang terdapat metode dalam mendidik anak kebutuhan khusus. Kemudian dilengkapi dengan data sekunder yaitu data yang diteliti Data data yang mendukung data Primer berupa data tertulis dari buku, jurnal, skripsi, tesis. Teknik pengumpulan Data dengan Cara Content Analysis atau Analisis Isi, Observasi, Wawancara, Dokumentasi yang dilakukan langsung dilapangan.

Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa terdapat delapan metode pendidikan anak kebutuhan khusus dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Metode Pembiasaan, Metode Hukuman, Metode Bercerita, Metode Klasikal, Metode Individual, Metode Verbal dan Non Verbal. metode yang di implementasikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Rejang Lebong kecamatan Curup Selatan yaitu metode pembiasaan dan metode Bercerita, Metode Klasikal, Metode Individual, Metode verbal dan Non Verbal.

**Kata Kunci :** *Metode, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Novel, Implementasi Disekolah SLB.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

a. Latar Belakang .....	1
b. Identifikasi Masalah.....	5
c. Batasan Masalah .....	5
d. Rumusan Masalah.....	5
e. Tujuan Penelitian .....	5
f. Manfaat Penelitian .....	6
g. Penelitian Terdahulu.....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

a. Metode Pendidikan .....	11
b. Macam-Macam Metode Pendidikan .....	13
1. Metode Pendidikan Islam.....	13
2. Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus .....	15
c. Anak Berkebutuhan Khusus.....	24
a. Tunanetra.....	26
b. Tunarungu .....	27
d. Novel.....	27
1. Pengertian Novel .....	27
2. Macam Macam Novel .....	29
3. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel.....	30
4. Novel Sebagai Media Pendidikan .....	31
e. Sekolah Luar Biasa (SLB).....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
b. Waktu dan Tempat Penelitian .....	35
c. Data dan Sumber data.....	35
d. Teknik Pengumpulan Data .....	36
e. Analisis Data .....	38
f. Uji Keabsahan Data / Kredibilitas Penelitian.....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Biografi Tere Liye .....	41
a. Riwayat Hidup Tere Liye .....	41
b. Karya-Karya Tere Liye .....	42
c. Unsur Instrinsik Nove Moga Bunda disayang Allah Karya tere Liye .....	43
d. Sinopsis Novel Moga Bunda disayang Allah Karya tere Liye .....	48
B. Gambaran Objek Penelitian .....	51
a. Sejarah Sekolah SLB Curup Selatan .....	52
b. Profil Sekolah SLB Curup Selatan .....	53
c. Visi, Misi dan Tujuan SLB Curup Selatan .....	54
C. Hasil Dan Temuan Penelitian .....	56
1. Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye .....	56
2. Implementasi Metode Pendidikan Anak Kebutuhan khusus dalam Novel Moga Bunda disayang Allah disekolah SLB Curup Selatan .....	64
3. Pembahasan.....	75

#### **BAB V PENUTUP**

a. Kesimpulan .....	97
b. Saran .....	98

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **BIODATA PENULIS**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Dalam proses pendidikan metode memiliki suatu kedudukan yang signifikan untuk mencapai tujuan, oleh karena itu dalam penerapan metode pada mata pelajaran dapat menentukan suatu pencapaian keberhasilan.<sup>1</sup> Metode pendidikan adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. pengertian ini mengarahkan pada metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.<sup>2</sup> Metode pendidikan yang baik adalah metode pendidikan yang dapat diterapkan pada permasalahan dan kondisi siswa yang tepat. Artinya diterapkan pada problematika belajar tiap-tiap anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik tertentu. Hakekat metode pendidikan anak kebutuhan khusus ialah suatu Pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman bahwa setiap anak itu mampu belajar dan dapat menghargai setiap disparitas (perbedaan) yang ada pada anak itu sendiri..<sup>3</sup>

Pendidikan memiliki arti yang luas serta mencakup banyak perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan juga keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar memenuhi hidup mereka baik jasmani dan rohani. Hakikat pendidikan ini adalah

---

<sup>1</sup> Fikri, Mumtazul. "Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11.1 (2017): 116-128.

<sup>2</sup> Hasanah, Yenny Marinatul. "Metode Pembelajaran Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 1.1 (2019): 67-81.

<sup>3</sup> Dinie Ratri Desinungrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 129-130

suatu upaya yang dapat membantu pertumbuhan anak didik agar dapat mencapai perkembangan yang optimal, menjadi manusia yang matang dan normal. Tugas pendidik yaitu memfasilitasi agar potensi yang ada pada anak didik baik itu potensi fisik, intelektual, emosional, maupun spiritual dapat berkembang dengan baik. Akan tetapi dengan banyaknya Ketidakseimbangan perkembangan potensi yang dimiliki oleh seseorang anak akan berpengaruh terhadap cara seseorang tersebut mencapai tujuan hidupnya, Sehingga dapat mengakibatkan kesulitan untuk diterima oleh lingkungannya.<sup>4</sup>

Pendidikan anak merupakan usaha secara sadar yang diberikan pendidik kepada anak dalam rangka pemebrian suatu bimbingan, baik itu bantuan jasmani maupun rohani untuk mengembangkan baik itu kepribadian dan kemampuan yang terdapat dalam diri anak.<sup>5</sup>

Secara kodrati semua manusia pasti memiliki berbagai macam kebutuhan, tidak terkecuali dengan anak berkebutuhan khusus. Salah satu diantaranya yaitu kebutuhan pendidikan. Dengan terpenuhi kebutuhan akan pendidikan anak, maka berkebutuhan khusus diharapkan bisa membimbing dirinya sendiri serta dapat melepaskan ketergantungan terhadap orang lain. Tertampungnya anak berkebutuhan khusus dalam lembaga pendidikan semaksimal mungkin berarti sebagian dari kebutuhan mereka sudah terpenuhi. Dan diharapkan melalui pendidikan yang mereka dapatkan mampu memperluas cakrawala pandangan hidupnya. Sehingga mampu berfikir secara kreatif,

---

<sup>4</sup> Rahman, H. Bujang. "*Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Untuk Memperkuat Karakter Bangsa Melalui Implementasi Kurikulum 2013*". (2013).

<sup>5</sup> Muhajir, "*Materi dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*". (FTK Banten Press. 2015), hlm 16

inovatif dan produktif. Banyak sekali individu meskipun sudah terlahir menjadi penyandang cacat bisa menjadi penerang hidup bagi teman-teman berkebutuhan khusus lainnya.<sup>6</sup>

SLB Negeri Curup Selatan ini adalah Sekolah Luar Biasa terletak di Tempel Rejo Curup Selatan yang merupakan salah satu institusi yang memberikan pelayanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus mulai dari anak tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunagrahita, Autis dan ada juga tunadaksa ganda. yang didalamnya terdapat banyak sekali proses belajar dan mengajar dimana proses tersebut membutuhkan komponen pendidikan yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, adapun salah satu komponen dalam pendidikan merupakan suatu metode pendidikan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Komponen tersebut merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>7</sup>

Peneliti Tertarik untuk meneliti tentang Analisis Metode Pendidikan anak Kebutuhan khusus dalam Novel Moga Bunda disayang Allah dan Implementasinya di sekolah SLB, karena mendidik anak yang berkelainan bentuk fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosial lainnya, tidak sama seperti mendidik anak yang normal, Hal ini semata-mata karena bersandar pada kondisi yang dialami oleh anak yang berkebutuhan khusus itu sendiri. Oleh karena itu, melalui pendekatan metode yang khusus dalam mendidik anak yang memiliki kebutuhan khusus, anak yang memiliki kebutuhan khusus dapat

---

<sup>6</sup> Abdullah, Nandiyah. "*Mengenal anak berkebutuhan khusus.*" Magistra 25.86 (2013): 1.

<sup>7</sup> Dokumen Sekolah Sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan.(Tempel Rejo,TU SLB Negeri 1 Rejnag LebongCurup Selatan.Tanggal 19 April 2022)

menerima kondisinya, dimana anak dapat melakukan sosialisasi dengan baik dengan anak-anak yang lain, anak mampu berjuang sesuai dengan kemampuannya, anak memiliki ketrampilan yang sangat dibutuhkan. Tujuan lainnya agar upaya yang dilakukan anak dalam rangka habilitasi maupun rehabilitasi anak yang memiliki kebutuhan khusus dapat memberikan daya guna dan hasil guna yang tepat. Selain itu didalam Novel Moga Bunda disayang Allah karya Tere Liye ada beberapa Metode pendidikan dalam mendidik anak yang berkebutuhan khusus. Yang dapat diteladani untuk guru maupun orang tua.

Alasan Peneliti Mengkaji Novel yang berjudul Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye terletak pada kelebihan ceritanya yaitu seorang Karang yang mencoba bangkit dari perasaan bersalahnya dimasalalu dengan membimbing Melati seorang anak yang tunawicara sekaligus tunarungu dan tunanetra untuk mencoba mengenali dunia. Karang yang dahulunya hampir kehilangan separuh hidupnya setelah delapan belas anak didiknya tewas dalam kecelakaan dikapal. Karena Perasaan bersalahnya hampir setiap hari menghantuinya dan semua itu berlangsung selama bertahun-tahun, di tiga tahun terakhir. Akan tetapi karena rasa cintanya terhadap anak-anak membuat Karang terdorong untuk mengajari Melati untuk menemukan dunia yang baru dan mengenal dunia dengan caranya.

Dari Uraian diatas, Peneliti melakukan Penelitian. Yang berjudul “Metode Anak Kebutuhan Khusus dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye dan Implementasinya disekolah SLB”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Masalah yang telah penulis urikan diatas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masih ada anak yang sulit memahami materi dalam belajar
- b. Masih ada anak yang tidak menyimak pada saat guru menjelaskan
- c. Banyak anak kebutuhan khusus yang memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian lebih terarah. Maka peneliti akan membatasi pada metode dalam pendidikan anak kebutuhan khusus dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye dan Implementasinya disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan Kelas III Pada Anak Tunarungu dan kelas V Pada Anak Tunanetra.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Apa Saja metode Pendidikan yang digunakan pada Anak Kebutuhan Khusus dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye?
2. Bagaimana Implementasi Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus dalam Novel Moga Bunda disayang Allah disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan?

## **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam Mengenai Metode pendidikan anak kebutuhan khusus karya Tere liye dan implementasinya disekolah SLB.

- a. Untuk mengetahui apa saja metode pendidikan yang digunakan dalam mendidik anak kebutuhan khusus dalam Novel Moga Bunda disayang Allah karya Tere Liye
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus dalam Novel Moga Bunda disayang Allah dalam mendidik anak kebutuhan khusus disekolah SLB Ngeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dikaji dalam dua hal yaitu secara teoritis dan Praktis.

##### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran mengenai pendidikan anak kebutuhan khusus, sehingga anak yang memiliki kebutuhan khusus dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik dalam proses belajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dan referensi kegiatan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pendidikan anak kebutuhan khusus.

##### 2. Secara Praktis

- a. Memotivasi anak agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki adab serta budi pekerti pada anak kebutuhan khusus
- b. Bagi anak, penerapan metode-metode dalam novel moga bunda disayang allah diharapkan mampu menjadikan anak mempunyai etika yang lebih baik , dapat mengembangkan potensi yang sudah dimiliki

secara maksimal serta dapat membantu menemukan hal baru yang sebelumnya belum diketahui dalam diri anak kebutuhan khusus.

- c. Bagi guru, supaya guru dapat memberikan perbaikan karakter yang lebih baik pada anak kebutuhan khusus.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan pada pendidik dalam mendidik anak kebutuhan khusus, bahwa tidak ada yang tidak mungkin apabila kita terus mencoba dan terus berusaha dalam mencapai suatu impian yang bahkan impian itu sulit untuk dicapai.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Nikmatul dengan judul “*Karakteritis guru dalam mendidik peserta didik difabel dalam novel moga bunda disayang allah karya tere liye*”.hasil penelitian ini membahas tentang karakter yang dimiliki seorang guru dalam mendidik anak difabel pada novel Moga Bunda di Sayang Allah karya Tere Liye. Persamaan penelitian yaitu penelitian pada novel moga bunda disayang allah dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya tujuan yaitu untuk mendeskripsikan karakter guru pada novel Moga Bunda di Sayang Allah karya Tere Liye, dan mendeskripsikan tentang keadaan peserta didik difabel dalam novel Moga Bunda di Sayang Allah karya Tere Liye. sedangkan penelitian yang peneliti bertujuan untuk mengetahui metode dalam novel moga bunda disayang allah karya tere liye DAN Implementasinya disekolah SLB pada jenis penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitianan kepustakaan

(library reaseach) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Lapangan (field reaserch).<sup>8</sup>

- b. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh suryani Irma dengan judul “ *Nilai- Nilai pendidikan islam dalam novel moga bunda sayang allah karya tere liye*”.hasil penelitian ini membahas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam novel moga bunda disayang allah. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian pada novel moga bunda disayang allah dengan bentuk penelitian kualitatif .perbedaannya yaitu untuk mengetahui isi-isi dan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel moga bunda disayang allah karya tere liye. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam novel moga bunda disayang allah karya tere liye dan Implementasinya disekolah SLb.pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) sedangkan peneliti menggunakan penelitian Lapangan (field research ).<sup>9</sup>
- c. Penelitian Selanjutnya dilakukan oleh novita rahayu, dengan judul “Analisis Novel Simontik Novel Moga Bunda disayang Allah karya tere liye”. Hasil penelitian ini adalah membahas makna dalam novel moga bunda disayang allah karya tere liye berdasarkan pada pembacaan heuristic dan hermeneutik. persamaan ini yaitu penelitian kualitatif dalam novel moga bunda disayang allah karya tere liye terbitan republika Jakarta dengan 306 halaman. Kemudian selanjutnya adapun perbedaannya, analisis data yang

---

<sup>8</sup> Masruroh, Nikmatul. “*Karakteristik guru dalam mendidik peserta didik difabel pada novel moga bunda disayang Allah karya Tere Liye*”. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

<sup>9</sup> Suryani, Irma. “*Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere-Liye*”. Diss. IAIN Padangsidempuan, 2015.

digunakan yaitu analisis model interaktif melalui pembacaan heuristic dan hermeneutik. Sedangkan yang penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye dan Implementasinya di sekolah SLB. Pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Lapangan (field research).<sup>10</sup>

- d. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mahmud, M. Karim dengan judul “*Nilai-Nilai Spiritual dalam Novel “Moga Bunda Disayang Allah” Karya Darwis Tereliye*”. Hasil penelitian yang dilakukan adalah mengandung beberapa macam nilai-nilai spiritual diantaranya; nilai tauhid, nilai moral atau akhlak, nilai estetika, dan nilai kebenaran. Persamaan sama-sama melakukan penelitian kualitatif dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye. perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Lapangan (field research). Peneliti sebelumnya bertujuan untuk menjelaskan mengenai nilai-nilai spiritual dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Darwis Tereliye dan relevansi nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Darwis Tereliye dengan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 di tingkat SMP/MTs/SMA/MA. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan

---

<sup>10</sup> Novita, Rahayu. “*Analisis Semiotik Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye*”. Diss. Universitas Widya Dharma, 2019.

untuk mengetahui metode yang digunakan dalam novel moga bunda disayang allah karya tere liye dan Implementasinya disekolah SLB.<sup>11</sup>

- e. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mahrifat, Mahrifat yang berjudul *“Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMA MARIFAT. Hasil dari penelitian ini Mengungkapkan aspek psikologi tokoh utama dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sastra di SMA dengan bahan novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye. persamaan pada penelitian ini adalah meneliti novel moga bunda disayang allah. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis psikologi tokoh utama dalam novel moga bunda disayang allah karya tere liye dan penerapannya di SMA sedangkan peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui metode penididkan anak kebutuhan khusus daam novel moga bunda disayang allah dan implementasinya di SLB. Pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan jenis penelitian Kepustakaan (Library Research), sedangkan pada penelitian yang peeliti lakukan menggunakan jenis penelitian Lapangan (field Reearch).<sup>12</sup>*

---

<sup>11</sup> Mahmud, M. Karim. *“Nilai-Nilai Spiritual Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah” Karya Darwis Tereliye. Diss. IAIN Pekalongan, 2020.*

<sup>12</sup> Mahrifat, Mahrifat. *“Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Sma”*. Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pendidikan

Secara etimologis, metode berasal dari kata „met dan hodes“ yang berarti melalui. Secara istilah berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan . fungsi metode yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan, sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah : cara melakukan sesuatu dan rencana dalam perencanaan Menurut Dalyono dalam buku Psikologi Pendidikan “metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, metode banyak menyangkut masalah mengenai cara kerja agar dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>13</sup>

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau bisa dikatakan sebagai pendekatan (approach), teknik dan taktik mengajar.<sup>14</sup> Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pendidikan merupakan proses perubahan baik itu sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dalam upaya pengajaran dan pelatihan baik itu melalui proses cara mendidik.<sup>15</sup> Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian yaitu "memberi makan" (opvoeding) kepada jiwa peserta didik sehingga anak akan mendapatkan kepuasan rohaniyah, dan juga diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar

---

<sup>13</sup> Lathifah, Imro'atul. “*Metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.*”. Diss. UIN Walisongo, 2015.

<sup>14</sup> Rifka, Naila Purwanto. “*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.*” Diss. Iain Purwokerto, 2020.

<sup>15</sup> [Http://kbbi.web.id/didik](http://kbbi.web.id/didik). diakses 04 november 2021

manusia.<sup>16</sup> Pendidikan ialah proses mendidik, dimana “suatu proses dalam rangka memberikan pengetahuan kepada peserta didik supaya anak didik mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sekitarnya , sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia metode ialah suatu cara yang teorganisir dan terpikir secara baik untuk mencapai suatu tujuan (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan, metode ini berasal dari kata Yunani yaitu berarti meta dan hodos, Meta yang berarti melalui’ dan hodos berarti jalan atau suatu cara; kemudian metode berkaitan erat dengan metodologi yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya untuk memiliki kekuatan baik itu dari segi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>17</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya metode pendidikan merupakan suatu cara yang dimiliki pendidik untuk menyampaikan dan memberikan pengajaran kepada peserta didik agar tercapainya tujuan

---

<sup>16</sup> Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "Pendidikan anak dalam islam." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1.2 (2017): 16-32

<sup>17</sup>Hidayat, Andi. "Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial." *FENOMENA* 10.1 (2018): 55-76.

pembelajaran. didasarkan atas asumsi tertentu dan tentang hakikatnya sebagai subsistem pendidikan.

## **B. Macam-Macam Metode Pendidikan**

### 1. Metode Pendidikan Islam

Secara etimologi, metode berasal dari dua perkataan, yaitu Meta dan Hodos. Meta yang berarti “melalui” dan Hodos berarti “jalan” atau “cara”. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Bila ditambah dengan “logi” sehingga menjadi “metadologi” berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, oleh karena kata “logi” yang berasal dari bahasa Greek (Yunani) “logos” berarti “akal” atau “ilmu”.<sup>18</sup>

ada beberapa prinsip yang tergambar dalam Al-Qur’an dan Hadits, yakni banyak sekali metode pendidikan yang betentangan dengan metode modern yang diciptakan para ahli pada saat sekarang ini. Berdasarkan pemikiran Abdullah Nasih Ulwan dalam kitab suci Al-Qur’an banyak sekali menegosiasikan metode pendidikan Islam yang pertama ialah metode Teladan, metode teladan ini dianggap sangat penting dikarenakan aspek agama yang paling terpendung adalah akhlak terasuk kedalam kawasan efektif yang dapat terwujud dalam bentuk tingkah laku. Yang kedua ialah metode bercerita atau metode kisah-kisah yang memiliki daya tarik yang dapat menyatukan perasaan, dimana secara alamiah manusia mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan dan menyenangi cerita dan sangat berpengaruh

---

<sup>18</sup> Murtafiah, Siti Barokatun. *Metode Pendidikan Keluarga Dalam Novel Home Karya Iva Afianti*. Diss. IAIN, 2019.

terhadap perasaannya. Yang ketiga, yaitu metode nasehat, dalam Al-Qur'an metode nasehat hanya dapat diberikan kepada yang melanggar peraturan. dari situlah timbulah suatu kesadaran pada seseorang tersebut, agar mau insaf kemudian tidak melakukan pelanggaran lagi.

kemudian yang keempat adalah metode pembiasaan, metode ini digunakan untuk mengubah sifat-sifat baik yang akan menjadi suatu kebiasaan sehingga dalam diri anak dapat menjalani kebiasaan tanpa diocntohkan lagi dan tidak kesulitan dalam melakukan kebiasaan tersebut. kelima yaitu metode Hukum dan ganjaran, Metode Hukuman atau ganjaran dapat digunakan untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran agar tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Keenam metode diskusi dignakan untuk mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan agar lebih mantappengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuau masalah. Ketuju Metode lainnya yaitu metode perintah dan larangan.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, penulis sepakat bahwasannya dalam menyampaikan suatu materi pendidikan sangat dipelukan berbagai metode yang bervariasi dan dapat disesuaikan juga dengan keadaan peserta didiknya. Kemudian dalam mendidik peseta didik juga Metodenya lebih diarahkan agar pencapaian tujuan setiap individu mampu menjadi pembelajara yang mandiri disepanjang hayat. Serta dapat membentuk sikap yang meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Abdullah Nashih Ulwan. "*Pendidikan Anak Dalam Islam*". (Jakarta: Pustaka Amani.2007)

<sup>20</sup> Murtafiah, Siti Barokatun. "*Metode Pendidikan Keluarga Dalam Novel Home Karya Iva Afianti*" Diss. IAIN, 2019.

## 2. Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang banyak memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Yang Berkaitan dengan istilah disability, anak berkebutuhan khusus juga merupakan anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme. Menurut istilah anak bekebutuhan khusus merupakan anak yang menyandang suatu kelainan yang menyebabkan hambatan dalam perkembangan dirinya baik itu dalam segi fisik,emosi,sosial,mental, maupun kepribadiannya. Sehingga merka banyak memeprlukan suatu layanan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.<sup>21</sup>. dalam Pendidikan peserta didik membutuhkan satu bentuk pelayanan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhannya, baik dalam hal metodologi pembelajaran, materi pelajaran, standar kompetensi yang hams dicapai, ataupun media pembelajaran dan sebagainya. Dengan demikian layanan pendidikan bagi anak-anak yang mengalami berbagai kelainan tersebut tidak lagi hanya didasarkan pada label kelainan anak, akan tetapi lebih didasarkan pada hambatan belajar dan kebutuhan secara individual. Istilah lain dari Anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa (SLB) yaitu anak yang memiliki karakteritis khusus dan berbeda

---

<sup>21</sup> Iswari, Mega. "*Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.*" (2007).

dengan anak pada umumnya, perbedaannya terletak pada fisik, sosial, intelektual, maupun emosional. Sehingga anak tersebut memerlukan suatu pelayanan yang khusus karena mereka berbeda dengan anak yang lainnya.<sup>22</sup>

Hakekat metode pendidikan anak kebutuhan khusus yaitu Pendidikan yang dinamis, yang mengakui bahwa setiap anak itu bisa belajar dan bisa menghargai setiap disparitas (perbedaan) yang ada pada setiap diri anak, kemudian mencakup lebih luas daripada pendidikan formal yang hanya terjadi di sekolah, yakni meliputi pendidikan di dalam rumah, masyarakat, nonformal dan informal. Dengan begitu memungkinkan struktur, sistem dan metodologi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan semua .

Dengan begitu dapat menggambarkan bahwa segala hak anak dapat terapresiasikan tanpa mengucilkan anak, kemudian dari sistem pendidikannya menunjukkan suatu gambaran yang fleksibel, tetap ramah kepada anak yang berkelainan dan tetap sama-sama mendapatkan pendidikan meski tidak terbatas di ruangan tertutup seperti di dalam kelas. Pendidikan inklusif sendiri mempunyai peluang yang lebih besar untuk lebih maju seiring dengan perkembangan zaman.<sup>23</sup> Ada beberapa metode Pembelajaran dalam mendidik anak kebutuhan khusus yaitu sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Hildayani, Rini, et al. "*Psikologi perkembangan anak.*" (2014): 1-34

<sup>23</sup> Dinie Ratri Desinungrum, "*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*" (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 129-130

a. Metode Pembiasaan

Menurut *Ihya Ulumuddin* dalam Buku Abdullah Nashih ‘Ulwan mengenai pembiasaan anak berperangai baik atau jahat dengan kecenderungan nalurinya

“Anak adalah Amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya seperti binatang. Ia akan celaka dan binasa. Sedang memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik”<sup>24</sup>

Metode Pembiasaan merupakan suatu cara untuk menciptakan kebiasaan baik itu tingkah laku tertentu pada anak. Dimana pembentukan pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang tersusun, agar dapat mengkondisikan antara perilaku pada anak didik dan pikirannya. Dan proses pembiasaan tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang sampai anak tersebut tidak terkait lagi dengan tindakan atau dengan pengawasan.<sup>25</sup>

Menurut Supiana dan Rahmat metode pembiasaan itu sendiri merupakan kegiatan pengulangan yang dilakukan berulang-ulang dari satu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan supaya terdapat asosiasi antara stimulus dengan suatu respon sehingga menjadi sangat kuat. Atau tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah suatu pengetahuan yang siap atau keterampilan siap untuk dipergunakan oleh

---

<sup>24</sup> Abdullah Nashih Ulwan. “*Pendidikan Anak Dalam Islam*”. (Jakarta: Pustaka Amani.2007) hal 192

<sup>25</sup> Dinie Ratri Desinungrum, “*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*” (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 129-130

yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia dewasa.<sup>26</sup>

Metode pembiasaan digunakan untuk melatih anak atau murid dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya. Seseorang yang dibiasakan berbuat baik maka akan berkembang menjadi baik, sebaliknya jika seseorang dibiasakan dengan berbuat buruk maka akan tumbuh dengan keburukan. Apabila anak sejak kecil dibiasakan membaca basmallah sebelum makan , makan dengan tangan kanan, bertutur kata dengan baik, dan sederet sifat terpuji lainnya.<sup>27</sup>

#### b. Metode Hukuman

Dalam Buku Abdullah Nashih Ulwan Bahwasanya :

“ Anak-anak dilihat dari segi kecerdasan berbeda, baik karakter maupun pemberian tanggung jawabnya. Sebagian anak hanya cukup dengan menampilkan muka cemberut dalam melarang dan memperbaikinya. Anak lain tidak bisa memperbaikinya dengan cara itu harus dengan kecaman. Bahkan terkadang perlu menggunakan tongkat untuk dihadiahkan kepada anak itu sebagai hukuman yang membuatnya jera”.<sup>28</sup>

Artinya Metode Hukuman adalah suatu punishment atau hukuman yang diberikan sebagai salah satu balasan bagi setiap kesalahan yang

---

<sup>26</sup> Supiana dan Rahmat Sugiarto, “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 01 No 01,2017, hlm 95

<sup>27</sup> Nurjanah, Isro'. *Penanaman Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto*.Diss.IAIN Purwokerto, 2019.

<sup>28</sup>Abdullah Nashih Ulwan. “*Pendidikan Anak Dalam Islam*”. (Jakarta: Pustaka Amani.2007) hal 313-314

telah dilakukannya. Hal ini dilakukan karena hukuman banyak memberikan dampak positif untuk memberi efek jera pada peserta didik supaya tidak melakukan kesalahan lagi. Hukuman dapat dilakukan kepada peserta didik apabila fase nasehat dan keteladanan tidak mampu memperbaikinya. Metode Hukuman ini digunakan untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran agar tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.<sup>29</sup>

c. Metode bercerita

Secara istilah menurut Gorden dan Brown yang dikutip oleh Otib Satibi Hidayat metode bercerita ini adalah cara untuk meneruskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dimana guru menjadikan sebuah cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup, serta keterlibatan anak terhadap cerita juga memberikan suasana yang nyaman dan kegembiraan menarik, dan menjadi pengalaman yang terkesan dan unik bagi anak.<sup>30</sup> Dalam Buku Abdullah Nashih Ulwan :

“Metode Bercerita adalah metode yang memiliki pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal dengan argumentasi-argumentasinya yang logis dan rasional”<sup>31</sup>

Metode Bercerita Merupakan keterampilan anak yang dapat mengembangkan suatu kemampuan anak dalam menyimak dimana metode ini merupakan proses psikomototrik yang telah dilakukan untuk menerima gelombang suara melalui gendang telinga yang kemudian

---

<sup>29</sup> Asy'ari, M. Kholil. "Metode Pendidikan Islam." *QATHRUNÂ* 1.01 (2017): 193-205.

<sup>30</sup> Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam". *Jurnal pendidikan Agama Islam. Al-Thariqah* 1.1 (2006): 1-26

<sup>31</sup> Abdullah Nashih Ulwan. "Pendidikan Anak Dalam Islam". (Jakarta: Pustaka Amani. 2007) hal 222-223

implus-implus dapat dikirimkan ke otak, lalu otak merespon implus-implus tersebut dan mengirim sejauh man mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda. Berdasarkan pendapat diatas metode bercerita adalah proses belajar yang dengan cara bercerita atau mendongeng supaya anak dapat menyimak dan mengerti maksud dari materi pembelajaran.

d. Metode Komunikasi Verbal

Metode Komunikasi Verbal merupakan Komunikasi yang menggunakan kata-kata. Menurut pendapat Paulette J. Thomas, Metode komunikasi Verbal yaitu suatu penyampaian dan juga penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Dalam komunikasi verbal bahasa menjadi unsur terpenting. Yang mana bahasa adalah lambang simbol-simbol dan makna yang dapat membantu dalam menginterpretasikan suatu pesan dari tujuan komunikasi.<sup>32</sup>

Komunikasi terdiri dari dua klasifikasi yaitu lisan dan tulisan. Keduanya terjai baik itu secara face to face antara pendidik dan peserta didik maupun tidak langsung. Contoh dalam komunikasi ini adalah berbicara., menulis, mendengarkan dan membaca.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Mauliddiyah,Marlia Ulfa Rizka. "Strategi Komunikasi Berbasis Humanistik Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di SLB B Negeri Tulung Agung dan SLB C Negeri Tulung Agung)".Diss.IAIN Tulung Agung,2020

<sup>33</sup> Mauliddiyah,Marlia Ulfa Rizka. "Strategi Komunikasi Berbasis Humanistik Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di SLB B Negeri Tulung Agung dan SLB C Negeri Tulung Agung)".Diss.IAIN Tulung Agung,2020

e. Metode komunikasi non verbal

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi dalam bentuk tanpa kata-kata. di kehidupan nyata komunikasi non verbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dikarenakan hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. komunikasi nonverbal sendiri dapat berupa, bahasa isyarat, ekspresi, sandi, simbol, warna intonasi suara, contohnya yaitu :

1. Sentuhan yaitu cara yang dilakukan dengan cara bersalaman, menggenggam tangan, sentuhan di punggung, mengelus-elus, pukulan, dan lain-lain.
2. Gerakan Tubuh, Dalam komunikasi nonverbal, gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya menjelaskan sesuatu perasaan.
3. Vokalik atau paralanguage yaitu unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Contohnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain. Non verbal juga bisa diartikan sebagai tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (feed back) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap

bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah dan lain-lain.<sup>34</sup>

f. Metode Layanan Bimbingan Klasikal

Menurut pendapat Mastur Metode Layanan Bimbingan Klasikal adalah suatu layanan berupa bantuan yang diberikan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu mengembangkan potensinya.<sup>35</sup> Bimbingan Kelas atau Bimbingan Klasikal adalah suatu dasar layanan yang dibagi untuk semua siswa. Yang mana dalam peluncuran program yang telah dirancang dan menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa dikelas dengan terjadwal guru memberikan layanan bimbingan kepada siswa. Kegiatan bimbingan tersebut dapat berupa diskusi kelas atau *brainstoring*<sup>36</sup>

Metode Layanan Bimbingan Klasikal merupakan suatu bentuk pelayanan dasar yang dirancang untuk melakukan suatu kontak langsung dengan anak didik seperti kegiatan diskusi kelas, praktik langsung, sehingga membuat anak didik aktif dan kreatif dalam mengikuti

---

<sup>34</sup> Kurniati, Desak Putu Yuli. "Modul Komunikasi verbal dan non verbal." Univ Udayana Fak Kedokt (2016)

<sup>35</sup> Ainur, Rosidah. "Layanan Bimbingan Klaskal untuk meningkatkan Kosep Diri Siswa". undrchiver, jurnal Fokus konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2014. hal 157.

<sup>36</sup> Jati Rinakri Atmaja. "Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus". (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018) hal 53

pembelajaran.<sup>37</sup>Bimbingan klasikal ini tentu dapat membantu anak didik khususnya anak kebutuhan khusus dalam menyesuaikan diri, sehingga mampu beradaptasi dengan kelompoknya. Selain itu melalui anak didik dapat memberikan semangat sesama temannya.

g. Metode Layanan Bimbingan Individual

Metode Layanan Bimbingan Individual merupakan suatu cara atau layanan yang diberikan guru secara langsung untuk membantu anak dalam menemukan jalan keluar, dari permasalahan yang dihadapi akan membantu anak untuk membentuk konsep diri. Serta melalui konseling guru dapat menemukan kemampuan-kemampuan yang ada pada diri anak tersebut.<sup>38</sup>

Metode Bimbingan Individual merupakan pelayanan yang diberikan guru berupa dialog tatap muka antar guru dan siswa untuk memecahkan masalah dan menegembangkan potensi yang dimiliki. Bimbingan individual ini dilakukan secara face to face kepada siswa hal ini dilakukan untuk membantu mengatasi masalah sehingga siswa mampu menegembangkan dirinya. Dalam pelaksanaan metode bimbingan individual ini terdapat beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Metode bimbingan individual ini memiliki beberapa teknik yaitu Bimbingan direktif ( bimbingan secara langsung), bimbingan Non-direktif (

---

<sup>37</sup> Ainur, Rosidah. "*Layanan Bimbingan Klasikal untuk meningkatkan Konsep Diri Siswa*". undrchiver,jurnalFokus konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu,2014.hal 157.

<sup>38</sup> Gunawan,Ronny."*Peranan layanan konseling individual bagi perkembangan bina diri anak berkebutuhan khusus disekolah ABK*". Golden Kids FKIP UKI." 2012); 66-71

bimbingan yang berpusat pada siswa), kemudian bimbingan Elektik (gabungan bimbingan direktif dan bimbingan non-direktif).<sup>39</sup>

### C. Anak Kebutuhan Khusus

Anak Kebutuhan Khusus atau (*Children with special needs*) merupakan anak yang mempunyai karakter yang berbeda dengan anak pada umumnya dan anak yang tidak selalu menunjukkan pada ketidakmampuan baik itu berupa mental, fisik, maupun emosi. Dan anak kebutuhan khusus ini sendiri adalah anak yang mempunyai kelainan atau penyimpangan fisik, mental maupun dalam perilakunya.<sup>40</sup> Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disability, Anak Berkebutuhan Khusus berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme.<sup>41</sup>

Pada dasarnya, Anak Kebutuhan Khusus sangat membutuhkan perhatian dan pendidikan yang layak sama seperti anak normal lainnya. Anak kebutuhan Khusus juga tidak selalu anak yang kekurangan secara fisik, akan tetapi anak yang fisiknya normal dengan kekurangan yang ada. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, pada Pasal 9 ayat 2

---

<sup>39</sup> Jati Rinakri Atmaja. "Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus". (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018) hal 55-56

<sup>40</sup> Darmono, Al. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus." *ALMAbsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 9.1 (2015): 141-161.

<sup>41</sup> Abidinsyah, Abidinsyah. "Persepsi Guru Kelas Terhadap Karakter Abk Dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013." *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3.1 (2021)

menyebutkan bahwa, “Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh pendidikan luar biasa dan anak yang memiliki keunggulan berhak mendapatkan pendidikan khusus”.<sup>42</sup>

Didalam pendidikan anak kebutuhan khusus terdapat Pembelajaran yang namanya Bina Diri dimana bina diri ini diajarkan atau dilatihkan pada Anak kebutuhan khusus, ada dua aspek yang dapat melatar belakanginya. Yang pertama yaitu terletak pada aspek kemandirian yang mana banyak berkaitan dengan aspek kesehatan, dan yang kedua yaitu latar belakang yang berkaitan dengan kematangan sosial budaya. Seperti kegiatan rutin harian yang perlu diajarkan kepada anak kebutuhan khusus, meliputi kegiatan atau keterampilan mandi, makan, menggosok gigi, dan ke kamar kecil (toilet), kegiatan tersebut sangat erat kaitannya dengan aspek kesehatan seseorang dengan begitu anak kebutuhan khusus dapat mengenal dan memahami kegiatan sehari-hari. Kemudian ada juga Kegiatan atau keterampilan yang bermobilisasi (mobilitas), berpakaian dan merias diri (grooming) selain berkaitan dengan aspek kesehatan juga berkaitan dengan aspek social budaya, dimana hal ini sejalan dengan Arifah A. Riyanto, yang menyatakan, ditinjau dari sudut social budaya maka pakaian merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dengan manusia lain.<sup>43</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak kebutuhan khusus adalah anak yang menyandang suatu kelainan yang menyebabkan hambatan dalam perkembangan, baik itu dari kelainan, fisik, mental, maupun emosinya. oleh sebab itu anak kebutuhan khusus memerlukan

---

<sup>42</sup> Widati, Sri. "*Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*." (2011).

<sup>43</sup> Widati, Sri. "*Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*." (2011).

suatu pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya agar anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuannya. Ada beberapa jenis-jenis anak kebutuhan khusus yaitu :

a. Tunanetra

Tunanetra merupakan individu yang memiliki gangguan pada indra penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu, anak buta total (Blind) dan anak sedikit penglihatan (low vision). Definisi Tunanetra menurut Kaufman & Hallahan adalah individu yang memiliki lemah penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan. Karena tunanetra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra yang lain yaitu indra peraba dan indra pendengaran.<sup>44</sup>

Klasifikasi tunanetra buta : seorang dapat dikatakan buta apabila anak sama sekali tidak mampu menerima cahaya dari luar (visusnya-0). Low Vision : apabila anak mampu menerima cahaya dari luar, anak tetapi ketajamannya lebih dari 6/21 atau anak hanya mampu membaca headline pada surat kabar. Adapun karakteristik tunanetra memiliki kepekaan indra pendengaran yang tinggi dan masih sangat tergantung pada orang lain oleh karena itu anak tunanetra cenderung memiliki perasaan yang mudah tersinggung dan mudah curiga karena keterbatasan rangsangan visualnya

---

<sup>44</sup> Damayanti, Partina Ayu. "Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Di Kota Semarang Dengan Penekanan Desain Universal." *Canopy: Journal of Architecture* 4.2 (2015).

dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu tunanetra cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.<sup>45</sup>

#### b. Tunarungu

Tunarungu adalah gangguan pendengaran baik itu bersifat permanen ataupun tidak permanen. Anak tunarungu ini adalah anak yang mengalami suatu gangguan pendengaran dan percakapan dengan derajat pendengaran yang bervariasi antara 27dB – 40 dB dikatakan sangat ringan 41 dB – 55 dB dikatakan ringan, 56 dB – 70 dB dikatakan sedang, 71 dB – 90 dB dikatakan berat, dan 91 ke atas dikatakan tuli.

Menurut Moores ketunarunguan ada dua kelompok, pertama, seorang dikatakan tuli (deaf) apabila kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB Iso atau lebih, sehingga ia tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya baik dengan ataupun tanpa alat bantu mendengar. Kedua, seseorang dikatakan kurang dengar (hard of hearing) bila kehilangan pendengaran pada 35 dB Iso sehingga ia mengalami kesulitan untuk memahami pembicaraan orang lain melalui pendengarannya baik tanpa maupun dengan alat bantu mendengar.<sup>46</sup>

### D. Novel

#### 1. Pengertian Novel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Novel merupakan suatu karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan

---

<sup>45</sup> Sunarya, Puba Bagus, Muchamad Irvan, and Dian Puspa Dewi. "Kajian Penanganan terhadap anak kebutuhan khusus." *Jurnal Abadimas Adi Buana* 2.1 (2018): 11-19.

<sup>46</sup> Damayanti, Partina Ayu. "Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Di Kota Semarang Dengan Penekanan Desain Universal." *Canopy: Journal of Architecture* 4.2 (2015).

seseorang dan sekelilingnya dengan menunjukkan baik itu sifat, dan waktak tokoh. jadi novel ini sebuah cerita yang menceritakan kehidupan seorang atau kejadian yang pernah dialami oleh seseorang ataupun hasil imajinasi dari seseorang.<sup>47</sup>

Novel berasal dari Italia yaitu Novella dalam bahasa Jerman Novelle dan Bahasa Yunani Novellus. Dan masuk ke Indonesia menjadi nama Novel. istilah novel ini mengandung pengertian yang sama dengan Indonesia novelette (Inggris: novelette) yang berarti fiksi dimana panjangnya cangkupan, dan tidak terlalu panjang akan tetapi tidak terlalu pendek juga. Novel ini adalah karya fiksi yang mengungkapkan suatu aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan dapat disajikan secara halus. Novel adalah genre sastra yang berupa cerita, mudah dibaca dan dicerna, novel juga kebanyakan mengandung unsur suspensi dalam alur ceritanya yang mudah menimbulkan sikap penasaran bagi pembacanya. Jadi dalam novel terdapat bahasa sastra yang berusaha mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca.<sup>48</sup>

Dikutip juga dari buku fiksi karangan Aziez dan Abdul Hasim yang mengartikan novel yaitu cerita fiksi dalam bentuk prosa dan cukup panjang yang tokohnya merupakan cerminan dalam kehidupan nyata serta novel tersebut menceritakan seolah-olah cerita yang ada didalamnya benar terjadi.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (cetakan Kedua), Jakarta: Alai Pustaka, 2001) hlm. 788

<sup>48</sup> Ningsih, Tri Wahyu. *Pesan dakwah dalam novel: analisis isi novel Ramadhan di Musim Gugur karya Elie Mulyadi*. Diss. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

<sup>49</sup> Suryani, Irma. *Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Moga Unda disayang Allah karya Tere Liye*. Diss. Iain Padangsidempuan, 2015.

Novel merupakan sebuah wacana, di mana masyarakat dapat mengartikulasikan dunia. Di dalam novel tersebut terdapat kata-kata yang disusun sedemikian rupa agar melalui pembacaan akan muncul suatu model personalitas individual, model hubungan antara individu dengan masyarakat, dan lebih penting lagi model signifikansi dari aspek-aspek dunia tersebut.

## 2. Macam Macam Novel

Menurut Mucthar Lubis novel terbagi menjadi 5 macam yaitu<sup>50</sup> :

- a. novel avontur, novel yang hanya memusatkan cerita pada tokoh utama dari awal hingga akhir;
- b. novel psikologi, menceritakan kondisi kejiwaan tokoh;
- c. novel detektif, menceritakan tentang pembongkaran kejahatan dengan penyelidikan yang cermat; dan
- d. novel kolektif, novel yang menceritakan pelaku cerita secara kompleks atau keseluruhan

Selanjutnya Nurgiyantoro membagi novel menjadi 2 jenis, yaitu sebagai berikut.<sup>51</sup>

- a. Novel serius, novel yang memerlukan konsentrasi tinggi untuk memahaminya. Nove jenis ini merupakan jenis karya sastra yang sebenarnya. Disamping hiburan novel ini juga dapat memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca dan mengajaknya merenungkan dan meresapi permasalahan yang ada di novel tersebut

---

<sup>50</sup> Henry guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 2012), 165.

<sup>51</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Jakarta: UGMPress,2015), 16.

- b. Novel populer, novel yang menyajikan cerita aktual sesuai dengan perkembangan zaman dan mempunyai banyak penggemar, akan tetapi tidak teralu meresapi makna kehidupan, novel jenis ini biasanya cepat dilupakan karena kurang bermakna bagi pembaca

### 3. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel

Unsur instrinsik novel menurut Nurgiyantoro adalah unsur yang secara langsung ikut membangun cerita didalam karya sastra, keterpaduan dari unsur-unsur instrinsik inilah yang akan membentuk sebuah novel dari unsur-unsur instrinsik inilah yang akan membentuk sebuah novel.<sup>52</sup>

- a. Unsur instrinsik menurut Sumardjo sebagai berikut. Plot (Alur Cerita)

Urutan kejadian atau peristiwa dalam cerita yang mempunyai sebab akibat.

- b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku dalam cerita sedangkan penokohan adalah cara penulis menggambarkan sifat dari tokoh.

- c. Tema

Gagasan utama yang menopang sebuah karya yang digunakan penulis untuk mengembangkan sebuah karya.

- d. Setting

Segala keterangan yang berkaitan dengan waktu, ruang, situasi terjadinya peristiwa dalam suatu cerita.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, 10.

e. Sudut Pandang

Kedudukan pengarang dalam sebuah cerita Menurut Nurgiyantoro, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel diantaranya: biografi penulis, merupakan sebuah media yang memuat berbagai informasi mengenai penulis atau pengarang sebuah karya sastra;

- a. biografi penulis, merupakan sebuah media yang memuat berbagai informasi mengenai penulis atau pengarang sebuah karya sastra;
- b. psikologi penulis, merupakan sebuah faktor psikologis yang terdapat di dalam diri penulis; dan
- c. masyarakat, merupakan suatu unsur yang mempunyai hubungan erat dengan karya sastra. Terkadang pengarang dengan sengaja menjadikan kondisi masyarakat pada masa tertentu untuk memberikan sebuah gambaran tentang masyarakat tersebut dalam karyanya.<sup>53</sup>

4. Novel Sebagai Media Pendidikan

Media menurut bahasa adalah perantara atau alat. Menurut istilah media adalah perantara atau pengirim pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.<sup>54</sup>

Media merupakan bentuk komunikasi baik berupa cetak maupun visual dan dapat dilihat, dibaca, didengar, dan dimanipulasi. Jadi, media pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan

---

<sup>53</sup> M. Lestari, A. Arianingsih & D. Febrianty, *Hubungan Aspek Sosiologi Pengarang dengan Unsur Instrinsik dalam Novel Nijuushi No Hitomi*, Jurnal Januari Saja Vol. 6, No. 1 (2017): 67-68.

<sup>54</sup> Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 2013), 6.

untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang serta menarik minat, perhatian, perasaan, serta pikiran siswa sedemikian rupa sehingga terjadilah proses belajar mengajar. Media dapat berupa buku, novel, cerpen, film, dan lain sebagainya.

Selain sebagai media hiburan, novel juga dapat dijadikan media pendidikan dikarenakan novel mempunyai kelebihan tersendiri dari media lainnya. Novel dapat menyampaikan pesan kepada pembaca secara halus dan menyentuh tanpa terkesan menggurui, termasuk pesan pendidikan.

Kelebihan lain dari novel sebagai media pendidikan adalah novel dapat menyampaikan pesan dengan bahasa yang ringan dan tidak terkesan membosankan, novel juga dapat menjangkau semua kalangan. Pesan pendidikan dalam novel dapat disampaikan dengan mudah kepada masyarakat karena memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendapat, sikap, dan perilaku pembaca karena novel dapat melibatkan pikiran dan perasaan pembaca.

Pada novel terdapat kekuatan dramatik dan logis. Dengan kekuatan dramatik pesan dapat diterima pembaca dengan penuh penghayatan, sedangkan secara logis dapat diterima pembaca sebagai pengetahuan.

Berikut merupakan kelebihan novel dibandingkan dengan media lain:

- a. pesan dapat meresap ke dalam pikiran manusia tanpa disadari karena novel merupakan sarana komunikasi yang menghibur

- b. dapat menyadarkan seseorang akan eksistensinya dan kebenaran yang harus diperjuangkan dalam kehidupan.
- c. penulis novel akan memberikan nilai-nilai diktatit sebagai kritik dan peringatan kepada masyarakat sehingga masyarakat akan menyadari kesalahan yang selama ini dilakukan.

#### **E. Sekolah Luar Biasa (SLB)**

Sekolah luar biasa merupakan pendidikan luar biasa yang menampung dan melayani pendidikan anak dari beberapa macam kebutuhan dalam satu lembaga. Kelompok anak berkebutuhan khusus yang ditampung dalam program ini adalah tunanetra, tunarungu, tunawicara, Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa Pasal 4 angka 1 menyebutkan bahwa: <sup>55</sup>

“Sekolah Dasar Luar Biasa yaitu suatu bentuk satuan pendidikan bagi penyandang kelainan yang menyiapkan siswa-siswinya dapat mengikuti program Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama”.

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Bagian ABD adalah lembaga pendidikan bagi peserta didik dengan usia sekolah dasar yaitu umur 6 sampai dengan 12 tahun, seperti yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa pasal 17 angka 2 menyebutkan bawa usia anak sekolah dasar untuk d apat diterima sebagai siswa pada Sekolah Dasar Luar Biasa sekurangkurangnya berusia enam tahun.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Damayanti, Partina Ayu. "Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Di Kota Semarang Dengan Penekanan Desain Universal." *Canopy: Journal of Architecture* 4.2 (2015).

<sup>56</sup> Damayanti, Partina Ayu. "Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Di Kota Semarang Dengan Penekanan Desain Universal." *Canopy: Journal of Architecture* 4.2 (2015).

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan *content analysis* (analisis isi). penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel Sumber data dilakukan dengan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.<sup>57</sup> deskriptif adalah penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang yang dapat diamati. Dalam data deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, karena adanya implementasi metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan akan menjadi kunci terhadap apa yang akan diteliti.<sup>58</sup>

Dalam penelitian, peneliti juga menggunakan metode Analisis isi atau *content analysis* yaitu suatu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa. Analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik itu buku, surat kabar, berita radio, dan iklan televisi. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi

---

<sup>57</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: suatu tinjauan teoritis dan praktis*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 55-56

<sup>58</sup> Azizah, B. M. K., *Nilai-nilai Karakter Dalam Novel Amelia Karya Tere-Liye dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Madrasah Ibtidayah*, Skripsi (Ponorogo: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019), hal 30-31

diletakkan pada bagaimana peneliti melihat isi pada buku yang diteliti, bagaimana peneliti memaknai isi buku dan membaca isi pada buku yang diteliti, Analisis ini menguraikan suatu teks dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya. Hasil analisis isi benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks dan bukan menurut pandangan peneliti.<sup>59</sup> Metode analisis isi ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis isi baik dari sebuah teks, berupa kata-kata, gambar, simbol, gagasan, tema, serta berbagai macam pesan yang dapat dikomunikasikan. Objek dari analisis isi dapat berupa seluruh jenis komunikasi yang direkam (wawancara, wacana, observasi, video tape, dokumen, dan lain-lain).<sup>60</sup>

## **B. Waktu dan Tempat penelitian**

- a. Tempat Penelitian Dalam hal ini Peneliti Melakukan Penelitian disekolah SLBN Curup Selatan.
- b. Waktu Penelitian dimulai pada Tanggal 15 Maret 2022 Sampai dengan 15 Juni 2022

## **C. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini diperoleh dari literatur. yaitu sumber data primer dan sekunder. Berdasarkan pendapat Lexy J. Moloeng, sumber data utama pada penelitian kualitatif yaitu kata-kata, dan tindakan, sisanya adalah data tambahan

---

<sup>59</sup> Santi, L., *Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Literasi Siswa kelas VIII SMPN 1 Sape Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi (Mataram: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019), hal 43

<sup>60</sup> Amir Hamza, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020), 100.

seperti dokumen dan lain-lain.<sup>61</sup> Data Primer adalah penelitian ini adalah Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye dan guru kelas Tunanetra dan Tunarungu di Sekolah SLB Selanjutnya, sumber data sekunder adalah data-data yang mendukung data primer berupa data-data tertulis baik itu buku-buku maupun sumber lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas, data yang diperoleh melalui data yang sudah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan peneliti yaitu data tambahan yang diambil dari data kepustakaan seperti buku-buku, serta skripsi, tesis, terdahulu yang berhubungan dengan masalah objek penelitian.<sup>62</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik atau masalah dalam penelitian. Data juga dapat diperoleh melalui buku, jurnal, ensiklopedia, skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya.<sup>63</sup> Teknik atau pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah.

- a. Analisis isi buku dilakukan dengan cara mencatat dan membaca secara berulang-ulang dari awal sampai akhir cerita sehingga dapat mengetahui dan memahami kembali data yang diperoleh.
- b. Metode observasi, yakni penulis eksekusi (turun) langsung kelokasi penelitian serta mengamati atau memperhatikan fenomena yang ada pada

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 167.

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 193

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

sekolah , kemudian mencatatnya yang kemudian menjadi bahan kajian untuk penelitian ini.

- c. Wawancara (interview). Teknik ini dilakukan mengumpulkan data menggunakan cara yaitu turun langsung dengan pihak informan yang ada hubungannya dengan persoalan yang sedang diteliti dengan cara tanya jawab secara mendalam dengan (guide interview) agar wawancara dapat diperoleh dengan fokus dan tidak melebar diluar permasalahan.
- d. Dokumentasi yang meliputi monument, memo, foto, tape dan mencatat disebabkan data-datanya berupa teks. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data baik itu jumlah peserta didik maupun pengajar , letak sekolah keadaan pengajar dan peserta didik serta metode pendidikan anak kebutuhan khusus yang terdapat dalam novel moga bunda disayang dan di Sekolah SLB.<sup>64</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa *content analysis* (analisis isi). Menurut Syamsul Ma'arif *content analysis* (analisis isi) merupakan teknik pengambilan kesimpulan dengan usaha menemukan karakteristik pesan dan dapat juga digunakan untuk menganalisis semua bahan dokumentasi baik surat kabar, buku, radio, televisi, dan lain-lain. Untuk memahami data-data tersebut digunakan teknik yang paling umum menurut Syamsyul Ma'arif, yakni teknik *content analysis* (analisis isi).

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2015)

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan pengumpulan data. Dimana Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit tertentu kemudian dipilih dan dipilah mana yang akan diambil dan mana yang akan dipelajari untuk mendapatkan kesimpulan dari sesuatu penelitian. Ada 3 jenis aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu sebagai berikut.<sup>65</sup>

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dengan mencari tema dan polanya. Reduksi data ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas pada peneliti dan sangat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data serta mencari data ketika sedang dibutuhkan. Data yang dianggap tidak dibutuhkan dan dianggap tidak penting bagi peneliti kemudian dibuang. Reduksi data berpacu pada tujuan penelitian yang hendak dicapai. Tujuan utamanya penelitian adalah untuk menemukan sesuatu. Jika dalam aktivitas reduksi data peneliti menemukan sesuatu yang dipandang asing dan tidak dikenal, belum terpola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam reduksi data.<sup>66</sup>

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah membaca secara menyeluruh isi dari Novel *Moga Bunda disayang Allah*

---

<sup>65</sup> Amir Hamza, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020). hal, 334.

<sup>66</sup> Amir Hamza, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020). hal, 334.

*Karya Tere Liye*, kemudian peneliti menandai kutipan-kutipan di dalam novel yang dirasa terdapat Metode-metode pendidikan anak kebutuhan khusus yang terdapat dalam novel *moga bunda disayang allah*. dan kutipan-kutipan yang tidak terdapat metode-metode pendidikan anak kebutuhan khusus dibuang. Kemudian melihat bagaimana penerapannya di Lapangan<sup>67</sup>

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah reduksi data selanjutnya adalah penyajian data, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif biasanya dengan menggunakan teks narasi.

Setelah proses reduksi data langkah selanjutnya adalah peneliti menyajikan data yang dalam hal ini berupa kutipan-kutipan dalam novel *Moga Bunda disayang Allah* yang dirasa itu terdapat metode-metode dan implementasinya di SLB kedalam uraian berbentuk teks narasi.

c. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Simpulan diharapkan dapat menemukan temuan baru berupa gambaran atau objek yang masih samar-samar sebelumnya sehingga menjadi jelas. Dapat juga berupa kesesuaian hubungan klasual, hipotesis, dan teori Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>67</sup> Amir Hamza, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020). hal, 335

menarik kesimpulan dengan mencocokkan data yang telah disajikan dengan teori mengenai pendidikan anak kebutuhan khusus.<sup>68</sup>

#### **F. Uji Keabsahan Data/ Kreadibilitas Penelitian**

Dalam penelitian Kualitatif, supaya mendapatkan data yang reliable yang dapat diuji reliabilitasnya yaitu suatu datanya. Data yang sudah ditemukan dapat dikatakan akurat apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada suatu objek yang penulis teliti. Dalam artian data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti harus sesuai dengan objek kejadian yang diteliti oleh seorang peneliti.

Dalam melakukan pengujian keabsahan data, penulis akan melakukan sebuah uji kreadibilitas dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan data yang telah ada sebelumnya yaitu dengan menggunakan referensi yang terdapat pada buku-buku atau dapat berupa sumber-sumber yang ada pada penelitian ini yang sesuai dengan penelitian penulis.

---

<sup>68</sup> Amir Hamza, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020). hal,82-83.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. BIOGRAFI TERE LIYE**

##### **a. Riwayat Hidup Tere Liye**

Tidak seperti pengarang lainnya, Tere Liye adalah orang yang tidak pernah menuliskan biodata, baik itu sebuah kontak, riwayat hidup, dan lain sebagainya. Akan tetapi, Tere Liye hanya menuliskan alamat, banyak yang mengira Tere Liye adalah penulis yang asal dari luar Negeri. Tere Liye memastikan bahwa dia seorang warga asli Negara Indonesia. Nama Tere Liye diambil dari Bahasa India yang artinya untukmu, Tere Liye adalah nama pena yang digunakan oleh penulis dengan nama asli Darwis. Lahir di Lahat Sumatera Selatan, pada tanggal 21 Mei 1970 dari orang tua yang bernama Nursam dan Pasai.<sup>69</sup>

Darwis yaitu anak keenam dari tujuh bersaudara dengan orang tua yang berkerja sebagai petani. Ia bersekolah di SDN 2 dan SMPN 2 Kikim Timur Sumatera Selatan, lalu melanjutkan pendidikan SMA di SMAN 9 Bandar Lampung. kemudian untuk melanjutkan menuntut ilmu ke perguruan tinggi Tere Liye merantau ke Pulau Jawa yang pada akhirnya Ia bisa masuk ke Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Tere Liye dikenal sebagai orang yang cerdas, ia telah berhasil menciptakan karya yang berkualitas dan populer. Tere Liye menikah dengan wanita cantik. yang bernama Riski

---

<sup>69</sup> Julia Anjarwati, *“Biografi Singkat Tere Liye”*. 2019.

Amelia dan mempunyai dua anak yang bernama Abdullah Pasai dan Faizah Azkia<sup>70</sup>

**b. Karya-Karya Tere Liye**

Sudah banyak novel karya Tere Liye yang telah diterbitkan dan menjadi sangat terkenal. Berikut beberapa daftar judul karya populer Tere Liye, antara lain:

Tahun 2005 Hafalan Sholat Delisa, Kisah Sang Penandai

Tahun 2006 Moga Bunda Disayang Allah, The Gogons: James & the Incredible Incident

Tahun 2008 Bidadari-Bidadari Surga

Tahun 2009 Burlian (Serial Anak-anak Mamak, Buku 2), Rembulan Tenggelam di Wajahmu

Tahun 2010 Pukat (Serial Anak-anak Mamak, Buku 3), Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Tahun 2011 Eliana (Serial Anak-anak Mamak, Buku 4), Ayahku (Bukan) Pembohong, Sunset bersama Rosie

Tahun 2012 Kau, Aku & Sepucuk Angpau Merah, Berjuta Rasanya, Negeri Para Bedebah, Sepotong Hati yang Baru

Tahun 2013 Negeri di Ujung Tanduk, Amelia (Serial Anak-anak Mamak, Buku 1)

Tahun 2014 Bumi, Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta, Rindu

---

<sup>70</sup> Julia Anjarwati, "Biografi Singkat Tere Liye". 2019.

Tahun 2015 #aboutlove, Bulan, Pulang Tahun 2016 Hujan, Matahari, Tentang Kamu

Tahun 2017 #aboutfriends, Bintang, Pergi Tahun 2018 Komet, Ceros dan Batoza.<sup>71</sup>

**c. Unsur Instrinsik Novel Moga Bunda Disayang Allah**

No	Unsur Instrinsik	Deskriptif	Halaman
1.	Tema	Keterbatasan bukanlah suatu alasan untuk berputus asa	Dilihat dari seluruh isi dalam novel Moga bunda disayang Allah
2.	Tokoh	Melati : Jahil, pemarah, Ceria, Keras kepala.	Hal 5, hal 56, hal 4, hal 36, hal 56.
		Karang : Kasar, Tegass, Penyayang	Hal 136, hal 146, hal 72, hal 65, hal 30.
		Bunda : Penyabar, Dermawan, Penyayang.	Hal 14, hal 137, hal 36, hal 15 dan hal 56.
		Tuan HK Tegass, Bertanggung jawab, pekerja keras, dan penyayang.	Hal 103, hal 49, hal 101, hal 282
		Kinasih : Ramah, penyayang, Berjiwa Mulia Lemah Lembut.	Hal 34, hal 36, hal 39.
		Salamah : Setia, Pelupa, panikan, menghormati tuannya.	Hal 22, hal 15, hal 56, dan hal 34.
		Ibu Gendut : Penyabar dan penuh kaih sayang	Hal 65.
		Suster Tya : Penyabar	Hal 26, hal 56, dan hal 57,

<sup>71</sup> Julia Anjarwati, "Biografi Singkat Tere Liye". 2019.

		Mang jeje : Humoris dan setia	Hal 286
		Dokter Ryan Tegas, tanggung jawab dan ramah	Hal 290
3.	Alur Cerita	Alur Cerita Maju Mundur/Campuran	Hal 4-39, Hal 67, 51-268 hal 268- 303.
4.	Latar/Setting	Waktu : Tiga tahun yang lalu, Pagi , Siang, Malam.	Hal 35, Hal 1, hal 25, hal 33.
		Tempat : Rumah ibu gendut, Rumah Tuan Hk, Laut.	Hal 11, Hal 33, Hal 17.
		Suasana : Tegang, Sedih, Hening, Terharu	Hal 37, Hal 8, Hal 34, dan Hal 303.
5.	Sudut Pandang	Sudut Pandang Orang Pertama : (pengarang menggambarkan sebagai aku) Sudut Pandang Orang kedua : (pengarang menggambarkan kamu atau kalian, ) Orang Ketiga : (pengarang menggambarkan dirinya mereka.	Hal 21.
6.	Diksi dan Gaya Bahasa	Parabola “Mungkin kutunya sudah berank pinak lima generasi”	Hal 11
		Personifikasi “Burung gelatik tetap asyik aman” bercengkrama di hamparan rumput taman”	Hal 108
		Metafora “Rambut ikal melati mengombak. Pipinya cabi seperti dona, bola matanya hitam legam seperti biji leci, dan giginya bak giri kelinci”	Hal 4

7.	Amanat	Setiap orang pasti mempunyai kekurangan akan tetapi jangan sampai menjadikan kekurangan sebagai alasan untuk berputus asa. Tetap berusaha dan tidak menyerah karena tidak ada yang tidak mungkin apabila kita sudah berusaha semaksimal mungkin.	Pesan tersirat
		Kita senantiasa bersabar berusaha dan terus berdoa supaya apa yang kita inginkan dapat terwujud dikemudian hari	Pesan tersirat
		Cintai dan sayangilah anak-anak bukan karena mereka menggemaskan akan tetapi karena melihat dan menyadari janji kehidupan yang lebih baik selalu ter genggam ditangan anak-anak	Hal 290-291

No	Metode Pendidikan dalam Novel Moga Bunda disayang Allah	Kutipan Kalimat	Halaman
1.	Metode Pembiasaan	”Makannya tidak boleh pakai tangan!” karang mendesis. “Ini Sendok! KAU HARUS MAKAN DENGAN INI!” “KAU HARUS MAKAN DENGAN SENDOK!” “PAKAI SENDOKMU!” “INI SENDOK INI GARPU! Pakai ini jika kau ingin makan!” “INI KURSI MELATI ! KURSI..... KUR-SI! TEMPAT DUDUK”.	Hal 101, Hal 127, hal 133, hal 236, hal 190

2.	Metode Hukuman	<p>“Karang membantingnya terduduk Belum pernah seumur-umur melati diperlakukan seperti itu. Ia memang tidak memiliki akses mengenal dunia dan seisinya. Mata,telinga, dan semua tertutup aginya, tapi pagi ini ia menegnal sesuatu yang baru: sakitnya dibanting.”</p> <p>“Baik!! Jika kau tidak mau. Tidak mau makan dengan sendok. Itu berarti tidak ada sarapan pagi ini!” Karang berdiri marah, menyeret paksa melati”</p> <p>“Tidak ada sarapan jika kau membantingnya!”</p> <p>“BAIK!KALAU BEGITU TIDAK ADA SARAPAN PAGI INI!” Karang kasar menyeret melati. Untuk ketiga kalinya dalam tiga hari”</p>	Hal 103 Hal 127 Hal 134-135
3.	Metode Bercerita	<p>“ Kau tahu, Melati.....” Karang berkata pelan, memutus sendiri lamunan yang barusan. Menarik nafas dalam-dalam memperhatikan helai bulu ayam (Burung) ditangannya. Bagi Penduduk diseuah tempat, yang kemungkinan letaknya jauh, jauh dari sini. Seekor burung selalu menjadi simbol yang indah bagi mereka. Sama indahnya dengan sehelai bulunya.....”</p> <p>“ Lihatlah seekor burung-burung terbang bebas diangkasa tanpa beban. Berputar-putar menatap hamparan dunia luas..... begitu indah bukan? Begitu pula seharusnya saat seseorang akan pergi, entah itu untuk menimba ilmu, atau mencari kehidupan yang lebih baik, atau untuk sebuah janji prubahan, seharusnya ia sama seperti burung. Tanpa beban, berputar-putar begitu indah. bahkan kau tahu sayang, setiap manusia sudah seharusnya seperti seekor burung hidup bebas tanpa beban perasaan, tanpa beban kesedihan, selalu senang memandang luasnya hamparan kesempatan dan janji kebaikan dimuka bumi”</p> <p>“melati mendengarkan cerita karang dengan menyentuh bibir karang”</p>	Hal 195-197 Hal 283

4.	Metode Komunikasi Verbal	<p>“Apa yang tadi kau lakukan?”</p> <p>“Kau ingin berteriak? Baik! Berteriaklah kalau kau ingin berteriak! Memakilah. Ayo berteriaklah! Ayo berdiri lagi!”</p> <p>“BERTERIAKLAH!” Karang mendesisi galak</p> <p>“JANGAN DILEMPAR! JANGAN DILEMPAR!!!”</p> <p>“TIDAK BISA KAH KAU MENGERTI?!!!”</p>	Hal 144 Hal 241
5.	Metode Komunikasi Non Verbal	<p>“Makanya tidak boleh pakai tangan!”</p> <p>Karang mendesis</p> <p>“A-I-R!” Karang gemetar menuliskan huruf demi huruf itu ditelapak tangannya.</p> <p>“A-I-R...” Karang gemetar sekali menuliskan huruf-huruf itu.</p> <p>“Karang mendekati telapak tangan melati ke mulutnya berkata sekali lagi dengan suara gemetar, “A-I-R...”</p> <p>“B-u-n-d-a.....” karang meraih telapak tangan melati menuliskan huruf demi hurufnya.</p> <p>“B-u-n-d-a...” karang meletakkan telapak tangan itu ke mulutnya. Bergetar. Getaran bibir itu masuk kedalam memori melati.</p> <p>Karang kembali menuliskan huruf-huruf itu ditelapak tangan melati. Mendekatkan telapak tangan melati kemulutnya.</p> <p>“A-y-a-h....”</p> <p>“Baaa....” Melati menggerunng senang. Mengangguk-angguk”</p>	Hal 101 Hal 102 Hal 273 Hal 275

6.	Metode Bimbingan Klasikal	<p>“Baa....Ma....Baa...” Melati mengaduk aduk piring dihadapannya. Tangannya meremas, mengacak-acak nasi goreng spesial buatan salamah”</p> <p>“Pelan-pelan sayang!” Bunda yang duduk disebelahnya membenarkan posisi piring”</p> <p>Tuan HK menatap sejenak lamat-lamat. Meneruskan makan.</p> <p>“Makan yang baik, Melati, “suster tya yang berdiri disebelahnya berusaha menyentuh tangan melati membantunya”</p> <p>“Ba...Ba....Maaaaaa!!” melati Berteriak kencang. Seperti hendak meruntuhkan langit-langit ruang makan. Membuat <i>peserta</i> dimeja besar tersebut mengerenyit</p>	Hal 55-56 Hal 127
7.	Metode Bimbingan Individual	<p>“Apa yang hendak kau keluhkan! Makan saya sarapanmu!”</p> <p>“DIAM, MELATI! Disini tidak ada ibumu! Juga tidak ada ayahmu! Buat apa kau mengeluh!” Karang menghardik, tidak peduli, meneruskan menyendok semangkok pasta mie dihadapannya”</p> <p>“GUNAKAN SENDOK”</p> <p>“SENDOK, MELATI”</p> <p>“Tidak ada ibu yang mendengarkanmu. Tidak ada! Bahkan, ayahmu pun tidak ada disini! Percuma kau merajuk memeluk lutut! Tidak ada gunanya !”</p>	Hal 132 Hal 136

#### d. Sinopsis Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye

Novel ini diceritakan seorang anak dari seorang pengusaha sukses, anak itu bernama Melati. Bocah berusia 6 tahun yang mengalami kebutaan dan tuli sejak dia berusia 3 tahun. Selama 3 tahun ini dunia melati gelap. Dia tidak memiliki akses untuk bisa mengenal dunia dan seisinya. Melati tidak pernah mendapatkan cara untuk mengenal apa yang ingin dikenalnya. Rasa

ingin tahu yang dipendam bertahun tahun itu akhirnya memuncak, menjadikan Melati menjadi frustrasi dan sulit dikendalikan. Melati hanya bisa mengucap Baa dan Maa. Orang tuanya (keluarga HK) berusaha berbagai macam cara untuk menyembuhkan Melati. Bahkan rela mengundang tim dokter ahli dari berbagai wilayah demi kesembuhan putri semata wayangnya. Sampai suatu ketika Tuhan memberi petunjuk demi kesembuhan Melati melalui seorang pemuda pemabuk. Kinasih dokter muda yang masih kerabat dengan keluarga HK yang berberi saran untuk mengundang pemuda itu.

Pemuda itu bernama Karang, pemuda yatim piatu dan mempunyai kehidupan yang “kurang beruntung seja kecil”. Tetapi Karang mempunyai tekad yang amat kuat untuk menjadikan kehidupannya sendiri lebih baik. Sampai akhirnya Ia bersama teman-temannya mendirikan belasan taman bacaan, memberikan dongeng-dongeng ringan tapi sarat makna kepada anak-anak tersebut, hingga ada seorang anak bernama Qintan (6 tahun) yang dari lahir lumpuh-layu, akhirnya bisa berlari, hanya karena mendengarkan cerita Karang yang memotivasi.

Namun itu hanya masalalu, ia kini seorang pemabuk yang terbelenggu perasaan bersalah setelah kematian 18 anak didiknya dalam kecelakaan kapal. Perasaan bersalahnya hampir setiap hari menghantuinya selama 3 tahun terakhir. Dia bahkan seakan memiliki gairah hidup. Hanyalah sosok Ibu gendut yang selalu mendoakannya, menyemangatnya dan selalu menemaninya dalam kesendiriannya.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Sireger, L.Y.S “*Pendidikan Anak dalam Islam*” .Bunayya: Jurnal Pendidikan Ank, 1(2).16-32

Hingga akhirnya Nyonya HK (Bunda Melati) memohon agar dirinya mau membantu mengajari melati. Sempat terjadi penolakan dari dirinya karena trauma kejadian 3 tahun lalu. Hingga akhirnya ia memutuskan untuk menerima permintaan keluarga HK. Dorongan dari Ibu gendut dan sifat kemanusiannya itulah yang menjadikan ia mau menerima tawaran tersebut.

Sempat terjadi penolakan dari Tuan HK terhadap Karang, karena melihat penampilan pemuda tersebut. Terlebih ketika ia mengajari Melati dengan kasar. Wajar saja Tuan HK menolak! Orang tua mana yang tega melihat anaknya yang di bentang oleh orang lain, apa lagi setelah Tuan HK tahu bahwa pemuda itu seorang pemabuk. Ia marah besar dan bertekad mengusir Karang. Namun karang bersih kukuh karena ia merasa sudah terikat perjanjian untuk mendidik Melati.

Sampai suatu ketika keajaiban terjadi, harapan dan mimpi Bunda berangsur menjadi nyata. Melati sudah bisa makan menggunakan sendok-garpu. Semua itu tidak terlepas dari peranan Karang yang selalu mengajari Melati. Hingga akhirnya dunia Melati tidak lagi gelap. Dia mulai bisa mengenali benda disekelilingnya, kursi, sendok, pohon dan orang-orang terdekatnya. Perubahan itu tidak berhenti sampai disitu saja. Melati mulai bisa berkomunikasi dengan orang lain meski dengan bahasa yang tak lazim seperti orang pada umumnya.<sup>73</sup>

Disisilain Karang seakan mendapat berkah lebih dari Tuhan. Ia dipertemukan kembali dengan gadis yang pernah dulu mencintainya dirumah

---

<sup>73</sup> Sireger,L.Y.S “*Pendidikn Anak dalam Islam*” .Bunayya:Jurnal Pendidikan Ank, 1(2).16-32

keluarga HK. Sampai pada akhir cerita, keluarga HK mengajak Karang untuk menyaksikan pesta kembang api ditengah kota. Namun tak pernah disangka oleh Karang, kalau sebelum ke kota mereka akan malam bersama dengan keluarga dokter Ryan (orang tua Kinasih). Karang sedikit salah tingkah karena grogi. Usai makan malam, kedua keluarga melanjutkan menuju kota untuk melihat kembang api.

Terlihat kegembiraan diwajah semuanya, terlebih keluarga HK. Karena sudah 3 tahun ini mereka tidak pernah merayakan pesta kembang api karena Melati sakit. Melati yang tak dapat melihat dan mendengar, di pandu oleh Karang dan Bunda untuk memvisualisasikan keadaan sekitar. Seperti apa kembang api? Bagaimana bentuknya? Seperti apa bunyinya? Seakan semua telah terlihat dalam pikirannya.

Kisah ini diakhiri dengan pamitnya Karang dari rumah keluarga HK. Mesti terlihat kesedihan dari Melati, karena akan ditinggal gurunya yang selalu membimbing dan mendongeng untuknya. Untuk menghilangkan kekesalan melati melepas ayam kate dengan Mang Jeje. Ucapan terimakasih dan doa Melati mengiringi kepergian Karang. Keluarga HK juga terima kasih kepada pemuda mantan pemabuk itu. Berkat jasanya, setidaknya anak semata wayangnya dapat mengenal dunia.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Sireger, L.Y.S “*Pendidikan Anak dalam Islam*” .Bunayya: Jurnal Pendidikan Ank, 1(2).16-32

## **B. GAMBARAN OBJEK SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) CURUP SELATAN**

### **1. Sejarah Sekolah SLB Negeri Curup Selatan**

SLB Negeri 1 rejang lebong adalah sekolah yang Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Nomor 93 Air Bang yang berbantuan sebagai sekolah Negeri di Jalan Stadion. Pada tanggal 1 April 2008, Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama dan status Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Nomor 93 Air Bang menjadi Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) yang dipimpin oleh Bapak Raden Sunardi, S.Pd.<sup>75</sup>

Pada tahun pelajaran 2011/2012 sekolah tersebut menjadi nama Sekolah Pendidikan Khusus yang diresmikan oleh Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Jakarta. Di bawah pimpinan Bapak Raden Sunardi, S.Pd pada tanggal 1 Februari 2012 SLB Negeri Curup beralih tempat, menempati baru di Jalan Sidomulyo Kel. Tempel Rejo Kec.Curup Selatan Kab. Rejang Lebong hingga sekarang. Pada tanggal 09 Januari 2019 SLB Negeri Curup resmi berubah nama menjadi SLB Negeri 1 Rejang Lebong. Kepala Sekolah pada Tahun 1983-1999 dipimpin oleh Bapak Wardoyo, Tahun 1999-2007 dipimpin oleh Bapak Slamet Yoga Yujono, S.Pd. Tanggal 28 Juli 2007-2014 dipimpin oleh Bapak Raden

---

<sup>75</sup> *Dokumen Sekolah Biografi Sekolah SLB Curup Selatan.*(Tempel Rejo,TU SLB Negeri Curup Selatan.Tanggal 19 April 2022).

Sunardi, S.Pd. Tanggal 27 Oktober 2014 dipimpin oleh Bapak Agus Setyabudi, S.Pd sampai sekarang.<sup>76</sup>

SLBN Curup Selatan ini bertepat di jalan sidomulyo kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Provinsi Bengkulu Indonesia, dengan letak geografis -3.493 Lintang, dan 102.5252 Bujur. Dengan luas tanah 1940.00m<sup>2</sup>. jumlah siswa di SLBN (Sekolah Luar Biasa Negeri) Curup Selatan SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) kelas I sampai VI yang berjumlah 64 anak. yang terdiri dari anak Tunanetra berjumlah 1 Perempuan, anak tunarungu yang berjumlah 14 yaitu Laki-laki 4 siswa dan perempuan berjumlah 9, dan anak tunagrahita yang berjumlah 56 anak yaitu laki-laki yang berjumlah 31 dan perempuan berjumlah 26 siswi . Kemudian SMPLB (Sekolah Menengah pertama Luar Biasa yang berjumlah dengan kelainan anak tunarungu kelas VII yang berjumlah 1 siswa , anak tunagrahita Kelas VII-IX yang berjumlah Laki-Laki yang berjumlah 5 dan perempuan yang berjumlah 4 anak. Serta Anak Autis laki-laki yang yang berjumlah dan perempuan yang berjumlah 5 anak. Kemudian yang terakhir ada SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa yang berjumlah, kelas X Tunanetra yang berjumlah 1 anak, Anak Tunadaksa ganda kelas XI yang berjumlah 1 laki-laki. Dan Tunagrahita kelas X-XII yang laki-laki 10 anak dan perempuan yang berjumlah 5 anak. Jadi keseluruhan Anak Kebutuhan Khusus yang bersekolah di

---

<sup>76</sup> *Dokumen Sekolah Biografi Sekolah SLB Curup Selatan.* (Tempel Rejo, TU SLB Negeri Curup Selatan. Tanggal 19 April 2022)

SLB Negeri Curup Selatan yaitu berjumlah 134 , dan dengan kebutuhan khusus Tunanetra,Tunarungu,Tunagrahta,Autis dan Tunadaksa Ganda.<sup>77</sup>

## 2. Profil Sekolah SLB (Sekolah Luar Biasa) Curup Selatan<sup>78</sup>

Identitaa Sekolah  
 Nama Sekolah : SLB Neregi 1 Rejang Lebong  
 NPSN : 10700659  
 Jenjang Pendidikan : SLB  
 Status Sekolah : Negeri  
 Alamat Sekolah : Jl.Sidoharjo  
 RT/RW : 09/124  
 Kode Pos : 39124  
 Kelurahan : Tempel Rejo  
 Kecamatan : Curup Utara  
 Kabupaten : rejang Lebong  
 Provinsi : Bengkulu  
 Negara : Indonesia  
 Posisi geografis : -3493 Lintang  
 102.5252 Bujur

## 3. Visi Dan Misi Sekolah SLB (Sekolah Luar Biasa) Curup Selatan<sup>79</sup>

### A. Visi

Unggul dibidang keterampilan untuk membekali kemandirian siswa berdasarkan pada nilai-nilai budaya dan agama.

### B. Misi

1. Meningkatkan mutu yang relavan dalam pendidikan khusus dan layanan khusus
2. Menanamkan keyakinan/ aqidah melalui pengamalan agama

---

<sup>77</sup> Dokumen Sekolah Biografi Sekolah SLB Curup Selatan.(Tempel Rejo,TU SLB Negeri Curup Selatan.Tanggal 19 April 2022)

<sup>78</sup>l Dokumen Sekolah Biografi Sekolah SLB Curup Selatan.(Tempel Rejo,TU SLB Negeri Curup Selatan.Tanggal 19 April 2022)

<sup>79</sup> Dokumen Sekolah Biografi Sekolah SLB Curup Selatan.(Tempel Rejo,TU SLB Negeri Curup Selatan.Tanggal 19 April 2022)

3. Mengembangkan pengetahuan dibidang keterampilan bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa
4. Meningkatkan mutu pendidikan siswa sesuai tuntunan masyarakat dan perkembangan IPTEK
5. Meningkatkan keprofesionalisme guru
6. Menjalani kerjasama dengan instansi

### C. Tujuan <sup>80</sup>

Tujuan sekolah yang ingin dicapai adalah :

1. Membentuk siswa yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Mahaesa.
2. Membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.
3. Membentuk siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Membentuk siswa yang memiliki *life skill* sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.
5. Memberikan terapi atas hambatan yang dimiliki para siswa.
6. Membentuk siswa yang kreatif dan mandiri.

Adapun tujuan umum tiap jenjang pendidikan adalah sebagai berikut :

1. SDLB dan SMPLB bertujuan untuk :  
”Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”
2. SMALB bertujuan untuk:

---

<sup>80</sup> Dokumen Sekolah Biografi Sekolah SLB Curup Selatan.(Tempel Rejo,TU SLB Negeri Curup Selatan.Tanggal 19 April 2022)

”Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”

### C. HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN

#### 1. Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Penelitian terdapat dua Metode Pendidikan Anak kebutuhan khusus yaitu 1) Metode Pembiasaan dan 2) Metode Hukuman 3)Metode Bercerita 4)Metode Tadoma.

Setiap Metode pendidikan Anak kebutuhn khusus yang terdapat dalam Novel Moga Bunda disayang Allah dapat diuraikan sebagai berikut.

##### a. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan dapat dilihat dari beberapa pada kutipan Novel dibawah ini :

”Makannya tidak boleh pakai tangan!” karang mendesis.  
 “Ini Sendok! KAU HARUS MAKAN DENGAN INI!”<sup>81</sup>

Pada kuipan tersebut terdapat metode pembiasaan yang mana karang membiasakan melati untuk makan menggunakan sendok dan meletakkan sendok ditangan melati supaya melati dapat mengenal dan mengetahui apa itu sendok melati dapat memakan makananya memakai sendok dengan benar.

“KAU HARUS MAKAN DENGAN SENDOK!”<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Tere Liye. *Moga Bunda disayang Allah*.(Jakarta:Republika.2006), hlm,101

<sup>82</sup> Tere Liye. *Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika.2006), hlm 127

Pada Kutipan tersebut menunjukkan adanya metode pembiasaan yang dilakukan oleh karang yang mana karang masih terus mengajarkan dan mengenalkan melati makan menggunakan sendok agar melati dapat menggunakan sendok dengan baik.

“PAKAI SENDOKMU!”

“INI SENDOK INI GARPU! Pakai ini jika kau ingin makan!”<sup>83</sup>

Kutipan diatas menunjukkan adanya metode pembiasaan yaitu karang membiasakan melati makan menggunakan makan menggunakan sendok dan karang mengajarkan kepada melati untuk membedakan antara sendok dan garpu supaya melati dapat membedakan kedua barang tersebut agar melati dapat makan menggunakan sendok dan garpu dengan baik dan benar.

Berteriak “Sendok! Ini Sendok, Melati”

“GUNAKAN SENDOK!” “SENDOK MELATI!!”

Melati menggerung marah. Percuma. Mana pula Melati ia mendengar.<sup>84</sup>

Pada kutipan diatas menunjukkan adanya metode pembiasaan dimana karang memberitahu dan tetap membiasakan melati agar tetap makan dengan menggunakan sendok supaya makanan yang dimakan melati tidak tumpah ketika melati makan menggunakan.

“INI KURSI MELATI ! KURSI..... KUR-SI! TEMPAT DUDUK”.

“Kau duduk diatasnya. Semua orang punya tempat duduk. Bahkan Tuhan juga punya “tempat duduk”.Hari pertama ia hanya meraba-raba kursi itu. Kemudian beranjak pergi. Tidak

---

<sup>83</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm,133

<sup>84</sup>Tere,Liye. *Moga Bunda disayang Allah*.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 136

peduli. Hari kedua ketika karang mulai menyuruhnya duduk”.<sup>85</sup>

Kutipan diatas menunjukkan adanya metode pembiasaan yaitu karang mmengenalkakan apa itu kursi hari pertama pun karang mengenalkan kepada melati apa itu kursi, kemudian melati meraba-raba kursi, kemudian karang mengajarkan meminta melati untuk duduk dikursi tersebut supaya melati dapat mengenal apa itu kursi dan da[pat mengajarkan melati untuk makan dengan duduk diatas kursi selain agar melti tahu nbahwa itu adalah sebuah kursi akan tetapi disitu juga mengajarkan melati bahwa makan yang baik itu dengan duduk, selain mmelati dapat mengetahui melati juga anka tahu adab makan yang baik itu seperti apa.

“Karang dua hari terakhir sengaja meletakan mangkuk makanan diatas meja tinggi. Yang hanya bisa digapai dengan kursi. Gadis kecil itu sama seperti belajar menggunakan sendok, dengan susah payah akhirnya tahu kalau ia harus menaiki kursi, duduk diatasnya untuk mendapatkan makan”.<sup>86</sup>

dalam kutipan tersebut terdapat metode pembiasaan yaitu karang meletakan mangkuk makanan diatas meja yang tinggi yang hanya bisa digapai oleh kursi, dari situ melati sama seperti belajar menggunakan sendok, dengan susah payah berusaha menaiki dan menduduki kursi untuk mendapatkan makanan sampai akhirnya melati mengetahui apa yang dia naiki sedari kemarin dan dia duduki ternyata itu adalah kursi, yah tempat yang lumayan tinggi setiap hari melati dilatih dan dibiasakan untuk menaiki kersi terlebih dahulu ketika melati ingin makan, akhirnya melati dapat duduk

---

<sup>85</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 190

<sup>86</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm 102

dikursi tersebut dan memakan makanan yang sudah karang letakan diatas meja tersebut.

b. Metode Hukuman

Metode Hukuman dapat dilihat dalam kutipn Novel dibawah ini :

“Karang membantingnya terduduk Belum pernah seumur-umur melati diperlakukan seperti itu. Ia memang tidak memiliki akses mengenal dunia dan seisinya. Mata,telinga, dan semua tetutup aginya, tapi pagi ini ia menegnal sesuatu yang baru: sakitnya dibanting.”<sup>87</sup>

Kutipan diatas yang terdapat dalam novel menunjukkan adanya metode hukuman yaitu pada saat karang membanting melati hingga terduduk, karang sedang mengajari melati karena selama ini melati hanya diperlakukan lembut oleh bunda HK tapi itulah cara karang dapat mengajari melati, mengajari melati cara mengenal dunia dan seisinya , karang membanting tubuh mungil melati supaya melati mengenal sesuatu yang baru yaitu tahu bagaimana sakitnya dibanting.

“Baik!! Jika kau tidak mau. Tidak mau makan dengan sendok. Itu berarti tidak ada sarapan pagi ini!” Karang berdiri marah, menyeret paksa melati”<sup>88</sup>

pada kutipan diatas terdapat metode hukuman yaitu pada saat melati tetap tidak ingin makan menggunakan sendok, maka melati tidak akan mendapat sarapan pagi, terus seperti itu hingga karang melihat melati makan menggunakan sendok.

Pada kutipan tersebut terdapat kalimat yang menunjukkan adanya metode hukuman saat karang menyuruh melati duduk dan membanting tuubuh melati menunggu sampai keluarga Tuan HK selesai sarapan pagi,

<sup>87</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 103

<sup>88</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 127

karena melati tetap tidak mau makan menggunakan sendok maka karang menghukumnya dan membanting tubuh mungil melati.

“Tidak ada sarapan jika kau membantingnya!”

“BAIK!KALAU BEGITU TIDAK ADA SARAPAN PAGI INI!”  
Karang kasar menyeret melati. Untuk ketiga kalinya dalam tiga hari”.<sup>89</sup>

Kutipan diatas menunjukkan adanya metode hukuman saat melihat melati membanting mangkuk yang telah disiapkan untuk sarapan pagi, ketika melati diberikan satu mangkuk makanan melati malah membanting mangkuk tersebut kemudian karang menghukum melati dengan menghukumnya menyeret tubuh kecil melati dan tidak memberikan sarapan pagi untk melati.

#### c. Metode Bercerita

Karang Pendongeng yang baik. Baginya bercerita adalah proses sederhana. Dia Bisa membuat cerita apa saja dari sepotong benda. Memberikan plot dan karakter menarik, juga konteks pelajaran bagi anak-anak. Anak-anak ditaman bacaan tahu itu. Mereka tinggal menyeut sepotong benda, maka kak karang akan membuatkan sebuah cerita indah.

“ Kau tahu, Melati.....” Karang berkata pelan, memutus sendiri lamunan yang barusan. Menarik nafas dalam-dalam memperhatikan helai bulu ayam (Burung) ditangannya. Bagi Penduduk diseuah tempat, yang kemungkinan letaknya jauh, jauh dari sini. Seekor burung selalu menjadi simbol yang indah bagi mereka. Sama indahnya dengan sehelai bulunya.....”

“ Lihatlah seekor burung-burung terbang bebas diangkasa tanpa beban. Berputar-putar menatap hamparan dunia luas..... begitu indah bukan? Begitu pula seharusnya saat seseorang akan pergi, entah itu untuk menimba ilmu, atau mencari kehidupan yang lebih baik, atau untuk sebuah janji prubahan, seharusnya ia sama seperti

---

<sup>89</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 134-135

burung. Tanpa beban, berputar-putar begitu indah. bahkan kau tahu sayang, setiap manusia sudah seharusnya seperti seekor burung hidup bebas tanpa beban perasaan, tanpa beban kesedihan, selalu senang memandang luasnya hamparan kesempatan dan janji kebaikan dimuka bumi”.<sup>90</sup>

“melati mendengarkan cerita karang dengan menyentuh bibir karang”<sup>91</sup>

Kutipan diatas menunjukkan adanya metode bercerita pada saat karang bercerita tentang seekor burung. disana karang bercerita tentang seekor burung yang berputar-putar terbang bebas tanpa beban, menceritakan kepada melati bahwa sebagai manusia seperti seekor burung yang ketika kita akan pergi entah itu untuk menimba ilmu maka kita harus memulainya dengan semangat dan selalu memanfaatkan setiap kesempatan yang ada supaya kita berhasil.

#### d. Metode Komunikasi Verbal

Metode Komunikasi Verbal yang terlihat dalam kutipan dibawah ini :

“Apa yang tadi kau lakukan?”

“Kau ingin berteriak? Baik! Berteriaklah kalau kau ingin berteriak! Memakilah. Ayo berteriaklah! Ayo berdiri lagi!”

“BERTERIAKLAH!” Karang mendesisi galak.<sup>92</sup>

“JANGAN DILEMPAR! JANGAN DILEMPAR!!!”

“TIDAK BISA KAH KAU MENGERTI?!!!”<sup>93</sup>

Kutipan diatas terdapat metode komunikasi Verbal hal ini sejalan dengan pendapat Paulette J. Thomas, Metode komunikasi Verbal yaitu suatu penyampaian dan juga penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan.

<sup>90</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 195-197.

<sup>91</sup> Ibid, Hal 283

<sup>92</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 144

<sup>93</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 241

e. Metode Komunikasi Non Verbal

Metode Komunikasi Non Verbal yang terlihat dalam kutipan Novel dibawah ini :

“Makanya tidak boleh pakai tangan!” Karang mendesis.<sup>94</sup>  
 “Ini sendok! KAU HARUS MAKAN DENGAN INI!”<sup>95</sup>  
 “A-I-R!” Karang gemetar menuliskan huruf demi huruf itu ditelapak tangannya.  
 “A-I-R...” Karang gemetar sekali menuliskan huruf-huruf itu.  
 “Karang mendekati telapak tangan melati ke mulutnya berkata sekali lagi dengan suara gemetar, “A-I-R...”<sup>96</sup>  
 “B-u-n-d-a.....” karang meraih telapak tangan melati menuliskan huruf demi hurufnya.  
 “B-u-n-d-a...” karang meletakkan telapak tangan itu ke mulutnya. Bergetar. Getaran bibir itu masuk kedalam memori melati. Karang kembali menuliskan huruf-huruf itu ditelapak tangan melati. Mendekatkan telapak tangan melati kemulutnya.  
 “A-y-a-h....”  
 “Baaa....” Melati menggerunng senang. Mengganggu-anggu”<sup>97</sup>

Pada saat karang Kutipan diatas menunjukkan adanya metode non verbal pada saat karang meminta melati makan menggunakan sendok dan memberikan contoh dengan cara karang menuliskan kata air, bunda dan juga ayah ditelapak tangan melati kemudian meminta melati menyentuh leher supaya bisa merasakan getarannya.

f. Metode Bimbingan Klasikal

Metode Bimbingan Klasikal yang terlihat dalam kutipan dibawah ini :

“Baa....Ma....Baa...” Melati mengaduk aduk piring dihadapannya. Tangannya meremas, mengacak-acak nasi goreng spesial buatan salamah”

<sup>94</sup> Tere,Liye. “Moga Bunda disayang Allah”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 101

<sup>95</sup> Tere,Liye. “Moga Bunda disayang Allah”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 102

<sup>96</sup> Tere,Liye. “Moga Bunda disayang Allah”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 273

<sup>97</sup> Tere,Liye. “Moga Bunda disayang Allah”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 275

“Pelan-pelan sayang!” Bunda yang duduk disebelahnya membenarkan posisi piring”

Tuan HK menatap sejenak lambat-lambat. Meneruskan makan.

“Makan yang baik, Melati, “suster tya yang berdidid disebelahnya berusaha menyentuh tangan melati membantunya”<sup>98</sup>

“Ba...Ba....Maaaaaa!!” melati Berteriak kencang. Seperti hendak meruntuhkan langit-langit ruang makan. Membuat *peserta* dimeja besar tersebut mengerenyit.<sup>99</sup>

Kutipan diatas menunjukkan adanya metode klasikal pada saat bunda membantu melati membenarkan piring, kemudian suster tya yang membantu melati tetapi malah bikin kegaduhan

#### g. Metode Bimbingan Individual

Metode Bimbingan Individual yang terdapat dalam kutipan dibawah ini :

“Apa yang hendak kau keluhkan! Makan saya sarapanmu!”

“DIAM, MELATI! Disini tidak ada ibumu! Juga tidak ada ayahmu! Buat apa kau mengeluh!” Karang menghardik, tidak peduli, meneruskan menyendok semangkok pasta mie dihadapannya”<sup>100</sup>

“GUNAKAN SENDOK”

“SENDOK, MELATI”

“Tidak ada ibu yang mendengarkanmu. Tidak ada! Bahkan, ayahmu pun tidak ada disini! Percuma kau merajuk memeluk lutut! Tidak ada gunanya !”<sup>101</sup>

Kutipan yang diatas juga menunjukkan adanya metode bimbingan individual Bimbingan individual ini dilakukan secara face to face kepada siswa hal ini dilakukan untk membantu mengatasi masalah sehaingga siswa mampu menegmbangkan dirinya. Pada sata karang brhadapan

<sup>98</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 55-56

<sup>99</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 127

<sup>100</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 132

<sup>101</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 136

langsung kepada melati dalam satu runagn untuk mengajarkan makan menggunakan sendok dan garpu.

## **2. Implementasi Metode Pendidikan Anak kebutuhan Khusus dalam Novel Moga Bunda disayang Allah di Sekolah SLB Negeri Curup Selatan**

Dalam kajian yang peneliti lakukan pada Novel Moga Bunda disayang Allah peneliti menemukan beberapa metode pendidikan yang dapat digunakan dalam mendidik anak kebutuhan khusus yaitu metode pembiasaan, metode hukuman, metode tadoma dan metode bercerita. dalam mendidik anak kebutuhan khusus, yang mana dari beberapa metode tersebut peneliti ingin melihat Bagaimana implementasinya diSLB, apakah digunakan ataupun tidak dan ada persamaan atau perbedaan antara implementasi metode pendidikan tersebut dinovel dan disekolah.

Dalam Implementasi Metode Pendidikan dalam Novel Moga Bunda disayang allah berbeda dengan implementasi Metode Pendidikan yang dilakukan disekolah SLB, terdapat dua implementasi metode pendidikan anak kebutuhan khusus disekolah SLB Curup Selatan yaitu metode pembiasaan dan metode bercerita. karena Novel adalah karya Fiksi yang meskipun diambil dari kisah nyata tetapi sudah bercampur dengan ide-ide dan hayalan yang diciptakan oleh penulisnya. Sedangkan di SLB adalah Nyata adanya tanpa dibuat-buat.

- a. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Pada Anak Tunanetra dan Tunarungu di SLB Negeri Curup Selatan.

Wawancara pertama peneliti lakukan adalah untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan pada anak tunanetra di SLB Curup Selatan dengan Bapak Aswar, S.Pd.,Gr. Mengatakan bahwa :

“Saya selaku Guru yang mengajar anak tunanetra, adapun implementasi metode pembiasaan di Sekolah dalam proses pembelajaran lebih kepada Life Skile ( Pembiasaan yang dapat menunjang atau membantu tantangan di kehidupan anak), misalnya dibiasakan untuk merawat diri, mengenal lingkungan orientasi mobilitas pengenalan lingkungan dan berpindah tempat, dibiasakan untuk mengenal lingkungannya kalau sudah berani anak berani untuk bergerak. mengetahui arah dan medan jalan disekolah, dilatih memasuki lingkungan sekolah, dimulai dengan masuk gerbang anak diajarkan untuk mengetahui dimana utara,timur,barat dan selatan. harus mengetahui medan jalan kalau jalan ke arah kiri nanti sekian langkah kalau jalan kearah kanan nanti sekian langkah. dibiasakan membuka pintu, serta dibiasakan memasuki ruangan menuju tempat duduknya sekian langkah. serta membiasakan untuk menulis dan membaca menggunakan huruf timbul atau huruf brile. Selain itu anak tunanetra mempelajari tentang musik yaitu membiasakan mengenal not, mengenal nada-nada. Biasanya saya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang sesuai dengan materi apa yang akan saya ajarkan. Saya biasa menggunakan media audio, miniatur atau media asli, disesuaikan dengan kondisinya. karena dengan media mereka lebih mudah dalam proses pembelajaran selain itu mereka hanya bisa merasakan, dengan miniatur atau media asli tersebut anak dapat merabah, mengenali, dan membayangkan bentuk dari yang mereka raba”.<sup>102</sup>

wawancara kedua yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui

Implementasi Metode Pembiasaan pada anak tunarungu disekolah SLB Curup Selatan dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd mengatakan bahwa :

“ saya selaku guru kelas di SLB ini. dalam mengajar anak kebutuhan khusus, khususnya pada anak tunarungu melalui metode pembiasaan saya biasa mengajar menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisinya, karena anak tunarungu hanya bisa melihat tidak bisa mendengar. dengan media pembelajaran anak dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pada saat saya mengajar mata pelajaran matematika, dalam proses belajar saya

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Aswar,S.Pd.,Gr. Di Sekolah SLB Negeri Curup Selatan Pada tanggal 18 April 2022

menunjukkan media pembelajaran lalu saya menulis angkanya kemudian menyebutkan angkanya dengan menggunakan gerakan bibir terus diulang-ulang sampai anak mengerti. Jika sudah saya tunjuk satu-persatu anak kemudian saya tanya mana angkanya, mana hurufnya dan bagaimana bentuknya. Anak dibiasakan untuk melihat dan menyebutkan angka menggunakan gerakan bibir. jadi disamping anak bisa melihat medianya anak juga mengetahui materi yang disampaikan melalui gerakan bibir”.<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara yang pertama dengan Bapak Aswar,S.Pd.,Gr.

Selaku guru yang mengajar anak tunanetra diSLB Negeri Curup Selatan. Bahwa Implementasi Metode Pembiasaan dalam mendidik anak kebutuhan khusus pada anak tunanetra, lebih kepada pembiasaan Life Skile atau pembiasaan yang dapat menunjang kehidupan anak kebutuhan khusus tersebut, seperti pembiasaan menghafalkan arah jalan dan medan jalan selain itu juga pembiasaan membaca dengan menggunakan huruf braile atau huruf timbul dan pembiasaan menulis, misalkan menulis huruf ABC dengan cara menulis A. yaitu dengan cara a titik satu Menulis B yaitu dengan cara titik dua . selain itu juga belajar musik dengan pembiasaan mengenal not dan nada agar anak dapat memainkannya.

Kemudian yang Kedua dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd selaku guru Kelas tunarungu di Sekolah SLB Curup Selatan,dapat disimpulkan bahwasannya implementasi metode pembiasaan yang digunakan ibu dwi lestari dalam mengajar adalah dengan membiasakan anak untuk melihat dan mengamati objek secara langsung kemudian belajar mengucapkan dengan menggunakan gerakan bibir,

---

<sup>103</sup> Hasil *Wawancara* dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd.Di Sekolah SLB Negeri Curup Selatan Pada Tanggal 21 mei 2022.

sehingga anak dapat mengetahui perbedaan tulisan maupun bentuk dari apa yang mereka lihat.

- b. Implementasi Metode Bercerita dalam Novel Moga Bunda diSayang Allah Pada Anak Tunanetra dan Anak Tunarungu di Sekolah SLB Curup Selatan.

Baiklah dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Tunanetra dan Tunarungu adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode bercerita yang terdapat dalam Novel Moga Bunda diSayang Allah di Sekolah SLB Curup Selatan dengan Bapak Aswar, S.Pd.,Gr. Mengatakan bahwa :

"biasanya saya menggunakan metode cerita ini sesuai dengan lingkungan masyarakat yang mana sistem ceritanya dapat digunakan sebagai pengantar materi supaya anak lebih dekat dengan materi. misalnya pada materi pelajaran keterampilan musik, saya bercerita tentang perkembangan musik penyanyi yang mereka sukai, kemudian misalnya juga pada pelajaran Ipa tentang virus, anak diajak bercerita tentang virus itu apa, dan anak-anak akan menganggapi dari cerita yang disampaikan, dan supaya anak dapat lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan, saya sering belajar menggunakan media asli atau menggunakan miniatur dengan begitu anak akan membayangkan bentuk dari apa yang diceritakan".<sup>104</sup>

Wawancara yang kedua yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode bercerita yang ada dalam novel moga Bunda disayang Allah di sekolah SLB Curup Selatan dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd mengatakan bahwa :

“ Saya menggunakan metode bercerita pada saat mengajar misalnya pada pelajaran Bahasa Indonesia, saya tidak terpaku pada buku karena dibuku materinya sulit dipahami, saya lebih menggunakan bahasa sehari-hari, lalu pada saat saya mengajar dengan menggunakan metode bercerita harus disertai media yang dapat mereka lihat. Melihat kondisi yang dialami anak tunarungu yang tidak

---

<sup>104</sup> Hasil *Wawancara* dengan bapak Aswar, S.Pd.,Gr. Di Sekolah SLB Negeri Curup Selatan Pada tanggal 18 April 2022.

bisa mendengar tentunya berbeda dengan anak normal pada umumnya. Saya menyampaikan materi dengan menggunakan gerak bibir disertai media pembelajaran yang dapat anak-anak lihat misalnya gambar supaya mereka dapat memahami dan melihat apa maksud materi yang disampaikan melalui media yang ada. Selain menggunakan gerakan bibir pada metode bercerita ini anak juga dapat menggunakan bahasa isyarat. Akan tetapi karena anak didik yang saya ajar masih kelas rendah baru mengetahui bilangan angka 1 sampai 10 dan huruf abjad, jadi belum bisa menjelaskan menggunakan bahasa isyarat, cara itu terlalu sulit jika diterapkan pada anak kelas rendah”.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya dalam menggunakan metode bercerita guru menyesuaikan dengan lingkungan dan menggunakan media seperti miniatur agar anak lebih mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru, selain itu juga guru sengaja melibatkan siswa dalam bercerita agar anak merespon dan menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru.

Kemudian dari hasil wawancara dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd selaku guru tunarungu disekolah SLB Curup Selatan. Dapat disimpulkan bahwasannya pada saat mengajar guru menggunakan metode bercerita. akan tetapi guru tidak terlalu terpaku pada buku mata pelajaran dikarenakan materi yang ada pada buku sangat sulit dipahami ,jadi guru menyederhanakan bahasa seperti bahasa yang biasa digunakan sehari-hari, selain itu dalam menyampaikan materi dengan metode bercerita harus disertai dengan media pembelajaran yang dapat dilihat dan diamati anak didik serta dalam menyampaikan materi guru menggunakan gerakan bibir supaya anak lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

---

<sup>105</sup> Hasil *Wawancara* dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, Di Sekolah SLB Curup Selatan Pada Tanggal 21 Mei 2022.

c. Metode Bimbingan Klasikal

Baikalah dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Tunanetra dan Tunarungu adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Bimbingan Klasikal yang terdapat dalam Novel Moga bunda diSayang Allah diSekolah SLB Curup Selatan dengan Bapak Aswar, S.Pd.,Gr. Mengatakan bahwa :

“saya selaku guru dalam proses pembelajaran disekolah khususnya pada anak tunanetra kelas 5 di SLB Negeri 1 Rejang Lebong saya menggunakan metode klasikal dengan mengadakan kegiatan diskusi belajar pada saat belajar dikelas bersama-sama, misalnya belajar membaca bersama-sama kemudian bernyanyi dan diskusi kelompok dimana disini guru dapat memberikan materi maupun motivasi dan juga bimbingan supaya anak kemudian temannya saling suport dan, dapat beradaptasi dengan baik dengan metode klasikal ini juga dapat meningkatkan kedekatan emosional dengan anak serta memancing anak agar anak dapat mengeluarkan ide-idenya”.<sup>106</sup>

Wawancara yang kedua yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Metode Bimbingan Klasikal yang ada dalam novel moga bunda disayang allah disekolah SLB Curup Selatan dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd mengatakan bahwa :

“saya sebagai guru tunarungu kelas 3 di SLB Negeri 1 Rejang Lebong menggunakan Metode Klasikal pada saat mengajar biasanya saya mengajak anak diskusi sesama temannya supaya dapat membangun kerjasama kekompakan dalam kelas dan anak serta membuat peserta didik aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugasnya”.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Hasil *Wawancara* Dengan Bapak Aswar, S.Pd., Gr. Di Sekolah SLB Negeri 1 rejang lebong Curup Selatan Pada tanggal 03 Agustus 2022.

<sup>107</sup> Hasil *Wawancara* dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd. Di Sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan Pada tanggal 03 Agustus 2022.

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dengan Bapak Aswar, S.Pd., Gr. dapat disimpulkan bahwasannya guru kelas 5 anak tunanetra di SLB Negeri 1 Rejang Curup Selatan mengimplementasikan metode bimbingan klasikal dengan mengajak anak berdiskusi atau belajar kelompok.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas 3 anak tunarungu bahwasanya guru kelas 3 anak tunaarungu menggunakan metode klasikal dengan berdiskusi sesama temannya yang mana tujuannya agar anak mampu membangun kerjasama sesama teamannya.

d. Metode Bimbingan Individual

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Tunanetra dan Tunarungu adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Bimbingan Individual yang terdapat dalam Novel Moga bunda di Sayang Allah di Sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan dengan Bapak Aswar, S.Pd., Gr. Mengatakan bahwa :

“ saya sebagai guru tunanetra kelas 5 di SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan menggunakan metode bimbingan individual pada saat mengajar menggunakan metode tersebut yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan, dengan mendatangi secara langsung dan berhadapan langsung dengan peserta didik yang tidak paham terhadap materi yang disampaikan, apabila peserta didik tidak paham maka pendidik memberikan pemahaman supaya anak mudah memahami materi yang disampaikan misalnya belajar berlatih menuliskan bunyi panjang dan pendek atau belajar membaca menggunakan huruf brile ketika anak tidak mengetahui maka pendidik mendatangi langsung ke arah peserta didik untuk memberi tahu bagaimana cara menuliskan bunyinya atau bagaimana cara membacanya”.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Aswari, S.Pd., Gr. Di Sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan Pada tanggal 03 Agustus 2022.

Wawancara yang kedua yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Metode Bimbingan Individual yang ada dalam novel *moga bunda disayang allah* disekolah SLB Curup Selatan dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd mengatakan bahwa :

“Saya sebagai guru tunarungu kelas 3 diSLB Negeri 1 Rejang Lebong cururp Selatan menggunakan metode individual ketika saya mengajar anak dan terdapat anak yang tidak memahami materi yang diajarkan maka saya akan mendatangi anak secara langsung dan bertanya kepada anak bagian mana yang belum paham kemudian saya memberi pemahaman supaya anak mengerti, misalnya dalam belajar tematik tidak menegerti tentang gambar teks bacaan kemudian guru mendatangi dan memberi tahu mengenai apa yang ditanyakan oleh peserta didik”<sup>109</sup>

Jadi Kesimpulan dari hasil wawancara dengan Bapak Aswar, S.Pd.,Gr. Guru kelas 5 anak tunanetra diseklah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan bhawasanya guru disana menerapkan metode bimbingan individual dengan cara mendatangi peserta didik kemudian memberikan arahan dan bimbingan supaya anak paham dengan materi yang disampaikan.

Kemudian dari hasil wawancara kedua dengan ibu dwi ayu lesatri,S.Pd guru kelas tunarungu kelas 3 disekolah SLB Negeri 1 Curup Selatan. Guru kelas tunarungu menggunakan metode bimbingan individual yaitu pada saat belajar dan mengajar guru biasanya ketika ada anak yang bertanya tentang suatu materi guru berhadapan langsung kepada peserta

---

<sup>109</sup> Hasil *Wawancara* dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd. Di Sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan Pada tanggal 03 Agustus 2022.

didik dan memberi tahu atau arahan kepada peserta didik dimana dengan begitu anak akan mudah memahami materi yang disampaikan

e. Metode Komunikasi verbal

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Tunanetra dan Tunarungu adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Komunikasi Verbal yang terdapat dalam Novel Moga bunda diSayang Allah diSekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan dengan Bapak Aswar, S.Pd.,Gr. Mengatakan bahwa :

“Saya guru tunanetra kelas 5 disekolah SLB Negeri 1 rejang lebong curup Selatan menggunakan metode verbal pada saat mengajar bagi anak yang normal mungkin dapat mempelajari etika berbicara bisa melalui contoh keluarganya atau yang ada disekitar mereka. Tetapi anak yang tunanetra proses tersebut tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu anak tunanetra perlu diajarkan secara langsung dan melakukan pengenalan terlebih dahulu terhadap hal-hal yang akan diajarkan. Seperti memberikan arahan dan gambaran deskriptif sehingga anak tunanetra dapat mudah memahami”<sup>110</sup>

Wawancara yang kedua yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Metode Komunikasi Verbal yang ada dalam novel moga bunda disayang allah disekolah SLB Curup Selatan dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd mengatakan bahwa :

“Saya selaku guru tunarungu disekolah SLB Negeri 1 Curup Selatan Menggunakan metode komunikasi Verbal pada saat mengajar anak khususnya pada anak tunarungu akan tetapi anak tunarungu memiliki hambatan dalam menggunakan komunikasi

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Aswar, S.Pd., Gr. Di Sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan Pada tanggal 03 Agustus 2022.

verbal, baik itu dalam berbicara ataupun dalam memahami pembicaraan orang lain. Oleh karena itu anak tunarungu lebih mengutamakan indra penglihatannya biasanya anak tunarungu menggunakan dua cara bersama-sama yakni bahasa isyarat dan ejaan. Dengan menggunakan bahasa bibir kemudian diikuti dengan gerakan tangan atau gestur tubuh. Tetapi dalam hal ini anak tunarungu juga perlu diajarkan menggunakan ujaran atau bahasa lisan supaya anak dapat menerima komunikasi dari mereka yang dapat mendengar, misalnya peserta didik menghitung jumlah benda yang ada pada gambar”<sup>111</sup>

Jadi dari hasil wawancara dengan Bapak Aswar, S.Pd.,Gr guru anak tunanetra disekolah SLB Negeri 1 Curup Selatan dapat disimpulkan bahwa guru di SLB Negeri curup Selatan menggunakan metode Komunikasi Verbal dengan mengajarkan anak mengenalkan hal-hal yang akan diajarkan dan memberikan deskripsi terlebih dahulu supaya anak dapat mengerti.

Kemudian dari hasil wawancara yang kedua dengan Ibu Dwi Ayu Lestari,S.Pd guru kelas 3 anak tunarungu Di sekolah ALB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan yaitu dengan menggunakan bahasa ujaran atau bahasa lisan agar anak dapat menerima komunikasi dari seorang yang bisa mendengar.

f. Metode Komunikasi Non Verbal

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Tunanetra dan Tunarungu adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Komunikasi Non Verbal yang terdapat dalam Novel Moga bunda diSayang Allah diSekolah SLB Negeri 1 Rejang lebong Curup Selatan dengan Bapak Aswar, S.Pd.,Gr. Mengatakan bahwa :

“Saya Guru tunanetra kelas 5 yang mengajar disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan Menggunakan Metode Non Verbal. Pembelajaran anak tunanetra berbeda dengan anak pada umumnya

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd. Di Sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan Pada tanggal 03 Agustus 2022.

dimana proses belajar bagi anak tunanetra harus sesuai dengan kondisinya. Misalnya pengenalan benda-benda yang ada disekitar kelas atau pengenalan nama hewan contohnya belajar mengenal makhluk hidup, jadi guru harus diberikan gambaran yang sebagaimana materi itu diajarkan dikehiduan yang sesungguhnya. Contohnya mempelajari makhluk hidup maka guru memberikan deskripsi tentang makhluk hidup tersebut baik itu dengan media secara langsung ataupun menggunakan miniatur supaya anak dapat meraba dan membayangkan seperti apa bentuk makhluk hidup itu sendiri”<sup>112</sup>

Wawancara yang kedua yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Metode Bimbingan Individual yang ada dalam novel moga bunda disayang Allah disekolah SLB Curup Selatan dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd mengatakan bahwa :

“Saya Guru anak tunarungu kelas 3 disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan dalam proses pembelajaran juga menggunakan metode non verbal. Dalam proses pembelajaran anak tunarungu tidak terlepas dari metode verbal dan non verbal karena pada saat pembelajaran guru harus menjelaskan dengan metode verbal kemudian diperjelas dengan metode non verbal. Hal itu melihat kondisi yang dialami anak tunarungu yang hanya bisa melihat jadi anak dapat memahami mata pelajaran ketika melihat medianya langsung. Misalnya pada anak tunarungu belajar tentang berhitung atau mengenali nama-nama hewan disamping guru menyebutkan dengan bahasa bibir guru juga menunjukkan media yang dapat dilihat oleh anak tersebut supaya anak dapat mengerti seperti apa bentuk hewan yang disebutkan oleh guru. Kemudian mengenal angka-angka dengan cara anak melihat medianya langsung yang ditunjukkan oleh guru”<sup>113</sup>

Jadi dari hasil wawancara dengan Bapak Aswar, S.Pd., Gr. Selaku guru tunanetra kelas 5 disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan menggunakan metode non verbal Misalnya pengenalan benda-benda yang ada disekitar kelas atau pengenalan nama hewan contohnya belajar mengenal makhluk hidup, guru harus diberikan gambaran yang sebagaimana materi itu

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Aswar, S.Pd., Gr. Di Sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan Pada tanggal 03 Agustus 2022.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd. Di Sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan Pada tanggal 03 Agustus 2022.

diajarkan dikehidupan yang sesungguhnya. Contohnya mempelajari makhluk hidup maka guru memberikan deskripsi tentang makhluk hidup tersebut baik itu dengan media secara langsung ataupun menggunakan miniatur supaya anak dapat meraba dan membayangkan seperti apa bentuk makhluk hidup.

Kemudian dari hasil wawancara dengan Ibu Dwi Ayu Lestari,S.Pd selaku guru anak tunarungu keas 3 disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong curup Selatan menggunakan metode non verbal karena melihat kondisi anak tunarungu yang hanya bisa melihat, jadi anak tunarungu dapat mengerti materi dari apa yang mereka amati atau yang mereka lihat.

### **3. Pembahasan**

#### **A. Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus dalam Novel Moga Bunda disayang Allah**

Berdasarkan Analisis dan data yang diperoleh, peneliti akan memaparkan suatu pembahasan hasil penelitian tentang Analisis Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Dalam Novel Moga Bunda disayang Allah dan Implementasinya di Sekolah SLB :

Berdasarkan Hasil Penelitian, penulis akan membahas tentang temuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah. Dari hasil analisis temuan penelitian ditemukan delapan metode yang masing-masingnya sebagai berikut :

##### **1. Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan itu sendiri adalah suatu cara yang dilakukan seorang secara berkali-kali untuk menciptakan kebiasaan baik pada anak, supaya anak didik dapat dapat berkembang dengan baik.

Metode pembiasaan yaitu cara yang dilakukan seseorang secara berkali-kali supaya menciptakan kebiasaan baik pada anak. Seperti yang dikemukakan oleh pendapat sopiana dan Rahmat metode pembiasaan adalah kegiatan pengulangan yang dilakukan berulang-ulang dari satu hal yang sama dan juga pendapat Muhammad Abdullah Nasih Ulwan metode pembiasaan itu sendiri merupakan cara untuk menciptakan kebiasaan baik itu tingkah laku tertentu pada anak.<sup>114</sup>

”Makannya tidak boleh pakai tangan!” karang mendesis.  
 “Ini Sendok! KAU HARUS MAKAN DENGAN INI!”  
 “KAU HARUS MAKAN DENGAN SENDOK!”  
 “PAKAI SENDOKMU”  
 “INI SENDOK INI GARPU! Pakai ini jika kau ingin makan!”  
 “INI KURSI MELATI ! KURSI..... KUR-SI! TEMPAT DUDUK”.<sup>115</sup>

Pada Kutipan tersebut terdapat metode pendidikan hal ini sejalan dengan pendapat Menurut *Ihya Ulumuddin* dalam Buku Abdullah Nashih ‘Ulwan mengenai pembiasaan anak berperangai baik atau jahat dengan kecenderungan nalurinya

“Anak adalah Amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperi dibiarkannya seperti binatang. Ia akan celaka dan binasa. Sedang memeliharanya

---

<sup>114</sup> Supiana dan Rahmat Sugiarto, “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 01 No 01,2017, hlm 95

<sup>115</sup> Tere, Liye. “Moga Bunda disayang Allah”. (Jakarta:Republika 2006) hlm, 101-130

adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik”<sup>116</sup>

Yang mengatakan bahwa Metode Pembiasaan adalah suatu cara untuk menciptakan kebiasaan baik itu tingkah laku tertentu pada anak. dimana pembentukan pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang tersusun, agar dapat mengkondisikan antara perilaku pada anak didik dan pikirannya. Dan proses pembiasaan tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang sampai anak tersebut tidak terkait lagi dengan tindakan atau dengan pengawasan.<sup>117</sup>

Dalam kutipan tersebut terlihat yang dilakukan karang kepada melati untuk makan menggunakan sendok karena saat pertama kali karang melihat melati makan, melati hanya sibuk menumpahkan isi mangkuk dengan adukan tangan, pada saat bunda ingin memperbaiki posisi mangkuk, melati menghentakan kaki mengaduk-aduk bubur lebih kencang kemudian tumpah mengenai baju putihnya. melihat melati makan bahkan untuk membedakan sendok dan garpu melati tidak tahu, kemudian karang mengatakan kepada bunda, bahwa melati memang tidak akan pernah bisa disembuhkan seumur hidupnya, tapi bukan berarti melati selamanya harus makan dengan mengaduk-aduk lalu menumpahkan makanannya. karang menemukan cara supaya melati dapat mengenal dunia, membedakan sendok dan garpu, mengetahui apa itu kursi untuk apa kursi. salah satunya yaitu

---

<sup>116</sup> Abdullah Nashih Ulwan. "Pendidikan Anak Dalam Islam". (Jakarta: Pustaka Amani.2007) hal 192

<sup>117</sup> Dinie Ratri Desinungrum, "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus" (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 129-130

menggunakan metode pembiasaan yaitu dengan cara mengajarkan kepada melati membedakan garpu dan sendok .kemudian bagaimana cara menggunakan sendok dengan benar, yaitu dengan cara melatih melati untuk makan menggunakan sendok dengan benar menghilangkan kebiasaan buruk melati makan menggunakan tangan yang hanya mengaduk-aduk makanan dan juga mengenalkan kepada melati apa itu kursi untuk apa kursi. Menciptakan kebiasaan baik kepada anak bagaimana adab makan dengan benar dengan cara melakukan kegiatan secara berulang-ulang supaya anak terlatih dengan perbuatan terpuji sehingga dapat membentuk kepribaiannya.

## 2. Metode Hukuman

Metode Hukuman itu sendiri adalah balasan bagi setiap kesalahan supaya anak tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Menurut pendapat Abdullah Nasih Ulwan metode hukuman adalah suatu punishmen yang diberikan sebagai salah satu alasan setiap kesalahannya dimana hal itu dilakukan untuk memberikan efek jera pada peserta didik supaya tidak melakukan kesalahan lagi.<sup>118</sup>

“Karang membantingnya terduduk Belum pernah seumur-umur melati diperlakukan seperti itu. Ia memang tidak memiliki akses mengenal dunia dan seisinya. Mata, telinga dan semua tertutup baginya, tapi pagi ini ia mengenal sesuatu yang baru: sakitnya dibanting.”<sup>119</sup>

“Baik!! Jika kau tidak mau. Tidak mau makan dengan sendok. Itu berarti tidak ada sarapan pagi ini!” Karang berdiri marah, menyeret paksa melati”

---

<sup>118</sup> Beni Prasetyo, Tobroni, Yus Mochamad Cgolily, Khozin. “*Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif idsekolah*” (Academia Publication 2021) Hlm, 64

<sup>119</sup> Tere, Liye. *Moga Bunda disayang Allah*. (Jakarta: Republika 2006) hlm, 103

“KAU! Duduk disini hingga kami selesai Sarapan!”  
 Karang(mendesis galak, lantas membanting tuh kecil itu duduk”<sup>120</sup>  
 “Tidak ada sarapan jika kau membantingnya!”  
 “BAIK!KALAU BEGITU TIDAK ADA SARAPAN PAGI INI!”  
 Karang kasar menyeret melati. Untuk ketiga kalinya dalam tiga hari”.<sup>121</sup>

Kutipan yang diatas terdapat metode hukuman hal ini sependapat dengan Abdullah Nashih Ulwan yang mengatakan Metode Hukuman adalah suatu punishment atau hukuman yang diberikan sebagai salah satu balasan bagi setiap kesalahan yang telah dilakukannya. Hal ini dilakukan karena hukuman banyak memberikan dampak positif untuk memberi efek jera pada peserta didik supaya tidak melakukan kesalahan lagi. Hukuman dapat dilakukan kepada peserta didik apabila fase nasehat dan keteladanan tidak mampu memperbaikinya. Metode Hukuman ini digunakan untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran agar tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.<sup>122</sup>

hal ini ditandai pada saat karang membanting melati sampai terduduk, pada saat karang meminta melati untuk makan menggunakan sendok tetapi melati marah kemudian membanting sendok yang diberikan oleh karang. tangannya meraba mencari benda-benda diatas meja untuk dibanting, kakinya juga menghentak kemudian memukul-mukul meja mengambil apapun yang ada dimeja untuk dibanting. selama ini melati belum pernah diperlakukan kasar seperti itu, melati tidak mengerti apa yang sedang terjadi, dia tidak mempunyai akses untuk mengenal dunia. Matanya,

---

<sup>120</sup> Tere, Liye. *Moga Bunda disayang Allah*. (Jakarta:Republika 2006) hlm,128

<sup>121</sup> Tere, Liye. *Moga Bunda disayang Allah*. (Jakarta:Republika 2006) hlm, 103-135

<sup>122</sup> Asy'ari, M. Kholil. "Metode Pendidikan Islam." *QATHRUN* 1.01 (2017): 193-205.

telinganya, melati tidak bisa melihat, tidak bisa mendengar. Tapi saat pagi itu melati mengenal sesuatu yang baru, sesuatu yang selama ini tidak pernah melati rasakan, sakitnya dibanting. Melati selalu diperlakukan lembut oleh bunda, Tuan HK dan orang-orang yang ada didalam rumah.

Kutipan yang kedua keesokan harinya, pada saat sarapan, seperti biasa karang mengajarkan melati untuk makan menggunakan sendok setiap hari supaya melati dapat membedakan sendok dan garpu. Tetapi saat karang memberikan sendok, melati melempar sendok itu, berteriak, mengamuk, tidak mau makan menggunakan sendok. Kemudian karang menghukum melati jika melati tidak mau makan menggunakan sendok tidak ada sarapan pada pagi itu, melati memberontak, tangannya memukul-mukul, dan kakinya menghentakkan keramik. Tetapi karang tidak peduli karang tetap menyeret tubuh kecil melati itu hingga terduduk. Hingga karang meminta melati untuk duduk samapi mereka selesai sarapan.

selanjutnya pada saat karang mengajari melati untuk makan menggunakan sendok tetapi melati menjulurkan tangan kedalam mangkuk untuk mengaduk-aduk makanannya. Karang terus meminta melati untuk makan menggunakan sendok supaya melati bisa mengenal apa itu sendok apa itu garpu. Tetapi melati berteriak-teriak melati tetap memberontak marah. Karang memegang sendok memaksa melati untuk memegang sendok dan garpu itu, tetapi semuanya sia-sia melati memberontak marah tidak mau. Dari situ karang menghukum tidak memberikan sarapan kepada melati jika dia tetap membanting sendok dan garpu tersebut. kemudian pada

saat itu karang berubah pikiran melati anak yang bertubuh mungil itu makan siang, makan malam, harus bersama karang artinya sepanjang hari melati tidak akan menyentuh makanan jika ia tetap makan tidak menggunakan sendok. Sudah hampir tiga hari melati tidak makan, melati mencari dimana makanan, tangan melati meraba-raba, melati mencari dimana sentuhan lembut yang biasa menemaninya, kemudian 24 jam karang pun akhirnya membiarkan bunda untuk memberi melati minum. Kemudian hari keempat pada malam hari melati jatuh sakit, bunda cemas, kemudian bunda memanggil dokter. Kemudian karang mengatakan pada bunda melati akan baik-baik saja.

### 3. Metode Bercerita

Metode Bercerita adalah suatu cara yang digunakan seorang guru untuk untuk menjadikan sesuatu yang menarik dalam hidup selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak.

Menurut pendapat dengan Gorden dan Brown yang dikutip dari Hidayat Metode Bercerita adalah suatu cara guru menjadikan cerita sebagai hal yang menarik dalam hidup dan juga keterlibatan anak menjadikan sebuah cerita sebagai sesuatu yang menarik dalam hidup.<sup>123</sup> Dimana keterlibatan anak dalam sebuah cerita juga dapat memberi pengalaman yang berkesan bagi anak.

“Kau tahu, Melati.....” Karang berkata pelan, memutus sendiri lamunan yang barusan. Menarik nafas dalam-dalam memperhatikan helai bulu ayam (Burung) ditangannya. Bagi

---

<sup>123</sup> Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam". Jurnal pendidikan Agama Islam. Al-Thariqah 1.1 (2006):1-26

Penduduk disekolah tempat, yang kemungkinan letaknya jauh, jauh dari sini. Seekor burung selalu menjadi simbol yang indah bagi mereka. Sama indahny dengan sehelai bulunya.....”

“ Lihatlah seekor burung-burung terbang bebas diangkasa tanpa beban. Berputar-putar menatap hamparan dunia luas..... begitu indah bukan? Begitu pula seharusnya saat seseorang akan pergi, entah itu untuk menimba ilmu, atau mencari kehidupan yang lebih baik, atau untuk sebuah janji perubahan, seharusnya ia sama seperti burung. Tanpa beban, berputar-putar begitu indah. bahkan kau tahu sayang, setiap manusia sudah seharusnya seperti seekor burung hidup bebas tanpa beban perasaan, tanpa beban kesedihan, selalu senang memandang luasnya hamparan kesempatan dan janji kebaikan dimuka bumi”<sup>124</sup>

“melati mendengarkan cerita karang dengan menyentuh bibir karang”<sup>125</sup>

Pada kutipan yang karang menceritakan tentang seekor burung yang mana cerita tersebut dapat memotivasi anak artinya dimanapun kaki berpijak, sebanyak apapun kegagalan tidak boleh berputus asa karena diluar masih banyak kesempatan dan harapan yang harus dikejar dan diwujudkan. tidak boleh menyerah harus tetap semangat untuk mencapai.

#### 4. Metode Komunikasi Verbal

Metode Komunikasi Verbal ini merupakan metode yang dilakukan secara lisan terdapat pada kutipan dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye

“Apa yang tadi kau lakukan?”

“Kau ingin berteriak? Baik! Berteriaklah kalau kau ingin berteriak! Memakilah. Ayo berteriaklah! Ayo berdiri lagi!”

“BERTERIAKLAH!” Karang mendesisi galak.<sup>126</sup>

“JANGAN DILEMPAR! JANGAN DILEMPAR!!!”

TIDAK BISA KAH KAU MENGERTI?!!!”<sup>127</sup>

<sup>124</sup> Tere, Liye. *Moga Bunda disayang Allah*. (Jakarta: Republika 2006) hlm, 195-197

<sup>125</sup> Tere, Liye. *Moga Bunda disayang Allah*. (Jakarta: Republika 2006) hlm, 195-283

<sup>126</sup> Tere, Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”. (Jakarta: Republika 2006) hlm, 144

<sup>127</sup> Tere, Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”. (Jakarta: Republika 2006) hlm, 241

Kutipan diatas terdapat metode komunikasi Verbal hal ini sejalan dengan pendapat Paulette J. Thomas, Metode komunikasi Verbal yaitu suatu penyampaian dan juga penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Terlihat dalam kutipan yang terdapat dalam novel moga bunda disayang allah pada saat kaarang meminta melati dan memebritahu melati untuk tidak melempar sendok yang sudah diberika karang untuk melati karena sendok tersebut agar digunakan untuk makan bukan untuk dilempar.

##### 5. Metode Komunikasi Non Verbal

“Makanya tidak boleh pakai tangan!w” Karang mendesis.<sup>128</sup>  
 “Ini sendok! KAU HARUS MAKAN DENGAN INI!”<sup>129</sup>  
 “A-I-R!” Karang gemetar menuliskan huruf demi huruf itu ditelapak tangannya.  
 “A-I-R...” Karang gemetar sekali menuliskan huruf-huruf itu.  
 “Karang mendekati telapak tangan melati ke mulutnya berkata sekali lagi dengan suara gemetar, “A-I-R...”<sup>130</sup>  
 “B-u-n-d-a.....”karang meraih telapak tangan melati menuliskan hurufdemi hurufnya.  
 “B-u-n-d-a...” karang meletakkan telapak tangan itu ke mulutnya. Bergetar. Getaran bibir itu masuk kedalam memori melati.  
 Karang kembali menuliskan huruf-huruf itu ditelapak tangan melati. Mendekatkan telapak tangan melati kemulutnya.  
 “A-y-a-h....”  
 “Baaa....” Melati menggerung senang. Mengangguk-angguk”<sup>131</sup>

Kutipan diatas menunjukkan adanya metode non verbal hal ini sejalan dengan desak Putu Yuli yang mengatakan bahwa metode non verbal adalah Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi dalam bentuk tanpa kata. Beberapa Komunikasi nonverbal dapat berupa, bahasa isyarat, ekspresi wajah, simbolwarna intonasi suara. Dalam kutipan tersebut terdapat

<sup>128</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 101

<sup>129</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 102

<sup>130</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 273

<sup>131</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 275

metode komunikasi non verbal pada saat karang meminta melati makan menggunakan sendok dengan menunjukan sendok kepada melati, kemudian pada saat karang gemetar menuliskan huruf-huruf dan mendekatkan telapak tangan melati kemulutnya di mana hal itu dilakukan agar melati mengenali melalui getaran suara dari leher lawan. Dengan begitu melati menegtahui apa yang dimaksud karang.

#### 6. Metode Bimbingan Klasikal

“Baa....Ma....Baa...” Melati mengaduk aduk piring dihadapannyaT angannya meremas, mengacak-acak nasi goreng sepesial buatan salamah”

“Pelan-pelan sayang!” Bunda yang duduk disebelahnya membenarkan posisi piring”

Tuan HK menatap sejenak lamat-lamat. Meneruskan makan.

“Makan yang baik, Melati, “suster tya yang berdididisebelahnya berusaha menyentuh tangan melati membantunya”<sup>132</sup>

“Ba...Ba....Maaaaa!!” melati Berteriak kencang. Seperti hendak meruntuhkan langit-langit ruang makan. Membuat *peserta* dimeja besar tersebut mengerenyit.<sup>133</sup>

Kutipan diatas menunjukkan adanya metode klasikal hal ini sejalan dengan pendapat Mastur bahwasannya Metode Layanan Bimbingan Klasikal adalah suatu layanan berupa bantuan yang diberikan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu mengembangkan potensinya. Yakni pada satu bunda membantu melati membenarkan mangkok pada saat melati makan, kemudian suster tya membantu melati dan menyentuh tangan melati supaya melati bisa makan dengan baik, tetapi melati berteriak membuat heran saat keluarga itu kumpul makan bersama.

<sup>132</sup> Tere, Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 55-56

<sup>133</sup> Tere, Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 127

## 7. Metode Bimbingan individual

“Apa yang hendak kau keluhkan! Makan saya sarapanmu!”  
 “DIAM, MELATI! Disini tidak ada ibumu! Juga tidak ada ayahmu! Buat apa kau mengeluh!” Karang menghardik, tidak peduli, meneruskan menyendok semangkok pasta mie dihadapannya”<sup>134</sup>  
 “GUNAKAN SENDOK”  
 “SENDOK, MELATI”  
 “Tidak ada ibu yang mendengarkanmu. Tidak ada! Bahkan, ayahmu pun tidak ada disini! Percuma kau merajuk memeluk lutut! Tidak ada gunanya !”<sup>135</sup>

Kutipan yang diatas juga menunjukkan adanya metode bimbingan individual hal ini sejalan dengan Jati Rinakri Atmaja bahwa metode bimbingan individual adalah Metode Bimbingan Individual merupakan pelayanan yang diberikan guru berupa dialog tatap muka antar guru dan siswa untuk memecahkan masalah dan menegembangkan potensi yang dimiliki. Bimbingan individual ini dilakukan secara face to face kepada siswa hal ini dilakukan untk membantu mengatasi masalah sehaingga siswa mampu menegmbangkan dirinya. Pada sat karang mengajarkan melati makan menggunakan sendok dan garpu dalam satu ruangan disitu karang berhadapan langsung dengan melati dalam satu ruangan supya melati paham terhadap apa yang diajarkan karang kepada melati.

### **B. Implementasi Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus dalam Novel Moga Bunda disayang Allah di Sekolah SLB Curup Selatan.**

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti akan memaparkan hasil analisis metode pendidikan anak kebutuhan khusus, khususnya pada anak

---

<sup>134</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 132

<sup>135</sup> Tere,Liye. “*Moga Bunda disayang Allah*”.(Jakarta:Republika 2006) hlm, 136

tunanetra dan anak tunarungu yang diimplementasikan disekolah SLB Curup Selatan ada dua yaitu metode Pembiasaan dan Metode Bercerita Sebagai berikut :

- a. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye Pada Anak Tunanetra dan Anak Tunarungu disekolah SLB Curup Selatan.

Pada proses pembelajaran disekolah SLB Khususnya pada Anak Tunanetra Kelas 5 SLB menerapkan metode pembiasaan pada saat guru mengajarkan anak-anak yang mengarah pada life skile yaitu pendidikan yang dapat menunjang kehidupannya. Terlihat pada saat didalam kelas anak belajar dengan pembiasaan mengenal not, dan mengenal nada-nada, yang dilakukan berulang-ulang ataupun pada mata pelajaran yang lain seperti belajar membaca dan menulis menggunakan media huruf timbul atauu braille dengan menggunakan media yang sesuai dengan kondisinya, sehingga anak dapat merabah, mengenali, dan membayangkan bentuk dari yang mereka rabah sehingga dengan melihat medianya anak mudah mengetahui materi yang disampaikan melalui gerakan bibir. bukan hanya didalam kelas guru juga mengimplementasikan metode pembiasaan diluar kelas yaitu dengan orientasi mobilitas atau pengenalan lingkungan. membiasakan anak untuk mengenalkan lingkunganya mengetahui arah dan medan jalan disekolah, dilatih memasuki lingkungan sekolah, serta pembiasaan menghafalkan dimana arah utara, timur, barat dan selatan.

Sesuai dengan pengertian metode pembiasaan adalah suatu cara mengajarkan kebiasaan baik pada anak, dengan cara dilakukan berkali-kali agar dapat membentuk kepribadiannya.<sup>136</sup> Hal ini dapat menjadi keteladanan bagi guru lain agar dapat mengajarkan anak dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Jadi guru tunanetra di sekolah SLB Curup selatan membiasakan belajar membiasakan kegiatan yang dapat menunjang kehidupannya. dalam kelas mengenal not, orientasi mobilitas yaitu belajar mengenal lingkungannya, kemudian membiasakan membaca dengan menggunakan huruf timbul supaya anak dapat dengan mudah memahami dan mengingat apa yang sudah dipelajari.

Kemudian proses pembelajaran pada Anak Tunarungu Kelas 3 SLB guru menerapkan metode pembiasaan pada saat mengajarkan anak-anak disetiap mata pelajaran anak-anak dibiasakan untuk melihat media pembelajaran kemudian mengikuti gerakan bibir. Pada kelas rendah anak belum mengerti jika menggunakan bahasa isyarat anak kelas rendah masih menggunakan gerakan bibir, jadi guru disekolah SLB menggunakan media pembelajaran yang diperlihatkan kepada anak-anak kemudian dijelaskan menggunakan gerakan bibir, jadi dengan begitu anak akan mengerti bagaimana komunikasi dengan lawan melalui gerakan bibir .

---

<sup>136</sup> Supiana dan Rahmat Sugiarto. "*Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 01 No 01, 2017, hlm 95

Sesuai dengan pendapat Supiana dan Rahmat metode pembiasaan itu sendiri merupakan suatu kegiatan pengulangan yang dilakukan secara berulang-ulang dari satu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan supaya terdapat asosiasi antara stimulus dengan suatu respon sehingga menjadi sangat kuat.<sup>137</sup> Guru di SLB menggunakan media pembelajaran untuk dijadikan sebagai alat untuk mempermudah anak dalam memahami suatu materi yang disampaikan dan juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

- b. Implementasi Metode Bercerita Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye Pada Anak Tunanetra dan Tunarungu di Sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan

Penerapan metode bercerita pada proses pembelajaran anak tunanetra kelas 5 di sekolah SLB bercerita dengan melibatkan anak dalam cerita, seperti mengajak anak bercerita tentang sekitar lingkungannya kemudian ceritanya dikaitkan dengan materi materi serta menggunakan bercerita menggunakan media yang dapat diraba, sehingga pada saat guru bercerita anak dapat membayangkan isi cerita melalui media yang diraba tersebut, metode ini sangat penting untuk digunakan pada saat proses pembelajaran anak bercerita dapat memudahkan anak untuk memahami kemana arah materi yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan Abdullah Nashih Ulwan bahwa Metode Bercerita adalah metode yang memiliki pengaruh tersendiri

---

<sup>137</sup> Supiana dan Rahmat Sugiarto, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 01 No 01, 2017, hlm 95

bagi jiwa dan akal dengan argumentasi-argumentasinya yang logis dan rasional”<sup>138</sup>

Pada saat belajar guru tunanetra mengajak anak-anak bercerita dengan mengaitkan dengan materi serta melibatkan anak dalam cerita tersebut supaya anak mudah memahami materi yang disampaikan.

Penerapan metode bercerita pada anak tunarungu kelas 3 disekolah SLB diterapkan guru tidak terpaku pada buku akan tetapi menggunakan bahasa yang sederhana pada saat bercerita harus disertai dengan media pembelajaran karena dengan media pembelajaran data memudahkan anak didik memahai cerita yang disampaikan oleh guru, metode bercerita pada anak tunarungu ini disampaikan dengan menggunakan gerakan bibir dan juga bahasa isyarat, melihat anak tunarungu hanya bisa mendengar jadi guru bercerita dengan menggunakan gerakan bibir dan disertai dengan menggunakan media yang sesuai dengan kondisi.

Sesuai dengan pengertian metode bercerita adalah bercerita atau mendongeng supaya anak dapat menyimak dan mengerti maksud dari materi pembelajaran. Jadi dari penerapan metode bercerita dapat memudahkan anak didik dalam memahami materi serta mengembangkan kemampuan menyimak anak.

---

<sup>138</sup> Abdullah Nashih Ulwan. "Pendidikan Anak Dalam Islam". (Jakarta: Pustaka Amani.2007) hal 222-223

- c. Implementasi Metode Bimbingan Klasikal Dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye pada Anka Tunanetra dan Anka Tunarungu disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan.

Penerapan Metode Bimbingan Klasikal pada anak tunanetra Kelas 5 disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan guru disana dengan cara mengajak anak berdiskusi yang mana guru disana belajar dikelas dengan sama-sama memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak dimana dalam prosesnya anak dapat beradaptasi dengan teman-temannya dimana sesama temannya akan saling menyemangati dalam belajar.

Penerapan Metode Klasikal pada anak tunarungu kelas 3 disekolah SLB Rejang Labong Curup Selatan. pada saat mengajar guru juga biasanya mengajak diskusi supaya sesama temannya mereka dapat bekerjasama dengan baik serta anak dapat membuat teman-teman yang lain mudah dalam menyelesaikan tugas karena mereka belajar bersama-sama dan saling bertukar pikiran.

Hal tersebut sejalan dengan dengan pendapat dalam buku karanagn Jati Rinakri Atmaja bahwa Bimbingan Kelas atau Bimbingan Klasikal adalah suatu dasar layanan yang dibagi untuk semua siswa. Yang mana dalam peluncuran program yang telah dirancang dan menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa dikelas dengan terjadwal guru memberikan layanan bimbingan

kepada siswa. Kegiatan bimbingan tersebut dapat berupa diskusi kelas atau *brainstoring*<sup>139</sup>

Melalui metode tersebut anak tunanetra dan anak tunarungu dapat mengembangkan potensinya, Metode klasikal tersebut diimplemetasikan untuk membangun konsentrasi peserta didik yaitu diterapkan dengan cara guru membagi kelompok lalu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari

- d. Implementasi Metode Bimbingan Individual Dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye Pada Anka Tunanetra dan Anak Tunarungu dsiekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan.

Penerapan Metode Individual pada anak tunanetra kelas 5 disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup selatan. dimana pada saat mengajar guru berhadapan langsung dan mendatangi peserta didik yang tidak paham pada materi yang disampaikan misalnya anak belum paham bagaimana cara menuliskan bunyi panjang pendek atau peserta didik tidak bisa membaca hurufnya maka disana guru membimbing dengan berhadapan langsung supaya anak paham

Penerapan metode bimbngan individual pada anak tunarungu kelas 3 disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan hampir sama sseperti cara mengajar pada anak tunanetra dimana disini guru juga mendatangi langsung peserta didik yangng tidak memahami materi yang diisampaikan kemudian memberi pemahaman supaya anak

---

<sup>139</sup> Jati Rinakri Atmaja. "Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus".(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2018) hal 53

menegeti, misalnya anak tidak mengerti tentang gambar teks bacaan guru mendatangi kemudian memberikan bimbingan menegnai apa yang ditanyakan peserta didik tersebut.

Hal ini sejalan dengan pengertian Metode Layanan Bimbingan Individual merupakan suatu cara atau layanan yang diberikan guru secara langsung untuk membantu anak dalam menemukan jalan keluar, dari permasalahan yang dihadapi akan membantu anak untuk membentuk konsep diri. Serta melalui konseling guru dapat menemukan kemampuan-kemampuan yang ada pada diri anak tersebut.<sup>140</sup> Dengan adanya metode Bimbingan Individual maka baik itu anka tunanetra maupun anak tunarungu dapat mengetahui kekurangan dan juga sebatas mana kemampuan mereka. metode individual dilakukan supaya anak dan lebih konsentrasi lagi dalam memahami materi lebih fokus.

- e. Implementasi Metode Komunikasi Verbal Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye pada Anak Tunanetra dan Anak Tunarungu disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan.

Penerapan Metode Komunikasi Verbal pada anak tunanetra kelas 5 disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan dimana pada saat pembelajaran berlangsung berbeda dengan anak yang normal tentunya, anak tunanetra dalam menggunakan metode ini anak diajarkan secara langsung yaitu dengan memberikan gambaran terlebih

---

<sup>140</sup> Gunawan,Ronny. "Peranan layanan konseling individual bagi perkembangan bina diri anak berkebutuhan khusus disekolah ABK". Golden Kids FKIP UKI." 2012); 66-71

dahulu agar anak mudah memahami kemudian dilatih untuk mengucapkan melalui lisannya.

Penerapan Metode Komunikasi Verbal Pada anak tunarungu kelas 3 disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan, dikarenakan anak tunarungu memiliki hambatan dalam menggunakan komunikasi verbal, baik itu dalam berbicara ataupun dalam memahami pembicaraan orang lain anak tunarungu menggunakan ujaran atau bahasa lisan dimana melalui bahasa ini anak bisa mengerti dan menerima komunikasi dari orang-orang yang bisa mendengar.

Hal ini sejalan dengan Menurut pendapat Paulette J. Thomas, Metode komunikasi Verbal yaitu suatu penyampaian dan juga penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Meskipun dengan cara yang berbeda tetapi anak tunanetra dan tunarungu mempunyai sendiri cara menggunakan metode ini dimana anak tunanetra mengenalkan atau mendeskripsikan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari kemudian diikuti dengan lisan. Bukan hanya itu anak tunarungu menggunakan ujaran supaya anak tunarungu dapat mengerti apa yang dibicarakan oleh orang yang bisa mendengar.

Melalui metode verbal suatu anak dapat berkomunikasi menggunakan kata-kata atau secara lisan dan juga tertulis supaya anak dapat melihat objek kemudian diucapkan dengan lisan.

- f. Implementasi Metode Komunikasi Non verbal Dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Pada Anak Tunanetra dan Anak

Tunarungu dan Anka Tunarungu disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan.

Dalam Penerapan Metode Komunikasi Non Verbal pada anak tunanetra kelas 5 disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan. dalam penerapan metode Non verbal ini tentu berbeda pada anak umumnya dimana anak tunanetra tidak dapat melihat, jadi seorang guru harus mengenalkan terlebih dahulu benda-benda kemudian guru mendeskripsikan bagaimana bentuk dan juga warnanya. Kemudian anak dapat meraba benda atau media tersebut secara langsung dengan begitu anak dapat memahami dan membayangkan bentuk dari benda itu sendiri.

Penerapan Metode Non verbal pada anak tunarungu kelas 3 disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan. pada proses pembelajaran anak tunarungu tidak terlepas dari metode verbal dan non verbal pada saat proses pembelajaran guru harus menjelaskan kemudian anak tunarungu hanya bisa melihat jadi ketika guru menjelaskan anak harus melihat langsung seperti apa deskripsi yang dijelaskan oleh guru tersebut.

Hal ini sama halnya dengan pengertian metode non verbal yaitu komunikasi dalam bentuk tanpa kata-kata. secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. komunikasi nonverbal sendiri dapat

berupa, bahasa isyarat, ekspresi, sandi, simbol, warna intonasi suara.

141

Dari 7 metode yaitu metode pembiasaan, metode hukuman, metode bercerita, Metode Klasikal, Metode Individual, Metode Verbal dan metode Non verbal yang terdapat dalam Novel Moga Bunda disayang Allah. Guru Kelas anak tunanetra dan anak tunarungu disekolah SLB Curup Selatan tidak mengimplemetasikan Metode Hukuman yang pertama dalam proses pembelajaran pada anak tunanetra kelas 5 disekolah SLB tidak menerapkan metode hukuman, karena anak kebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya, anak kebutuhan khusus cenderung lebih sensitif. Guru disekolah SLB lebih sering menggunakan reward dalam proses pembelajaran seperti memberikan motivasi dan pujian, guru hanya memberikan teguran ketika anak melakukan kesalahan supaya anak mengerti perbuatan yang dilakukan itu salah. dalam proses pembelajaran anak tunarungu disekolah SLB juga tidak menggunakan metode hukuman ketika guru bertemu anak yang melakukan kesalahan cukup ditegur saja tidak diberi hukuman. Guru anak tunarungu juga sering menggunakan reward berupa motivasi dan pujian.

Dari beberapa kelebihan penerapan metode pendidikan sekolah disekolah SLB metode pengajaran sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak. anak kebutuhan, adapun kekurangannya perkembangans dan dan

---

<sup>141</sup> Kurniati, Desak Putu Yuli. "Modul Komunikasi verbal dan non verbal." Univ Udayana Fak Kedokt (2016)

emosi anak kurang optimal karena sosialisasi terbatas. Karena kondisinya membuat anak sulit berkomunikasi dengan teman lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Atas dasar beberapa pembahasan dalam bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode Pendidikan Anak Kebutuhan khusus dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye terdapat delapan metode pendidikan yaitu Metode Pembiasaan, Metode Hukuman, Metode Bercerita, Metode Klasikal, Metode Individual, Metode Verbal dan Metode Non Verbal.
2. Implementasi Metode yang digunakan dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye Disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan dalam menggunakan Metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan anak yang dapat menunjang kehidupannya. Kemudian metode bercerita dengan guru menceritakan sesuai lingkungannya sebagai penghantar materi, selanjutnya Metode Klasikal dengan membuat kelompok belajar atau berdiskusi, Metode Individual dengan cara mendatangi peserta didik memberikan bimbingan supaya anak paham dengan materi , Metode Verbal dengan menggunakan bahasa ujaran atau lisan agar anak dapat menerima komunikasi dari seseorang, kemudian Metode Non Verbal dengan memberikan deskripsi dan volume suara srta menggunakan media.

## **B. SARAN**

Banyak sekali saran-saran yang peneliti ingin sampaikan terkait dengan aspek-aspek metode pendidikan anak kebutuhan khusus :

1. Kepada Orang Tua, diharapkan orang tua dapat memberikan pendidikan yang baik dan yang sesuai kepada mereka. Mulai mereka lahir sampai mereka tumbuh menjadi dewasa, harus dengan kesabaran agar anak mampu diterima dengan lingkungannya.
2. Kepada Pendidik/Guru, Pendidikan yang baik akan menghasilkan anak didik yang baik pula, khususnya pada anak kebutuhan khusus tentu mereka berbeda dengan anak pada umumnya mereka butuh sosok guru yang mampu memahami keterbatasan mereka. Karena selain pendidikan dari orang tua anak kebutuhan khusus sangat memerlukan pendidik dari sekolah agar mereka dapat mewujudkan cita-cita dan menjadi insan yang baik meskipun dengan keterbatasan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah. "*Mengenal anak berkebutuhan khusus.*" *Magistra* 25.86 (2013)
- Abidinsyah, Abidinsyah. "*Persepsi Guru Kelas Terhadap Karakter Abk Dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013.*" *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3.1 (2021).
- Ainur, Rosidah. "*Layanan Bimbingan Klaskal untuk meningkatkan Kosep Diri Siswa*". *undrchi.ver,jurnalFokus konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu*, 2014.
- Amir Hamza, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020),
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: suatu tinjauan teoritis dan praktis*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011),
- Asy'ari, M. Kholil. "Metode Pendidikan Islam." *QATHRUNÁ* 1.01 (2017)
- Azizah, B. M. K., *Nilai-nilai Karakter Dalam Novel Amelia Karya Tere-Liye dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Madrasah Ibtidayah*, Skripsi (Ponorogo: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019)
- Beni Prasetyo, Tobroni, Yus Mochamad Cgolily, Khozin. "*Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif idsekolah*" (Academia Publication 2021)
- Damayanti, Partina Ayu. "*Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Di Kota Semarang Dengan Penekanan Desain Universal.*" *Canopy: Journal of Architecture* 4.2 (2015).
- Darmono, Al. "*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*". *AIMAbsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 9.1 (2015)
- Dinie Ratri Desinungrum, "*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*" (Yogyakarta: Psikosain, 2016).
- Dokumen Sekolah "*Biografi Sekolah SLB Curup Selatan*". (Tempel Rejo, TU SLB Negeri Curup Selatan. Tanggal 19 April 2022).
- Emriz, *Meodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010),
- Fikri. Mumtazul. "*Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran.*" *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11.1 (2017)

Gunawan, Ronny. "Peranan layanan konseling individual bagi perkembangan bina diri anak berkebutuhan khusus disekolah ABK Golden Kids FKIP UKI." (2012).

Hasanah, Yenny Marinatul. "Metode Pembelajaran Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 1.1 (2019)

Hasil Wawancara dengan bapak Aswar, S.Pd., Gr. Di Sekolah SLB Negeri Curup Selatan Pada tanggal 18 April dan 03 Agustus 2022.

Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd. Di Sekolah SLB Negeri Curup Selatan Pada Tanggal 21 Mei dan 03 Agustus 2022.

Hidayat, Andi. "Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial." *FENOMEN* 10.1 (2018)

Hildayani, Rini, et al. "Psikologi perkembangan anak." (2014)

[Http://kbbi.web.id/didik](http://kbbi.web.id/didik). diakses 04 november 2021

[Https://difabel](https://difabel). diakses pada tanggal 23 januari 2022.

Iswari, Mega. "Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." (2007).

Julia Anjarwati, "Biografi Singkat Tere Liye". 2019.

Kurniati, Desak Putu Yuli. "Modul Komunikasi verbal dan non verbal." Univ Udayana Fak Kedokt (2016).

Lathifah, Imro'atul. "Metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik". Diss. UIN Walisongo, 2015.

Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Magrab dalam Suamah, S. "Interaksi dan Komunikasi Pada Anak dengan Hambatan Majemuk" (Vol, 11. Tahun 2012)

Mahmud, M. Karim. "Nilai-Nilai Spiritual Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah" Karya Darwis Tereliye". Diss. IAIN Pekalongan, 2020.

- Mahrifat, Mahrifat. "*Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Sma*". Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015.
- Masruroh, Nikmatul. "*Karakteristik guru dalam mendidik peserta didik difabel pada novel moga bunda disayang Allah karya Tere Liye*". Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Muhajir, "*Materi dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*".(FTK Banten Press.2015)
- Murtafiah, Siti Barokatun. "*Metode Pendidikan Keluarga Dalam Novel Home Karya Iva Afianti*". Diss. IAIN, 2019.
- Nensi, Herma Surya. "*Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Inklusi Penuh Untuk Siswa Inklusi Di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo*". Diss. IAIN Curup, 2019.
- Ningsih, Tri Wahyu. "*Pesan dakwah dalam novel: analisis isi novel Ramadhan di Musim Gugur karya Elie Mulyadi*". Diss. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Novita, Rahayu. "*Analisis Semiotik Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye*". Diss. Universitas Widya Dharma, 2019.
- Nurjanah, Isro'. "*Penanaman Akhlak Melalui Metode Pemiasaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto*".Diss.IAIN Purwokerto, 2019.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*".(cetakan Kedua), Jakarta: Alai Pustaka,2001)
- Rahman, H. Bujang. "*Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Untuk Memperkuat Karakter Bangsa Melalui Implementasi Kurikulum 2013*". Oleh.(2013).
- Rifka, Naila Purwanto. "*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*". Diss. Iain Purwokerto, 2020.
- Rohmaniah, Alviatur. "*Implementasi Metode At-Tanzil dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an (di Taman Pendidikan Al-Qur'an*" (TPQ) An-Nur, Cibitung-Bekasi)." (2017).
- Rosa Nur Farikhah,D.W.I. "*Kajian Psikologi Perkembangan Anak pada Tokoh Melati Dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye*". A Psychological Study Of Child Development Of Melati in Tere Liye's Moga Bunda disayang Allah.

- Santi, L., *Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Literasi Siswa kelas VIII SMPN 1 Sape Tahun Pelajaran 2018/1019*, Skripsi (Mataram: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019)
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "*Pendidikan anak dalam islam*". Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak 1.2 (2017): 16-32
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*". (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sunarya, Puba Bagus, Muchamad Irvan, and Dian Puspa Dewi. "*Kajian Penanganan terhadap anak kebutuhan khusus*". Jurnal Abadimas Adi Buana 2.1 (2018)
- Supiana dan Rahmat Sugiarto, "*Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 01 No 01, 2017.
- Suryani, Irma. "*Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere-Liye*". Diss. IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Suwarni Endraswara, "*Metodologi Penelitian Sastra*". (Yogyakarta: Tim Reduksi CAPS, 2011)
- Tambak, Syahraini. "*Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam*". Jurnal pendidikan Agama Islam. Al-Thariqah 1.1 (2006)
- Tambak, Syahraini. "*Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam*". Jurnal pendidikan Agama Islam. Al-Thariqah 1.1 (2006)
- Tere Liye. 2006. *Moga Bunda disayang Allah*. Jakarta : Repoblika.
- Yanda, Ryska April, Mimi Haetami, and Fitriana Puspa Hidasari. "*Pengaruh Metode Drill Pada Renang Gaya Dada Untuk Peserta Didik Tuna Wicara Di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Kota Pontianak*". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 7.7 (2017).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis ..... JAM 14:53 TANGGAL 02-12- TAHUN 2021  
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : ROHMAWATI Hanum  
 NIM : 1859 1120  
 PRODI : P6M1  
 SEMESTER : 7  
 JUDUL PROPOSAL : Analisis Paradigma Pendidikan anak  
kebutuhan khusus dalam novel  
Mega Bunda Disayang Allah karya Teresije

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Proposal ini layak dilanjutkan dan mengubah judul menjadi "Analisis Metode pendidikan Anak Kebutuhan khusus dalam Novel Mega Bunda disayang Allah dan implementasinya di Sekolah (sekolah luar biasa)"
  - b. Menambah latar belakang masalah.  
- Mengubah Rumusan Masalah.  
"Apakah metode yg digunakan dalam mendidik anak kebutuhan khusus dalam Novel mega Bunda disayang Allah karya Teresije?"
  - c. Bagaimana implementasi Metode Anak Kebutuhan khusus di sekolah & sistematika penulisan.  
Metode penulisan => library research dan Field Research.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CURUP, November 2021  
 CALON PEMBIMBING II

CALON PEMBIMBING I

(Dra. Ratnawati m.pd)

(Siswanto, m. Pd. I)

MODERATOR.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 40 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.22/FT.05/PP.00.9/01/2022  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 2 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
Pertama : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** 196709111994032002  
2. **Siswanto ,M.Pd.I** 160801012

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rohma Wati Hanum

N I M : 18591120

JUDUL SKRIPSI : Analisis Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Implementasinya di Sekolah SLB

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 14 Januari 2022  
Dekan,

Ifnaldi Nurmal

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rohma Wati Hanum  
 NIM : 18591120  
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PAMI  
 PEMBIMBING I : Dra. Ratnawati, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Siswanto, M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus  
Dalam Novel Mega Bunda Disayang Allah Karya  
Tere Lye dan Implementasinya di SLB.

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rohma Wati Hanum  
 NIM : (18591120)  
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PAMI  
 PEMBIMBING I : Dra. RATNAWATI, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : SISWANTO, M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : " Analisis metode pendidikan Anak Kebutuhan Khusus  
dalam Novel Mega Bunda Disayang Allah dan  
Implementasinya di SLB"

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dra. Ratnawati, M.Pd.  
 NIP. 196709111994032002.

Pembimbing II,

Siswanto, M.Pd.  
 NIP. 160801012.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 184 /In.34/FT/PP.00.9/03/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Maret 2022

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rohma Wati Hanum  
NIM : 18591120  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Analisis Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus dalam Novel Moga Bunda  
Disayang Allah Karya Tere Liye dan Implementasinya di Sekolah SLB  
Waktu Penelitian : 15 Maret s.d 15 Juni 2022  
Tempat Penelitian : SLB Curup Selatan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Baryanto, MM., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 100 /IP/DPMTSP/III/2022

TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Surat :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 187/In.34/FT/PP.00.9/03/2022 tanggal 15 Maret 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Rohma Wati Hanum /Lubuk Linggau, 01 Januari 2000  
NIM : 18591120  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Analisis Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Dalam Novel Moga Bunda di Sayang Allah Karya Tere Liye dan Implementasinya di Sekolah  
Lokasi Penelitian : SLB Curup Selatan  
Waktu Penelitian : 21 Maret 2022 s/d 15 Juni 2022  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 21 Maret 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**Ir. AFNISAKILL MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SLB Curup Selatan
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aswar, S.pd., Gr

Jenis kelamin : laki - laki

Jabatan : guru

Agama : Islam

Umur : 21

Alamat : Tempel Pejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rohma Wati Hanum

Nim : 18591120

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

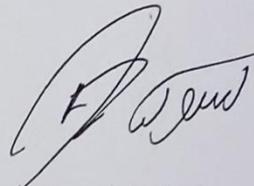
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye dan Implementasinya di SLB"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 18 April 2022

Mengetahui



(Aswar, S.pd., Gr.)

NIP. 19900616 201902 1001

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Ayu lestari, S.pd.

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelas

Agama : Islam

Umur : 38 Th.

Alamat : Tempel Rejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rohma Wati Hanum

Nim : 18591120

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

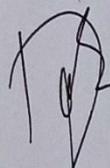
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye dan Implementasinya di SLB"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 21 Mei 2022

Mengetahui



( Dwi Ayu lestari, S.pd )



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI BENGKULU  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II – CURUP  
SLB NEGERI 1 REJANG LEBONG

Alamat : Jalan Sidomulyo Kel Tempel Rejo Kec. Curup Selatan ,Email : sbncurup@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor :421.2/ 035 / LL/ SLBN-01 RL/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong ,  
menerangkan bahwa ,

Nama : Rohma Wati Hanum  
NIM : 18591120  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi di SLB Negeri Rejang  
Lebong yang berjudul “ Analisis Metode Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus dalam Novel  
Moga Bunda di Sayang Allah Karya Tere Liye dan Implementasinya di SLB” waktu  
pelaksanaan kegiatan 21 Maret 2022 sampai dengan 15 Juni 2022 .

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup , 24 Mei 2022

Kepala Sekolah



## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan Metode pembiasaan dalam proses mengajar anak tunanetra dan anak tunarungu disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan?
2. Bagaimana implementasi Metode pembiasaan dalam proses pembelajaran anak tunanetra dan anak tunarungu disekolah SLB Negeri Curup Selatan?
3. Apakah Bapak/Ibu Menggunakan Metode Hukuman dalam mengajar anak tunanetra dan anak tunarungu disekolah ?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi anak yang nakal pada saat proses belajar mengajar pada anak tunanetra dan tunarungu disekolah SLB Curup Selatan?
5. Media Apa yang bapak/Ibu gunakan pada saat mengajar anak tunanetra dan anak tunarungu disekolah SLB Curup Selatan?
6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan Metode bercerita dalam mengajar anak tunanetra dan anak tunarungu disekolah SLB Curup Selatan ?
7. Bagaimana implementasi Metode bercerita dalam proses mengajar anak tunanetra?
8. Media Apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar anak tunanetra dan tuunarungu pada saat proses pembelajaran ?
9. Apakah Bapak/Ibu menggunakan Metode Klasikal dalam mengajar anak tunanetra dan anak tunarungu disekolah SLB Negeri 1 rejang Lebong Curup Selatan?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan Metode Bimbingan Klasikal dalam proses pembelajaran anak tunanetra dan Anka Tunarungu disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan?
11. Apakah Bapak/Ibu Menggunakan Metode Bimbingan Individual dalam mengajar anak tunanetra dan anka tunarungu disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan?
12. Bagaimana Cara Bapak/Ibu menerapkan Metode Bimbingan Individual pada anak tunanetradan aka tunarungu disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan?

13. Apakah Bapak/Ibu menggunakan Metode Komunikasi Verbal dalam mengajar anak tunanetra dan anak tunarungu disekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan ?
14. Bagaimana Cara Bapak/Ibu menerapkan Metode Komunikasi Verbal dalam mengajar anak tunanetra dan anka tunarungu diskeolah SLB Negeri 1 Rejang lebong Curup Selatan ?
15. Apakah Bapak/Ibu menggunakan Metode Komunikasi Non Verbal dalam mengajar anak tunanetra dan anka tunarungu disekolah SLB Negeri 1 rejang Lebong Curup Selatan?
16. Bagaimana cara bapak/Ibu menerapkan Metode Komunikasi Non Verbal dalam proses mengajar anak tunanetra dan anka tunarungu diskeolah SLB Negeri 1 rjang Lebong Curup Selatan ?
17. Apa Kekurangan dan Kelebihan dari Metode yang Bapak/Ibu gunakan pada saat mengajar anak tunanetra dan anka tunarungu disekolah SLB Negeri 1 rejang lebong Curup Selatan ?

## **OBSERVASI**

Aspek yang diamati :

1. Lokasi Sekolah
2. Keadaan Guru dan Siswa
3. kegiatan belajar dan mengajar

## **DOKUMENTASI**

1. Sejarah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan
2. Jumlah Guru, dan Peserta didik pada Anak di Sekolah SLB Negeri Curup Selatan
3. Keadaan Sarana dan prasarana disekolah SLB Negeri Curup Selatan.
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP)
5. Jumlah Siswa Anak Kebutuhan Khusus kelas 1-6 SLB Negeri Curup Selatan. (SD)

## DATA SISWA SLB CURUP SELATAN

### Kelas

### Tunarungu

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN		JENIS KEBUTUHAN KHUSUS	KELAS
		L	P		
1	Raffi Pratama	L		Tunarungu	1
2	Aninditta Qurotta Ayunin		P	Tunarungu	1
3	M. Yudha Ilhamsyah	L		Tunarungu	2
4	Rafa Dwi Kurniawan	L		Tunarungu	3
5	Zahra Ramadhani Anwar		P	Tunarungu	3
6	Salsabila Naqqiyah		P	Tunarungu	5
7	Fatiya Julianti		P	Tunarungu	5
8	Virbi Salsadila		P	Tunarungu	5
9	Nesa Puspita Sari		P	Tunarungu	5
10	Renanda Rahayu		P	Tunarungu	5
11	Marwah Aprilia		P	Tunarungu	5
12	Aldo Alamsyah	L		Tunarungu	6
13	Fibra Dwi Satya	L		Tunarungu	6
14	Ceysakusuma		P	Tunarungu	6

Keterangan :

I/B                    L= 1 Orang, P= 1 Orang

V/B                    P= 6 Orang

II/B                    L= 1 Orang

VI/B                    L= 2 Orang, P= 1 Orang

III/B                    L= 1 Orang, P= 1 Orang

**Jumlah = 14 Orang**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN		JENIS KEBUTUHAN KHUSUS	KELAS
		L	P		
1	Nazwa Naurasyan		P	Tunagrahita	3
2	Pramudya Akbar	L		Tunagrahita	3
3	M. Faqih Adinafa	L		Tunagrahita	3
4	Sinta Tri Wulandari		P	Tunagrahita	3
5	Abdurahman Madani	L		Tunagrahita	3

Keterangan :

3/C                      L= 3 Orang, P= 2 Orang

**Jumlah = 5 Orang**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN		JENIS KEBUTUHAN KHUSUS	KELAS
		L	P		
1	Ismi Nadila Lestari		P	Tunagrahita	4
2	Resi Anggraini		P	Tunagrahita	4
3	Heski Julian	L		Tunagrahita	4
4	Randi Aman Saputra	L		Tunagrahita	4
5	Despinariyah Andika Putri		P	Tunagrahita	4
6	Pawas	L		Tunagrahita	4

Keterangan :

4/C                      L= 3 Orang, P= 3 Orang

**Jumlah = 6 Orang**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN		JENIS KEBUTUHAN KHUSUS	KELAS
		L	P		
1	Maydinda Putri Lestari		P	Tunanetra	5

Keterangan :

5/A P= 1 Orang

**Jumlah = 1 Orang**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN		JENIS KEBUTUHAN KHUSUS	KELAS
		L	P		
1	M. Izaz Aidhil Ikhrom	L		Tunagrahita	5
2	Vina Sahara		P	Tunagrahita	5
3	Frenti Wahyuni		P	Tunagrahita	5
4	Rindu Diva Dewani		P	Tunagrahita	5

Keterangan :

5/C L=1 Orang, P= 3 Orang

**Jumlah = 4 Orang**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN		JENIS KEBUTUHAN KHUSUS	KELAS
		L	P		
1	Keyla Diosi		P	Tunagrahita	6
2	N. Alfarizi	L		Tunagrahita	6
3	Amelda Nabila		P	Tunagrahita	6
4	Achmad Nizar	L		Tunagrahita	6
5	Doni Tiga Saudara	L		Tunarahita	6

Keterangan :

6/C L= 3 Orang,

P = 2 Orang

**Jumlah = 5 Orang**

DATA GURU SLB NEGERI 1 REJANG LEBONG  
CURUP SELATAN

NO	NAMA	NIP	TEMPAT TANGGA LAHIR	L/ P	PENDIDIKAN/	JABATAN	GOL/TMT	MASA KERJA	MAPEL	JPL JAM/ MING GU	KETUN AAN YANG DIAMP U	TAHUN	NUPTK	UMU R	KET
					JURS/THN LULUS			TAHUN /BULA N				SERTIF IKASI			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15
1	AGUS SETYABUDI , S.Pd	19640 32819 87021 001	Magelang, 28-03- 1964	L	S1/ PKN/2008	KEPALA SEKOLAH	IV A / 1-4- 2006	34/10	KEPALA SEKOLA H	24	TUNA RUNG U	2010	5660742 6442000 22	57	
2	ANJANG DARYOKO, S.Pd	19621 01519 86121 001	Yogyakart a, 15-10- 1962	L	S1/ IPS/2012	Guru Madya	IV A / 1-4- 2006	35/0	GURU KELAS	24	TUNA GRAHI TA	2008	3347740 6422000 53	59	
3	RIRIN SULASTRI, S.Pd	19821 02720 10012 015	Kayu Bajajar, 27-10- 1982	P	S1/ PLB/2006	Guru Muda	III C / 1-4- 2017	11/11	GURU KELAS	24	AUTIS	2017	7359760 6613000 13	39	
4	ANDRI SETYOWATI , S.Pd	19831 21820 10012 015	Sragen, 18-12- 1983	P	S1/ PLB/2006	Guru Muda	III C / 1-4- 2017	11/11	GURU KELAS	24	TUNA RUNG U	-	8550761 6632100 93	38	
5	CORY ZOENIAWA TI, S.Pd	19870 61620 10012 014	Argamak mur, 16- 06-1987	P	S1/ PLB/2009	Guru Muda	III C / 1-4- 2017	11/11	GURU KELAS	24	AUTIS	-	2948765 6662101 12	34	
6	ASRIPAL, S.Pd.I	19650 41220 06041 005	Balimbing , 12-04- 1965	L	S1/ PLB/2008	Guru Pertama	III B / 1-4- 2017	15/8	GURU KELAS	24	TUNA GRAHI TA	-	1744743 6442000 52	56	
7	DWI AYU LESTARI, S.Pd	19831 02420 19022 002	Palemban g, 24-10- 1983	P	S1/ PLB/2014	Guru Pertama	III A / 3-2- 2020	2/10	GURU KELAS	24	TUNA RUNG U	2018	3356761 6623000 63	38	

8	ASWAR, S.Pd	19900 61520 19021 001	Curup, 15-06- 1990	L	S1/PLB/2012	Guru Pertama	III A / 3-2- 2020	2/10	GURU KELAS	24	TUNA NETRA	2021	0947768 6913009 2	31	
9	ELZA FITRI	19670 11120 14072 002	Rejang Lebong, 11-01- 1967	P	SGPLB/2004	Guru Pratama	II A / 1-12- 2015	17/5	GURU KELAS	24	TUNA GRAHI TA	-	8443745 6473000 22	54	
10	JULIANTI, S.Pd	-	Medan, 26-07- 1968	P	S1/PKN/2012	GTT	2/1/2004	17/5	GURU KELAS	24	TUNA GRAHI TA	-	2058746 6532100 03	54	
11	EKA WAHYUNI, S.Pd	-	Curup, 10-06- 1992	p	S1/PGSD/201 8	GTT	7/12/2010	11/5	GURU KELAS	24	TUNA GRAHI TA	-	9942770 6711300 62	29	
12	YUSMANELI , S.Pd	-	Curup, 14-12- 1985	P	S1/FKIP- IPA/2010	GTT	7/12/2010	11/5	GURU KELAS	24	TUNA GRAHI TA	-	4546763 6641301 53	36	
13	JON HERI, S.Pd	-	Curup, 29-08- 1991	L	S1/PGSD/201 3	GTT	2/1/2014	7/10	GURU KELAS	24	TUNA GRAHI TA	-	4161769 6701300 63	30	
14	FAHRUL ROZI, S.Pd	-	Curup, 06-03- 1990	L	S1/ PEND. BAHASA INDONESIA/ 2012	GTT	3/1/2014	7/9	GURU KELAS	24	TUNA GRAHI TA	-	1638768 6691301 32	31	
15	DEWI SARTIKA, S.Pd.I	-	Ketenong 1, 12-09- 1992	P	S1/ PGMI/2014	GTT	2/12/2015	6/10	GURU KELAS	24	TUNA GRAHI TA	-	0244770 6711300 83	29	
16	HFd. PURWANIN GTYAS, S.Pd	-	Curup, 13-02- 1976	P	S1/PEND. EKONOMI/1 998	GTT	8/1/2015	6/4	GURU KELAS	24	TUNA GRAHI TA	-	0545757 5465530 042	45	
17	SUSRIANTI, S.Pd.I	-	Air Maningan, 26-06- 1981	P	S1/PAI/2003	GTT	3/1/2017	4/9	GURU PAI	24	A, B, C, AUTIS	2017	6957759 6603000 82	40	
18	GUSTIN KUSUMAST UTI, S.Pd	-	Curup, 27-08- 1991	P	S1/PLB/2013	GTT	1/2/2018	3/11	GURU KELAS	24	TUNA GRAHI TA	2018	0159769 6701301 33	31	

19	BOPY RANDANI, S.Pd	-	Curup, 20-10- 1994	L	S1/PEND. BIOLOGI//20 16	GTT	3/1/2017	4/9	GURU KELAS	24	AUTIS	-	4352772 6731300 23	27	
20	OKA KHAIRUNNI SA, S.Pd	-	Curup, 01-03- 1997	P	S1/PLB/2021	GTT	06/01/2021	0/11	GURU KELAS	24	TUNA RUNG U	-	-	24	

Kepala LSB 1 REJANG LEBONG

AGUS SETIABUDI, S.Pd  
Pembina/IV a

**DAFTAR KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**

NO	SARANA / PRASARANA		KONDISI				
			B	RR	RMD	RB	JUMLAH
<b>1</b>	<b>RUANG</b>						
	a	Ruang Kelas	14				14
	b	Ruang Guru	2				2
	c	Ruang Kepala Sekolah	1				1
	d	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1				1
	e	Ruang Tata Usaha	1				1
	f	Ruang Perpustakaan	1				1
	g	Toilet	10				10
	h	Ruang Osis					
	i	Ruang Majelis Sekolah					
	j	Ruang Sidang					
	k	Ruang Aula					
	l	Ruang UKS	1				1
	m	Ruang Kantin					
	n	Ruang BK					
	o	Ruang Mushola					
	p	Ruang Jaga					
	q	Gudang	1				1
r							

2	<b>RUANG LABORATORIUM</b>					
	a	Lab.Komputer	1			1
	b	Lab.IPA Biologi				
	c	Lab IPA Kimia				
	d	Lab.IPA Fisika				
	e	Lab.Bahasa				
	f	Ruang Keterampilan	4			4
3	<b>ALAT KANTOR</b>					
	a	Komputer	2			2
	b	Mesin Laptop				
	c	Laptop	7	3		10
	d	Brankas				
	e	OHP / INFOKUS / LCD	4			4
	f	Telepon				
	g	Televisi	1	1		2
	h	Tape Recorder	1			1
	i	Stabilizer	1			1
	j	Printer	10			10
	k	AC				
l	Kipas Angin	6			6	
4	<b>ALAT PRAKTEK SISWA</b>					
	a	Komputer	7			7
	b	AP Kesenian	1			1
	c	Olah Raga	1			1
	d	Alat DrumBand	1			1

---

Catatan :  
Data dan jumlah sesuai yang ada di sekolah masing-masing.

B                    Baik

RR                    Rusak Ringan

RMD

RB                    Rusak Berat

Rejang Lebong, 28 Februari 2022

Kepala SLB Negeri 1 Rejang Lebong



AGUS SETYABUI  
NIP. 19640328 198702 1 001

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SLB N 1 Rejang Lebong  
Kelas / Semester : 5 /1  
Tema : Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup (Tema 1)  
Sub Tema : Ciri-ciri MakhluK Hidup (Sub Tema 1)  
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP  
Pembelajaran ke : 1  
Alokasi waktu : 1 hari

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana dengan benar.
2. Setelah mengamati, siswa dapat memeragakan pola irama sederhana dengan percaya diri.
3. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan minimal 4 ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
4. Setelah kegiatan membandingkan gambar, siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
5. Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, siswa dapat membilang secara urut bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<b>Orientasi</b>)</li><li>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li><li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li></ol>	15 Menit
<b>(Sintak Model Discovery Learning)</b>		
<b>Kegiatan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Siswa dikenalkan dengan lagu Cicak di Dinding.</li><li>➤ Siswa mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang</li></ul>	140

<p><b>Inti</b></p>	<p>ada pada teks lagu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mengamati guru menyanyikan lagu Cicak di Dinding.</li> <li>➤ Siswa mengamati tanda dan yang ada pada syair lagu.</li> <li>➤ Siswa diminta mengamati baris lagu yang memiliki pola sama dan pola yang berbeda. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>)</li> <li>➤ Siswa berlatih menuliskan pola menggunakan simbol bunyi panjang dan bunyi pendek.</li> <li>➤ Siswa menyampaikan perasaannya jika semua bunyi pada lagu sama.</li> <li>➤ Adanya berbagai variasi pola bunyi lagu membuat lagu terdengar lebih asyik tidak membosankan.</li> <li>➤ (<i>Creativity and Innovation</i>)</li> <li>➤ Siswa mengamati gambar.</li> <li>➤ Siswa mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar.</li> <li>➤ Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru mengenai ciri-ciri makhluk hidup. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>)</li> <li>➤ Siswa menuliskan ciri-ciri nyamuk dan ikan yang ada pada gambar.</li> <li>➤ Siswa dikenalkan dengan nama dan lambang bilangan ribuan.</li> <li>➤ Siswa berlatih mengurutkan bilangan, sesuai dengan kartu bilangan yang dimiliki bersama 4 orang teman lainnya.</li> <li>➤ Siswa berlatih menuliskan nama dan lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 yang ada pada buku.</li> <li>➤ (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>)</li> </ul>	<p>menit</p>
<p><b>Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</li> </ul> <p><b>Guru :</b> Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</p>	<p>15 Menit</p>
<p><b>Refleksi dan Konfirmasi</b></p>		
<p>Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.</p>		
<p><b>ASSESSMENT (Penilaian)</b></p>		
<p><b>Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan (Lihat Lampiran)</b></p>		

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Rejang Lebong, Januari 2022  
Guru Kelas 5 ,

AGUS SETYABUDI, S.Pd  
NIP. 19640328 198702 1 001

ASWAR, S.Pd., Gr  
NIP19900615 201902 1 001

## LAMPIRAN PENILAIAN

### 1. Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan berlangsung (Lihat pedoman penilaian sikap)

### 2. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis

- a. Membuat pola irama menggunakan simbol bunyi panjang dan pendek.

Skor maksimal 100.

Skor setiap baris 25.

Nilai = Banyaknya pola/baris  $\times$  25

Jawaban dapat beragam sesuai imajinasi siswa.

Kunci jawaban/contoh pola

Baris ke-	Pola						
1							
	Ta	taa	ta	taa	ta	ta	taa
	Ci	caak	ci	caak	di	din	diing
2							
	Ta	ta	ta	taa	ta	ta	taa
	Di	am	dii	aam	me	ra	yaap
3							
	taa	taa	ta	ta	ta		
	Daa	taang	se	e	kor		
4							
	taa	ta	ta	ta	ta	ta	
	Haap	la	lu	di	tang	kap	

### 3. Penilaian Keterampilan

- a. Keterampilan siswa dalam mengurutkan bilangan, menulis nama dan lambang dapat dilihat dari cara siswa/strategi menyelesaikan soal mengurutkan bilangan, menulis nama dan lambang bilangan.

- b. Rubrik Menulis Ciri-Ciri Makhhluk Hidup Berdasarkan Gambar.

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1

1	Penggunaan huruf besar dan tanda baca	Menggunakan huruf besar di awal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik di akhir kalimat.	Terdapat 1-2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar dan tanda titik.
2	Kesesuaian isi	Menuliskan 6 ciri-ciri makhluk hidup dengan lengkap.	Menuliskan 5 ciri-ciri makhluk hidup.	Menuliskan 3-4 ciri-ciri makhluk hidup.	Menuliskan hanya satu ciri-ciri makhluk hidup.
3	Penulisan	Penulisan kata sudah tepat.	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Semua kata belum tepat dalam penulisan.

### c. Rubrik Kegiatan Bernyanyi

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Penguasaan Lagu	Siswa hapal seluruh syair lagu, irama tepat.	Siswa hapal seluruh syair lagu, irama kurang tepat atau sebaliknya.	Siswa hapal sebagian kecil syair lagu.	Siswa belum hapal syair lagu.

2	Ekspresi	Mimik wajah dan gerakan sesuai dengan isi lagu.	Mimik wajah dan gerakan sesuai dengan isi lagu namun belum konsisten.	Mimik wajah dan gerakan belum sesuai dengan isi lagu.	Belum mampu menunjukkan mimik wajah dan gerakan yang sesuai dengan isi lagu.
---	----------	---	---	---	--

### C. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Media Ajar Guru Indonesia SD - DICARIGURU.COM - REUPLOAD CANALPENDIDIK.COM untuk kelas 3
3. Kartu nama dan bilangan 1.000 sampai 10.000.
4. Berbagai poster pertumbuhan manusia, hewan, dan tanaman.
5. Berbagai aktivitas makhluk hidup.
6. Teks lagu Cicak atau jika memungkinkan alat audio agar siswa dapat mendengarkan langsung.

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Rejang Lebong, Januari 2022  
Guru Kelas 5 ,

AGUS SETYABUDI, S.Pd  
NIP. 19640328 198702 1 001

Aswar, S.Pd., Gr  
NIP19900615 201902 1 001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SLB Negeri 1 Rejang Lebong  
Kelas/Semester : 3 SDLB B / 1  
Tema/SubTema : Hidup Rukun/ Hidup Rukun dalam Keluarga (1)  
Materi Pembelajaran : Pembelajaran 1  
Alokasi Waktu : 2x Pertemuan (6x30 menit)

### A. Kompetensi Inti

- KI 1 :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli,dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
PPKn	3.2 Memilih tata tertib yang berlaku dalam kehidupan di masyarakat 4.2 Menyajikan secara lisan atau tulisan tentang tata tertib yang berlaku dalam kehidupan di masyarakat	3.2.1 Menyebutkan berbagai aturan ketika makan bersama keluarga. 3.2.2 Menyebutkan berbagai aturan ketika bermain bersama keluarga. 4.2.1 Bercerita tentang aturan kegiatan ketika makan bersama keluarga. 4.2.2 Bercerita tentang aturan kegiatan ketika bermain bersama keluarga.
Bahasa Indonesia	3.2 Memahami teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan	3.2.1 Membaca teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan

	<p>bermain di lingkungan baik lisan maupun tulis</p> <p>4.2 Menceritakan kembali teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan, baik lisan maupun tulis dengan memperhatikan penggunaan kosakata baku.</p>	<p>bermain bersama keluarga.</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi isi teks cerita narasi untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>4.2.1 Menceritakan kembali teks cerita narasi sederhana secara lisan.</p> <p>4.2.2 Menulis teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan bermain bersama.</p>
Matematika	<p>3.1 Mengenal bilangan dan lambang bilangan asli sampai 50</p> <p>3.2 Memahami operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana bilangan asli sampai 50 menggunakan media benda-benda di lingkungan sekitar</p> <p>4.1 Membilang dan menuliskan bilangan asli sampai 50</p> <p>4.2 Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan asli sampai 50 menggunakan benda-benda di lingkungan sekitar.</p>	<p>3.1.1 Membaca bilangan 1-10</p> <p>3.1.2 Menghitung gambar benda 1-10</p> <p>3.2.1 Mengenal operasi hitung penjumlahan sampai 10</p> <p>3.2.2 Mengenal operasi hitung pengurangan sampai 10</p> <p>4.1.1 Menuliskan lambang bilangan 1-10</p> <p>4.1.2 Praktik berhitung 1-10 dengan peragaan jari tangan</p> <p>4.2.1 Melakukan operasi hitung penjumlahan sampai 10</p> <p>4.2.2 Melakukan operasi hitung pengurangan sampai 10</p>
SBdP	<p>3.2 Mengenal Karya Kolase</p> <p>4.2 Membuat karya kolase dari bahan lingkungan sekitar</p>	<p>3.2.1 Mengidentifikasi karya kolase yang ada pada gambar</p> <p>3.2.2 Menyebutkan bahan-bahan kolase yang ada di lingkungan.</p> <p>4.2.1 Menggunting / menyobek kertas dengan ukuran tertentu</p> <p>4.2.2 Membuat karya kolase dari kertas</p>
PJOK	3.2 Memahami prosedur	3.2.1 Mengenal prosedur

	<p>gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional</p> <p>4.2 Mempraktekkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional yang di modifikasi</p>	<p>gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional</p> <p>4.2.1 Melakukan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional yang dimodifikasi</p>
--	---	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Menggunakan teks bacaan, peserta didik dapat membaca teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan bermain bersama keluarga.
2. Menggunakan teks bacaan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang isi teks.
3. Menggunakan teks bacaan, peserta didik dapat menceritakan kembali kegiatan bermain bersama keluarga.
4. Melalui kegiatan penugasan, peserta didik dapat menulis teks cerita tentang kegiatan bermain bersama keluarga.
5. Melalui kegiatan penugasan, peserta didik dapat membaca bilangan 1 sampai 10
6. Menggunakan media gambar, peserta didik dapat menghitung gambar benda 1 sampai 10
7. Melalui kegiatan penugasan, peserta didik dapat mengenal operasi hitung penjumlahan sampai 10
8. Melalui kegiatan penugasan, peserta didik dapat mengenal operasi hitung pengurangan sampai 10
9. Melalui kegiatan penugasan, peserta didik dapat menuliskan lambang bilangan 1 sampai 10.
10. Melalui penugasan, peserta didik dapat melakukan praktik berhitung 1-10 dengan peragaan jari tangan.

11. Melalui penugasan, peserta didik dapat melakukan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10.
12. Melalui penugasan, peserta didik dapat melakukan operasi hitung pengurangan 1 sampai 10.
13. Menggunakan media gambar, peserta didik dapat mengidentifikasi karya kolase yang ada pada gambar.
14. Menggunakan media gambar, peserta didik dapat menyebutkan bahan-bahan kolase yang ada dilingkungan.
15. Melalui penugasan, peserta didik dapat Menggunting / menyobek kertas dengan ukuran tertentu.
16. Melalui penugasan, peserta didik dapat membuat karya kolase buah-buahan dari kertas.
17. Menggunakan media gambar, peserta didik dapat mengenal pola gerak dasar berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.
18. Melalui penugasan, peserta didik dapat melakukan pola gerak dasar dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional yang dimodifikasi.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Teks cerita narasi kegiatan bermain bersama
2. Bilangan 1-10
3. Penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 10
4. Gerak dasar anggota tubuh
5. Permainan sederhana dan tradisional
6. Gambar Kolase

#### **E. MODEL/PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Model Pembelajaran	:PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan)
Pendekatan	:Scientifik (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan)
Metode Pembelajaran	:Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi, Penugasan

## F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

### a. Media Pembelajaran

1. Gambar permainan sederhana dan tradisional
2. Kartu bilangan 1 sampai 10
3. Gambar kolase

### b. Alat Pembelajaran

1. Karton hitam/padi
2. Kertas origami/kertas krip/Koran
3. Lem
4. Gunting
5. Pensil, pena, spidol

### c. Sumber Belajar

1. Tema 1 Hidup Rukun, Buku Tematik Terpadu 2016 Kemendikbud. 2016.
2. Gambar-gambar dari situs internet.

## G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik.</li><li>2. Membangun keterarah wajah dan keterarah suaraan.</li><li>3. Berdoa (religius)</li><li>4. Absen</li><li>5. Memotivasi peserta didik</li><li>6. Apersepsi</li></ol>	5 menit
Inti	<p><b>Pembelajaran 1 (Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya)</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memancing peserta didik untuk bercakap. Guru membahasakan ujaran peserta didik. Peserta didik menirukan kata. (mengkomunikasi)</li></ul>	160 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati gambar teks bacaan Bermain bersama keluarga (mengamati)</li> <li>• Peserta didik bertanya tentang gambar yang dilihatnya (menanya)</li> <li>• Peserta didik menghitung jumlah benda sampai 10 yang ada pada gambar (mengumpulkan informasi) (berfikir kritis)</li> <li>• Peserta didik menuliskan lambang bilangan (mengasosiasi)</li> <li>• Peserta didik menuliskan teks cerita tentang kegiatan bermain bersama. (mengkomunikasi)</li> <li>• Peserta didik melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 10 (menalar) (berfikir kritis)</li> <li>• Peserta didik mengamati gambar kolase (mengamati)</li> <li>• Peserta didik mempersiapkan bahan – bahan kolase (mengumpulkan informasi)</li> <li>• Peserta didik membuat kolase buah-buahan dari kertas (mencoba)</li> </ul> <p><b>Pembelajaran 2 ( Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memancing peserta didik untuk bercakap. Guru membahasakan ujaran peserta didik. Peserta didik menirukan kata. (mengkomunikasi)</li> <li>• Peserta didik mengamati gambar teks bacaan (mengamati)</li> <li>• Peserta didik bertanya tentang gambar yang</li> </ul>	
--	---	--

	<p>dilihatnya (menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menghitung jumlah benda sampai 10 yang ada pada gambar (mengumpulkan informasi) (berfikir kritis)</li> <li>• Peserta didik menuliskan lambang bilangan (mengasosiasi)</li> <li>• Peserta didik menuliskan teks cerita tentang kegiatan bermain bersama. (mengkomunikasi)</li> <li>• Peserta didik melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 10 (menalar) (berfikir kritis)</li> <li>• Peserta didik mengamati gambar kolase (mengamati)</li> <li>• Peserta didik mempersiapkan bahan – bahan kolase (mengumpulkam informasi)</li> <li>• Peserta didik membuat kolase buah-buahan dari kertas (mencoba)</li> </ul> <p><b>Pembelajaran 3 (PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memancing peserta didik untuk bercakap. Guru membahasakan ujaran peserta didik. Peserta didik menirukan kata. (mengkomunikasi)</li> <li>• Peserta didik mengamati gambar teks bacaan makan bersama keluarga (mengamati)</li> <li>• Peserta didik bertanya tentang gambar yang dilihatnya (menanya)</li> <li>• Peserta didik menyebutkan aturan kegiatan makan bersama (mencoba)</li> </ul>	
--	---	--

- Peserta didik menghitung jumlah benda sampai 10 yang ada pada gambar (mengumpulkan informasi) (berfikir kritis)
- Peserta didik menuliskan lambang bilangan (mengasosiasi)
- Peserta didik menuliskan teks cerita tentang kegiatan makan bersama. (mengkomunikasi)
- Peserta didik melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 10 (menalar) (berfikir kritis)

**Pembelajaran 4 (PPkn, Bahasa Indonesia, Matematika)**

- Guru memancing peserta didik untuk bercakap. Guru membahasakan ujaran peserta didik. Peserta didik menirukan kata. (mengkomunikasi)
- Peserta didik mengamati gambar teks bacaan makan bersama keluarga (mengamati)
- Peserta didik bertanya tentang gambar yang dilihatnya (menanya)
- Peserta didik menyebutkan aturan kegiatan makan bersama (mencoba)
- Peserta didik menghitung jumlah benda sampai 10 yang ada pada gambar (mengumpulkan informasi) (berfikir kritis)
- Peserta didik menuliskan lambang bilangan (mengasosiasi)
- Peserta didik menuliskan teks cerita tentang kegiatan makan bersama. (mengkomunikasi)
- Peserta didik melakukan operasi

penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 10 (menalar) (berfikir kritis)

**Pembelajaran 5 (PJOK, Seni Budaya dan Prakarya)**

- Guru memancing peserta didik untuk bercakap. Guru membahasakan ujaran peserta didik. Peserta didik menirukan kata. (mengkomunikasi)
- Peserta didik mengamati gambar teks permainan engklek (mengamati)
- Peserta didik bertanya tentang gambar yang dilihatnya (menanya)
- Peserta didik menyebutkan salah satu permainan tradisional (mencoba)
- Peserta didik menceritakan aturan permainan (mengumpulkan informasi) (berfikir kritis)
- Peserta didik mempraktekkan gerak anggota tubuh sesuai instruksi dan permainan sederhana atau tradisional (menalar)
- Peserta didik mengamati gambar kolase (mengamati)
- Peserta didik mempersiapkan bahan – bahan kolase (mengumpulkam informasi)
- Peserta didik membuat kolase buah-buahan dari kertas (mencoba)

**Pembelajaran 6 (PJOK, Seni Budaya dan Prakarya)**

- Guru memancing peserta didik untuk bercakap. Guru membahasakan ujaran peserta didik. Peserta didik menirukan kata.

	<p>(mengkomunikasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati gambar teks permainan engklek (mengamati)</li> <li>• Peserta didik bertanya tentang gambar yang dilihatnya (menanya)</li> <li>• Peserta didik menyebutkan salah satu permainan tradisional (mencoba)</li> <li>• Peserta didik menceritakan aturan permainan (mengumpulkan informasi) (berfikir kritis)</li> <li>• Peserta didik mempraktekkan gerak anggota tubuh sesuai instruksi dan permainan sederhana atau tradisional (menalar)</li> <li>• Peserta didik mengamati gambar kolase (mengamati)</li> <li>• Peserta didik mempersiapkan bahan – bahan kolase (mengumpulkan informasi)</li> <li>• Peserta didik membuat kolase buah-buahan dari kertas (mencoba)</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengerjakan evaluasi.</li> <li>2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</li> <li>4. Tindak lanjut : PR</li> <li>5. Berdoa.</li> </ol>	15 menit

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi

- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis  
 c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

## 2. Instrumen Penilaian

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku												Jumlah
		Percaya Diri				Disiplin				Bekerjasama				
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	
1	Fatia													
2	Nesa													
3	Marwah													
4	Nanda													
5	Dila													

### a. Lembar Penilaian Sikap

$$\text{Nilai} = \text{skor perolehan} / \text{skor maksimal} \times 100$$

Keterangan :

BT : Belum Terlihat, nilainya 0

MT : Mulai Terlihat, nilainya 1

MB : Mulai Berkembang, nilainya 2

SM : Sudah Membudaya, nilainya 3

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai

### b. Penilaian Pengetahuan

1. Membaca bilangan dan operasi penjumlahan dan pengurangan. Rubrik penilaian membaca bilangan dan operasi penjumlahan dan pengurangan.

No	Kriteria	Baik Sekali 86 – 100	Baik 71 – 85	Cukup 56 – 70	Kurang ≤55
1.	Kemampuan membaca bilangan	Membaca dengan lafal yang tepat dan lancar	Membaca dengan lafal yang tepat dan belum lancar	Membaca kurang tepat	Belum mampu membaca
2.	Kemampuan	Membaca	Membaca	Membaca	Belum

	membaca operasi hitung penjumlahan	dengan lafal yang tepat dan lancar	dengan lafal yang tepat dan belum lancar	kurang tepat	mampu membaca
3.	Kemampuan membaca operasi hitung pengurangan	Membaca dengan lafal yang tepat dan lancar	Membaca dengan lafal yang tepat dan belum lancar	Membaca kurang tepat	Belum mampu membaca
4.	Volume suara	Volume suara keras dan jelas	Volume suara jelas	Volume suara kurang kelas	Tidak bisa ditangkap

1. Menjawab pertanyaan dari bacaan teks narasi sederhana

Instrumen penilaian tes : Tes tertulis (lembar kerja)

Nilai =  $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (sangat baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (cukup)
0-50	D	K (kurang)

#### a. Penilaian Keterampilan

##### 1. Membaca teks narasi sederhana

Rubrik penilaian membaca teks narasi sederhana

No	Kriteria	Baik Sekali 86 – 100	Baik 71 – 85	Cukup 56 – 70	Kurang ≤55
1.	Kemampuan membaca teks	Membaca teks keseluruhan dengan lancar	Membaca seluruh teks tapi kurang lancar	Kurang mampu	Tidak mampu membaca
2.	Volume suara	Volume suara keras dan jelas	Volume suara jelas	Volume suara	Tidak bisa tertangkap

				kurang jelas	
--	--	--	--	-----------------	--

## 2. Keterampilan menulis dan berhitung

Rubrik penilaian menulis dan berhitung 1 -10

No	Kriteria	Baik Sekali 86 – 100	Baik 71 – 85	Cukup 56 – 70	Kurang ≤55
1.	Keterampilan menulis	Sangat terampil	Terampil	Cukup Terampil	Kurang Terampil
2.	Keterampilan berhitung	Sangat terampil	Terampil	Cukup Terampil	Kurang Terampil

Mengetahui,  
Kepala SLB N 1 Rejang Lebong

Rejang Lebong, Januari 2022  
Guru Kelas 3

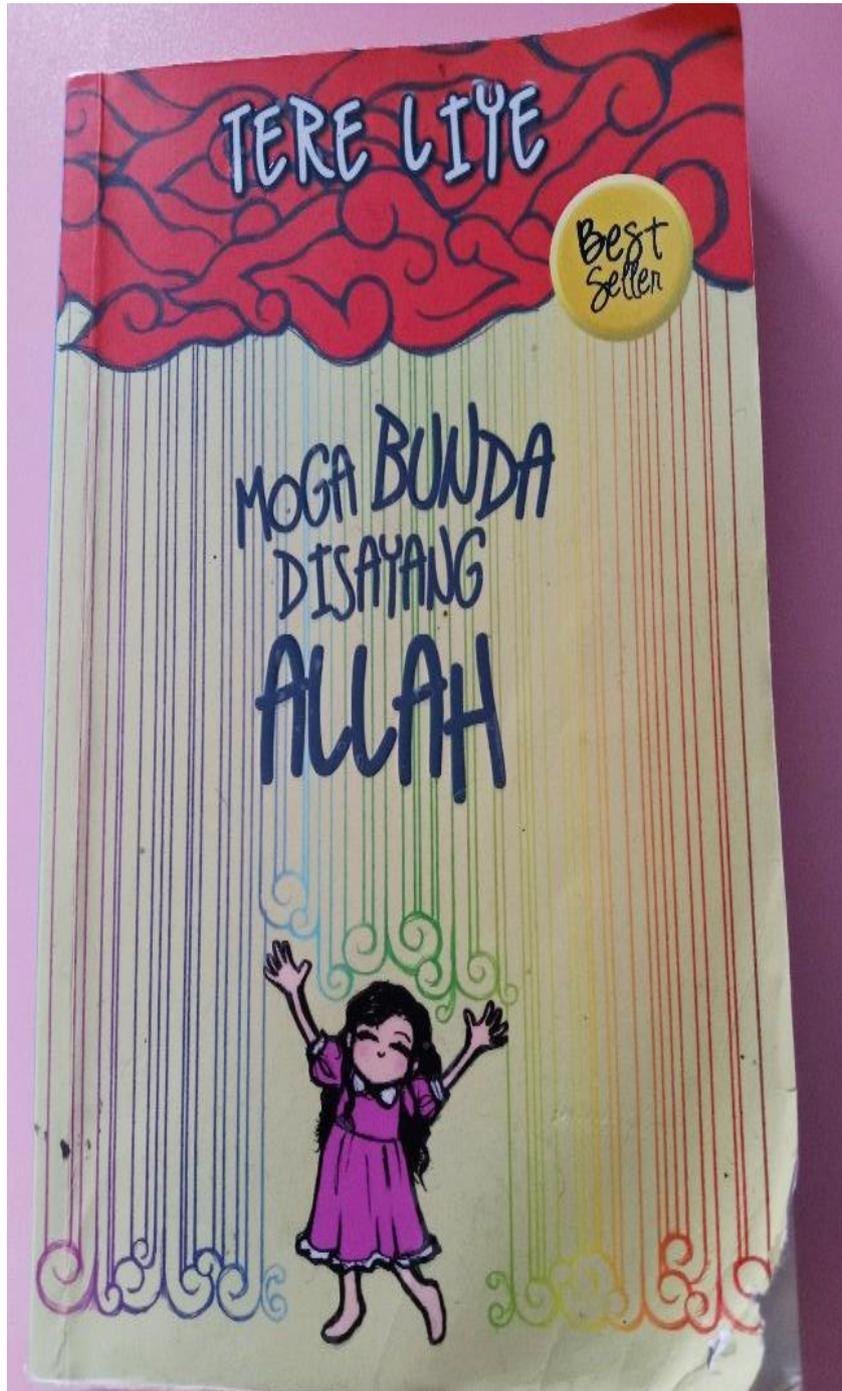
**Agus Setyabudi, S.Pd**  
NIP. 196403281987021001

**Dwi Ayu Lestari, S.Pd**  
NIP. 198310242019022002

## 1. Lapangan dan gedung SLB Negeri 1 Rejang Lebong Curup Selatan



2. Sampul Novel Moga Bunda disayang Allah Karya tere Liye



**3. Foto Wawancara dengan Ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd.**



**1. Foto Wawancara dengan Bapak Aswar, S.Pd.,Gr.**



**2. Foto anak Tunanetra pada saat pnerapan metode disekolah SLB Negeri 1 RL Curup Selatan**



**3. Foto anak tunarungu pada saat penerapan metode disekolah SLB N 1 RL Curup Selatan**





## **BIODATA PENULIS**

### **Data Pribadi (*Personal Identities*)**

Nama :Rohma Wati Hanum  
Jenis Kelamin :Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir :Lubuklinggau, 01 Januari 2000  
Kebangsaan :Indonesia  
Agama :Islam  
Golongan Darah :A  
Nama Orang Tua :Isnam-Suminem  
Alamat :Dusun 3 Desa Sukarami jaya, Kecamatan Sumber  
Harta Kab.Musirawas Sumatra Selatan.  
No. Handphone :082295938632  
Email :rohmatihanum@gamil.com

### **Riwayat Pendidikan (*Academic Record*)**

SD :SD Negeri 1 Sukarami Jaya  
SMP :SMP Negeri Sukamulya  
SMA :MA Al Muhajirin Tugumulyo  
Perguruan Tinggi :Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

### **Organisasi Kampus (*Campus Organization*)**

Ukk Ksr Pmi (Palang Merah Indonesia)  
UKM Kesenian